

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **4.1.1 Film: Orang Kaya Baru**

"Orang Kaya Baru" adalah film Indonesia yang menyoroti fenomena orang kaya baru, di mana karakter utama awalnya hidup dalam kondisi miskin dan kemudian mendadak menjadi kaya setelah menerima warisan besar dari sang ayah yang telah meninggal. Film ini telah tayang di beberapa platform streaming, termasuk Netflix, Amazon Prime Video, Vidio, dan WeTV. Merupakan film drama komedi yang dirilis pada tahun 2019, "Orang Kaya Baru" disutradarai oleh Ody C. Harahap dan naskahnya ditulis oleh Joko Anwar. Produksi film ini dilakukan oleh Screenplay Productions dan Legacy Pictures. Beberapa pemain utamanya adalah Lukman Sardi, Cut Mini, Raline Shah, Derby Romero, dan Fatih Unru.

Film "Orang Kaya Baru" mengisahkan tentang keluarga kecil yang biasanya mengalami kesulitan dan keterbatasan dalam hidup. Keluarga ini memiliki kebiasaan untuk menghindari pertengkaran besar dan selalu dianggap sebagai contoh keluarga yang harmonis di lingkungan sekitarnya. Namun, segalanya berubah ketika mereka mendadak menjadi kaya raya karena mendapatkan kekayaan yang melimpah. Kehidupan keluarga kecil tersebut pun menjadi kacau akibat munculnya berbagai masalah. Cerita dengan fokus pada tema keluarga ini diinspirasi oleh pengalaman masa kecil penulisnya sendiri. Dalam kolaborasinya dengan Ody, mereka berusaha menjadikannya sebuah film yang luar biasa dan menarik. (Gerryaldo, 2019)

Film "Orang Kaya Baru" meraih kesuksesan yang melibatkan para pemeran dan tim produksi di balik layar dengan meraih 3 nominasi pada tahun 2019 dalam 3 penghargaan Festival Film. Penghargaan tersebut termasuk Pemeran Pembantu Pria Terpuji yang diterima oleh Fatih Unru dari Bandung Film Festival, Penulis Skenario Cerita Asli Terbaik (Piala Citra) yang diterima oleh Joko Anwar dari Indonesian Film Festival, dan Aktor/Aktris Muda (Cilik/Remaja) Terpilih yang diterima oleh Fatih Unru dari Piala Maya. (IdFilmCenter, 2019)

#### 4.1.2 Sinopsis Film: Orang Kaya Baru



Gambar 4.1 Poster film "Orang Kaya Baru" (imdb.com, 2019)

Cerita dalam film "Orang Kaya Baru" berpusat pada sebuah keluarga kecil yang terdiri dari Ayah, Ibu, Tika, Duta, dan Dodi. Meskipun mereka tidak memiliki banyak kekayaan, Ayah dan Ibu selalu mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan cukup. Ketika Tika kuliah jurusan arsitektur, Duta mengikuti jalur seni dengan ambisi besar, sementara Dodi masih bersekolah di tingkat SMA. Ketiganya meneruskan pendidikan dan mengejar passion mereka dengan semangat, meski dalam situasi yang terbatas. Karena keadaan finansial yang pas-pasan, mereka sering menjadi bahan ejekan oleh teman-teman di kampus atau sekolah. Namun, ketika mereka merenungkan betapa harmonis dan penuh kasihnya keluarga mereka, rasa kurang percaya diri mereka berangsur-angsur menghilang. Mereka menemukan cara-cara unik untuk menjalani kehidupan dengan penuh kegembiraan.

Namun, suatu ketika, segalanya menjadi berantakan. Tika dituduh mencuri ponsel temannya, padahal sebenarnya ponsel itu ditempatkan oleh musuh Tika. Duta, yang senang mendapatkan investor, ternyata mengalami masalah tersembunyi, dan Dodi menjadi korban kejahilan teman sekelasnya. Ini membuat

mereka merasa sedih. Mereka mengeluh pada Ayah dan Ibu saat makan malam. Setidaknya sekali dalam hidup mereka, mereka bermimpi menjadi kaya dan hidup tanpa harus khawatir tentang masalah keuangan. Ayah dengan bijaksana menyampaikan bahwa hidup tidak perlu berlebihan, cukup sudah cukup. Kata-kata Ayah tersebut memberikan sedikit hiburan bagi ketiga anaknya. Setelah makan malam, Ayah beristirahat di teras rumah seperti biasa. Tika kemudian datang dan memijat Ayah yang sedang tertidur pulas. Namun, ketika Tika menyentuh kaki Ayah, dia terkejut karena Ayah telah meninggal dunia dalam tidurnya.

Pemakaman diadakan keesokan harinya. Setelah upacara selesai, Tika bertemu dengan seorang pemuda bernama Banyu untuk ketiga kalinya. Pertemuan pertama mereka di sebuah undangan, di mana Tika berusaha mendapatkan makanan gratis, dan kali ini di pemakaman. Ternyata, Banyu memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhannya. Setelah berpamitan dengan Banyu, Tika kembali pulang. Ibu memberitahukan bahwa akan ada penyesuaian dalam hidup mereka. Rumah akan dijual untuk membayar kuliah Tika dan Duta. Mereka akan menyewa rumah dan Dodi akan pindah ke sekolah negeri. Hidup mereka terasa hancur dan kacau tanpa kehadiran Ayah.

Keesokan harinya, rumah Tika dikunjungi oleh seorang pengacara bernama Pak Ilham. Ibu sangat terkejut dan mengira bahwa Ayah memiliki hutang dan Pak Ilham datang untuk menagihnya. Ibu sempat panik, namun Pak Ilham meminta Ibu untuk duduk bersama dan menonton video yang direkam oleh Ayah bersama anak-anaknya. Dalam video tersebut, terungkap bahwa Ayah sebenarnya adalah anak dari keluarga kaya dan telah mewarisi harta yang sangat besar. Ayah sebenarnya tidak bekerja di bengkel seperti yang mereka pikir, tetapi seorang miliuner. Ayah berpura-pura menjadi miskin karena ingin mengajarkan keluarganya tentang hidup sederhana. Setelah mendapatkan informasi ini, seluruh keluarga merasa tidak percaya dan mengira ini hanya lelucon atau mungkin sebuah mimpi. Namun, setelah dana tersebut dicairkan, mereka menyadari bahwa semuanya benar. Mereka adalah keluarga yang sangat kaya! Terkejut dengan jumlah uang yang mereka miliki, mereka semua mulai mencoba menerapkan gaya hidup orang kaya.

Hidup sederhana keluarga Tika mulai memudar, karena uang sekarang menjadi segalanya bagi mereka. Mereka dengan mudah membeli perhiasan, mobil mewah, sepeda motor mewah, pakaian, sepatu, dan semua barang mewah lainnya. Setelah uang mereka habis, Ayah mengirimkan transfer sebesar 15 miliar, mengubah kehidupan mereka sepenuhnya. Teman-teman Tika tidak lagi menggangukannya, bahkan musuh-musuhnya berubah menjadi sahabat. Dodi juga tidak lagi dihina setelah Ibu membeli tiga mobil sekaligus. Duta sekarang dapat menyewa gedung pertunjukan besar untuk pertunjukan yang akan menjadi salah satu karyanya yang terbaik.

Namun, suatu hari, adik kandung Ayah muncul dan secara sah mengambil semua warisan. Semua kekayaan mereka dibagi dan uang keluarga Tika habis. Beberapa aset keluarga Tika juga disita. Mereka kembali menjadi keluarga yang sederhana. Ibu, Tika, Duta, dan Dodi akhirnya menyadari bahwa menjadi kaya tidak membawa kebahagiaan. Mereka menjauh satu sama lain, meninggalkan teman-teman mereka untuk mencari teman yang lebih hiper, egois, dan tidak peduli. Namun, mereka akhirnya menerima keadaan dan kembali bersatu.

Pak Ilham kembali ke rumah Ibu dan menjelaskan semuanya melalui video yang ditinggalkan oleh Ayah. Ayah menjelaskan bahwa adiknya bukanlah adik kandung, melainkan teman Ayah sejak kecil yang diberi tugas untuk memperingatkan mereka jika mereka mulai melampaui batas dalam menggunakan uang. Ayah melakukannya agar keluarganya tidak melupakan nilai-nilai penting. Setelah video berakhir, mereka kembali menjadi kaya, namun tetap memiliki sifat yang sama seperti sebelum menjadi kaya. Mereka berkomitmen untuk menjalani kehidupan sederhana dan menggunakan kekayaan mereka dengan bijaksana. Ibu, Tika, Duta, dan Dodi kini hidup dengan kebahagiaan, dan Banyu menjadi calon menantu Ibu dan calon suami Tika.

#### **4.1.3 Film: Gara-Gara Warisan**

Film "Gara-Gara Warisan" mengangkat berbagai isu mengenai konflik keluarga yang muncul karena pertikaian dalam memperebutkan harta warisan, menyebabkan perseteruan dan dendam yang tersembunyi dari masa lalu mulai terungkap karena konflik tersebut. Film ini telah ditayangkan di platform

streaming Disney Plus Hotstar. Merupakan sebuah film drama komedi Indonesia yang dirilis pada tahun 2022, ditulis dan disutradarai oleh Muhadkly Acho, dan diproduksi oleh Starvision Plus. Pemain utama film ini adalah Oka Antara, Indah Permatasari, Ge Pamungkas, Yuyu Unru, dan Ira Wibowo.

Cerita "Gara-Gara Warisan" dimulai dari seorang Ayah yang berencana untuk mewariskan guest house miliknya kepada salah satu dari tiga anaknya. Ernest Prakasa awalnya mengusulkan ide cerita untuk film ini dan berencana untuk menyutradarai film tersebut pada tahun 2020. Namun, karena pandemi yang berlangsung, proyek film tersebut akhirnya dialihkan kepada Muhadkly Acho. Sebelumnya, Muhadkly Acho telah menyutradarai beberapa film, termasuk Ghost Writer 2 yang telah ditayangkan di platform streaming Netflix. Oleh karena itu, "Gara-Gara Warisan" menjadi film pertama yang disutradarai oleh Muhadkly Acho dan ditayangkan di bioskop pada tanggal 30 April 2022. Ernest Prakasa juga berperan sebagai produser dan aktor dalam film ini. Proses syuting film dilakukan selama satu bulan pada bulan Maret 2021 di kawasan Lembang, Jawa Barat. Selama proses syuting, tim produksi sangat ketat menerapkan protokol kesehatan untuk memastikan keamanan dan kesehatan seluruh anggota tim produksi. (Ensiklopedia Dunia, 2022)

Pendapatan kotor yang diperoleh dari film "Gara-Gara Warisan" mencapai Rp 22,3 miliar (Ensiklopedia Dunia, 2022). Selain itu, film ini berhasil menarik total penonton sebanyak 574.830 orang, menjadikannya sebagai salah satu film Indonesia dengan jumlah penonton terbanyak pada tahun 2022 dan menempatkannya di peringkat kesembilan dalam daftar film terlaris (Laily, 2022).

Kesuksesan film "Gara-Gara Warisan" juga melibatkan para pemeran dan tim produksi di belakang layar, yang meraih 7 nominasi pada tahun 2022 dalam penghargaan Festival Film Wartawan Indonesia (Genre Komedi). Film ini meraih penghargaan film terbaik yang diterima oleh Chand Parwez Servia & Ernest Prakasa, penghargaan sutradara terbaik dan penulis skenario terbaik yang diterima oleh Muhadkly Acho, penghargaan penata gambar terbaik yang diterima oleh Ryan Purwoko, penghargaan aktris utama terbaik yang diterima oleh Indah Permatasari, penghargaan aktor pendukung terbaik yang diterima oleh Ge

Pamungkas, dan penghargaan aktris pendukung terbaik yang diterima oleh Hesti Purwadinata. Selain itu, film "Gara-Gara Warisan" juga mendapatkan penghargaan pada Indonesian Movie Actors Awards dengan dua nominasi, yakni pemeran utama pria terbaik yang diterima oleh Yuyu Unru. Pada tahun 2023, film ini mendapatkan dua nominasi lagi pada penghargaan Piala Maya, yaitu Penyutradaraan Berbakat Film Panjang Karya Perdana Terpilih yang diberikan kepada Muhadkly Acho dan Penampilan Singkat Nan Berkesan yang diberikan kepada Lolox, Dicky Difie, Ence Bagus, dan Aci Resti. (Ensiklopedia Dunia, 2022)

#### 4.1.4 Sinopsis Film: Gara-Gara Warisan



Gambar 4.2 Poster film "gara-gara warisan" (imdb.com, 2022)

Film "Gara-Gara Warisan" mengisahkan tentang persaingan tiga saudara, Adam, Laras, dan Dicky, yang saling berkompetisi untuk mendapatkan hak warisan atas guest house milik ayah mereka, Dahlan. Untuk membuktikan diri kepada ayah mereka, Dahlan memberikan tantangan kepada ketiga anaknya untuk mengelola *guest house* tersebut. Namun, pemenang tantangan tersebut akan ditentukan oleh staf *guest house*.

Adam sebagai anak sulung telah memiliki keluarga dan akhirnya memutuskan untuk mengundurkan diri dari pekerjaannya untuk mengambil tantangan tersebut. Anak pertama, Adam, juga sangat membutuhkan uang untuk biaya sekolah anaknya. Sementara itu, Laras, sebagai anak tengah yang mandiri dan memiliki idealisme, juga menerima tantangan tersebut. Laras membutuhkan dana yang besar untuk mengelola panti werda. Di sisi lain, Dicky sang anak bungsu yang selalu menjadi favorit ayahnya, terpaksa ikut serta dalam tantangan tersebut, namun Adam selalu iri pada Dicky sejak dulu.

Dalam persaingan ini, Adam, Laras, dan Dicky saling bersaing dan berusaha menunjukkan performa terbaik di hadapan staf-staf *guest house*. Perjalanan mereka dalam menghadapi tantangan ini menjadi fokus utama cerita dalam film “Gara-gara Warisan”.

#### **4.2. ● Analisa dan Pembahasan**

Pada bagian ini, kami akan menyajikan analisis dan pembahasan tentang perbedaan konflik keluarga serta manajemen konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan" melalui karakter-karakter dalam keluarga utama. Bagian ini akan dimulai dengan membandingkan durasi adegan-adegan yang mengandung konflik keluarga serta manajemen konflik keluarga dengan yang tidak mengandung konflik keluarga serta manajemen konflik keluarga. Selanjutnya, akan dijelaskan durasi adegan konflik keluarga serta manajemen konflik keluarga untuk setiap karakter dalam keluarga utama di kedua film tersebut. Terakhir, akan diuraikan berbagai bentuk konflik keluarga serta manajemen konflik keluarga yang ada dalam kedua film tersebut.

##### **4.2.1 Durasi Adegan Bentuk-Bentuk Konflik Keluarga di Film “Orang Kaya Baru” dan “Gara-Gara Warisan”**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap semua adegan yang menggambarkan konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan" yang melibatkan karakter-karakter keluarga utama. Tujuan peneliti adalah untuk menentukan durasi adegan tersebut dan membandingkannya dengan total durasi keseluruhan film. Pemilihan adegan-adegan konflik keluarga

dalam penelitian ini didasarkan pada referensi dari model konflik keluarga yang akan dijelaskan lebih lanjut.

Beberapa contoh bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga meliputi, pertama konflik kekuasaan yaitu konflik yang terjadi ketika satu atau beberapa anggota keluarga memiliki keinginan untuk mengendalikan atau mendominasi anggota lainnya. Kedua, konflik norma yaitu konflik yang terjadi saat anggota keluarga memiliki perbedaan dalam ide, nilai, atau budaya yang menghalangi mereka untuk mencapai kesepakatan. Ketiga, konflik keterlibatan terjadi ketika ada anggota keluarga yang terlalu dominan dan mengendalikan kehidupan anggota keluarga lainnya. Keempat, konflik penolakan yaitu terjadi saat ada penolakan atau ketidaksetujuan dari anggota keluarga terhadap tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya.

Kelima, konflik identitas yaitu terjadi saat ada perbedaan pandangan antara anggota keluarga mengenai identitas atau keanggotaan dalam keluarga. Keenam, konflik keintiman yaitu terjadi saat terdapat perbedaan pandangan mengenai upaya menjaga dan memperkuat hubungan keintiman antara anggota keluarga. Ketujuh, konflik kasih sayang yaitu terjadi ketika terdapat perbedaan dalam memberikan perhatian atau kasih sayang kepada anggota keluarga yang lainnya.

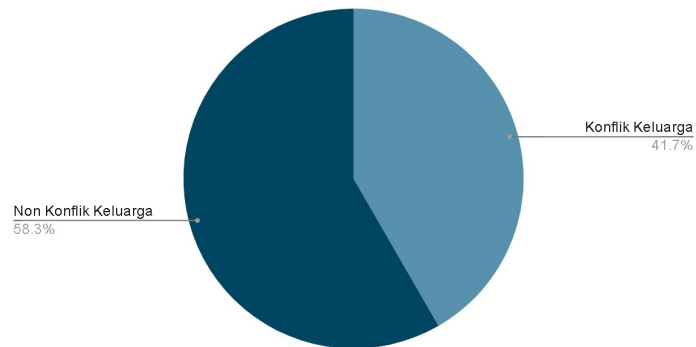
#### **A. Perbandingan Durasi Antara Adegan Konflik Keluarga dengan Non Konflik Keluarga di Film “Orang Kaya Baru” dan “Gara-Gara Warisan”**

Film "Orang Kaya Baru" memiliki durasi 96 menit, sementara film "Gara-Gara Warisan" memiliki durasi 114 menit. Berdasarkan analisis terhadap konflik keluarga, didapatkan bahwa total durasi adegan konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru" adalah 40 menit, sedangkan dalam film "Gara-Gara Warisan" adalah 30 menit. Dengan demikian, persentase adegan yang mengandung konflik keluarga dan adegan tanpa konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru" adalah 41,7% dan 58,3%, sedangkan dalam film "Gara-Gara Warisan" adalah 26,3% dan 73,7%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa durasi adegan manajemen konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru" cukup signifikan, sedangkan dalam film "Gara-Gara Warisan"



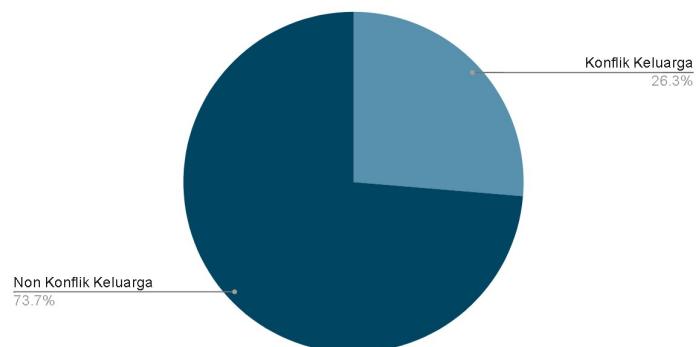
durasinya lebih banyak. Informasi tentang durasi adegan manajemen konflik keluarga dapat ditemukan pada Gambar 4.3 dan Gambar 4.4.

**Perbandingan Durasi Waktu Unsur Konflik Keluarga Pada Film "Orang Kaya Baru"**



Gambar 4.3 diagram durasi konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru"

**Perbandingan Durasi Waktu Unsur Konflik Keluarga Pada Film "Gara-Gara Warisan"**



Gambar 4.4 diagram durasi konflik keluarga dalam film "Gara-Gara Warisan"

Dalam film "Orang Kaya Baru", sekitar 41,7% adegan mengandung konflik keluarga yang menunjukkan penekanan yang signifikan pada pesan konflik keluarga. Sisanya, sekitar 58,3%, tidak menampilkan konflik keluarga. Sedangkan dalam film "Gara-Gara Warisan", hanya sekitar 26,3% adegan yang mengandung konflik keluarga, menunjukkan adanya banyak pesan tentang konflik keluarga dalam film tersebut, dengan sisanya sekitar 73,7% tidak ada konflik keluarga. Perbedaan ini dapat dimengerti karena konflik keluarga yang diangkat dalam kedua film tersebut sangat berbeda. Selain itu, kedua film ini mencoba

menyampaikan isu-isu sosial yang berkaitan dengan budaya keluarga di Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa konflik keluarga dan isu terkait menjadi perhatian utama dalam film-film tersebut. Dengan upaya kreatif pembuat film dalam mengembangkan karakter-karakter dalam keluarga dan menggambarkan konflik yang terjadi, hal ini mencerminkan kepedulian terhadap anggota keluarga yang mengalami situasi serupa.

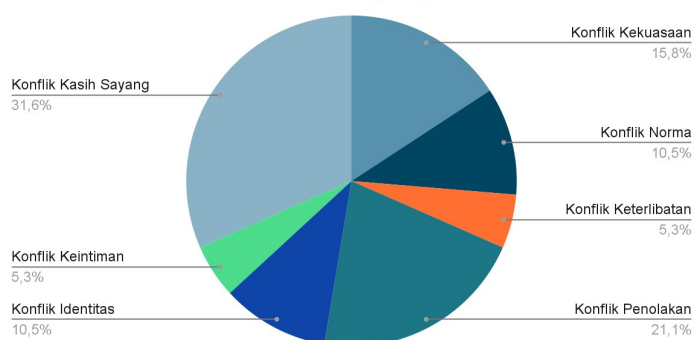
Menurut Joko Anwar, penulis film "Orang Kaya Baru", inspirasinya berasal dari masa kecilnya yang mengalami keterbatasan ekonomi di Medan, Sumatera Utara. Film ini menyoroti isu orang kaya baru dan konflik keluarga sebagai fokus utama cerita (Yunia, 2018). Ernest Prakasa, produser film "Gara-Gara Warisan," menyatakan bahwa dalam mencari cerita drama keluarga, mereka fokus pada isu-isu yang dekat dengan penonton, termasuk pengalaman terkait warisan dalam keluarga mereka sendiri. Film ini juga menonjolkan konflik keluarga sebagai elemen inti cerita (Putri, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam penggambaran konflik keluarga antara film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan". Film "Orang Kaya Baru" menampilkan jumlah konflik keluarga yang lebih signifikan dibandingkan dengan film "Gara-Gara Warisan".

## **B. Perbandingan Adegan Konflik Keluarga di Film “Orang Kaya Baru” dan “Gara-Gara Warisan”**

Dalam bagian ini, akan dilakukan analisis terhadap adegan-adegan konflik keluarga yang dialami oleh karakter dalam keluarga utama, berdasarkan pengelompokan jenis konflik keluarga yang telah digunakan dalam penelitian ini. Klasifikasi konflik keluarga tersebut meliputi konflik kekuasaan, konflik norma, konflik keterlibatan, konflik penolakan, konflik identitas, konflik keintiman, dan konflik kasih sayang. Data mengenai durasi adegan konflik keluarga untuk setiap jenis konflik dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan" dapat dilihat dalam gambar 4.5 dan gambar 4.6.

### Perbandingan Durasi Pembagian Jenis Konflik Keluarga Pada Film "Orang Kaya Baru"



Gambar 4.5 diagram durasi pembagian jenis konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru"

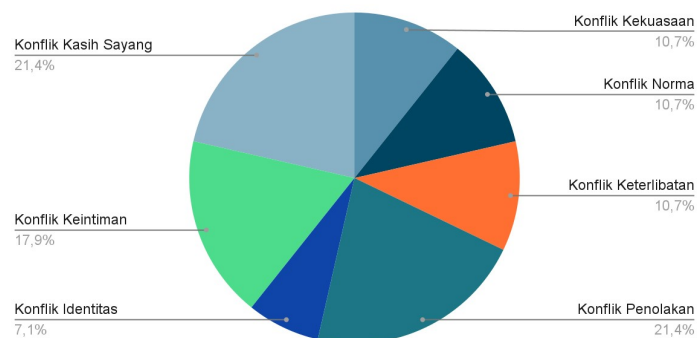
Dalam gambar 4.5 yang telah ditampilkan, terdapat pembagian jenis konflik keluarga yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" secara keseluruhan, dengan total terdapat 19 adegan konflik. Berikut ini merupakan rincian durasi untuk setiap jenis konflik mulai dari Pertama, terdapat konflik kekuasaan dengan total durasi 94 detik dari 3 adegan, yang setara dengan 15.8%. Kedua, konflik norma memiliki total durasi 161 detik dari 2 adegan, yang setara dengan 10.5%. Ketiga, konflik keterlibatan memiliki total durasi 13 detik dari 1 adegan, yang setara dengan 5.3%. Keempat, konflik penolakan memiliki total durasi 202 detik dari 4 adegan, yang setara dengan 21.1%. Kelima, konflik identitas memiliki total durasi 113 detik dari 2 adegan, yang setara dengan 10.5%. Keenam, konflik keintiman memiliki total durasi 47 detik dari 1 adegan, yang setara dengan 5.3%. Dan yang terakhir, konflik kasih sayang memiliki total durasi 526 detik dari 6 adegan, yang setara dengan 31.6%.

Berdasarkan data yang ada, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film "Orang Kaya Baru", jenis konflik keluarga yang paling sering muncul adalah konflik kasih sayang. Dalam konflik tersebut, terlihat perbedaan dalam memberikan perhatian atau kasih sayang antara anggota keluarga. Salah satu jenis konflik keluarga yang juga sering muncul dalam film ini adalah konflik penolakan. Situasi ini terjadi ketika ada penolakan atau ketidaksetujuan dari anggota keluarga terhadap tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya. Selanjutnya, jenis konflik yang sering terjadi ketiga dalam film ini adalah

konflik kekuasaan, di mana salah satu atau beberapa anggota keluarga memiliki keinginan untuk mengendalikan atau mendominasi anggota keluarga lainnya.

Jenis konflik keluarga yang paling umum keempat dalam film ini adalah konflik norma dan konflik identitas. Ini terjadi ketika anggota keluarga memiliki perbedaan dalam ide, nilai, atau budaya yang menghalangi mereka mencapai kesepakatan. Selain itu, juga ada perbedaan pandangan antara anggota keluarga tentang identitas atau keanggotaan dalam keluarga. Sementara itu, jenis konflik keterlibatan dan konflik keintiman dalam film ini jarang terjadi. Hal ini disebabkan oleh adanya anggota keluarga yang terlalu dominan dan mengendalikan kehidupan anggota keluarga lainnya. Selain itu, juga terdapat perbedaan pandangan tentang upaya menjaga dan memperkuat hubungan keintiman antara anggota keluarga.

**Perbandingan Durasi Pembagian Jenis Konflik Keluarga Pada Film "Gara-Gara Warisan"**



Gambar 4.6 diagram durasi pembagian jenis konflik keluarga dalam film "Gara-Gara Warisan"

Berdasarkan gambar 4.6 yang telah ditampilkan, terdapat pembagian jenis konflik keluarga yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" secara keseluruhan, dengan total terdapat 28 adegan konflik. Berikut ini merupakan rincian durasi untuk setiap jenis konflik mulai dari Pertama, terdapat konflik kekuasaan dengan total durasi 288 detik dari 3 adegan, yang setara dengan 10.7%. Kedua, konflik norma memiliki total durasi 195 detik dari 3 adegan, yang setara dengan 10.7%. Ketiga, konflik keterlibatan memiliki total durasi 97 detik dari 3 adegan, yang setara dengan 10.7%. Keempat, konflik penolakan memiliki total

durasi 350 detik dari 6 adegan, yang setara dengan 21.4%. Kelima, konflik identitas memiliki total durasi 35 detik dari 2 adegan, yang setara dengan 7.1%. Keenam, konflik keintiman memiliki total durasi 324 detik dari 5 adegan, yang setara dengan 17.9%. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam film "Gara-Gara Warisan", terdapat dua jenis konflik keluarga yang sering muncul, yaitu konflik penolakan dan konflik kasih sayang. Konflik penolakan memiliki total durasi 490 detik dari 8 adegan, yang setara dengan 25% dari keseluruhan film. Sementara itu, konflik kasih sayang memiliki total durasi 420 detik dari 6 adegan, yang setara dengan 21.4% dari keseluruhan film. Dalam konflik tersebut, situasi ini terjadi ketika ada penolakan atau ketidaksetujuan dari anggota keluarga terhadap tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya. Selain itu, terlihat perbedaan dalam memberikan perhatian atau kasih sayang antara anggota keluarga. Selanjutnya, jenis konflik yang sering terjadi kedua dalam film ini adalah konflik keintiman, di mana salah satu atau beberapa anggota memiliki perbedaan pandangan mengenai upaya menjaga dan memperkuat hubungan keintiman antara anggota keluarga.

Jenis konflik keluarga yang paling umum ketiga dalam film ini adalah konflik kekuasaan. Hal ini terjadi ketika ada beberapa anggota keluarga yang memiliki keinginan untuk mengendalikan atau mendominasi anggota lainnya. Lalu jenis konflik keluarga yang paling umum keempat dalam film ini adalah konflik norma dan konflik keterlibatan. Hal ini terjadi karena adanya anggota keluarga yang memiliki perbedaan dalam ide, nilai, atau budaya yang menghalangi mereka untuk mencapai kesepakatan. Terjadi juga saat ada anggota keluarga yang berperilaku terlalu dominan dan mencoba mengendalikan kehidupan anggota keluarga lainnya. Sementara itu, jenis konflik identitas dalam film ini jarang terjadi. Hal ini disebabkan oleh adanya anggota terjadi saat ada perbedaan pandangan antara anggota keluarga mengenai identitas atau keanggotaan dalam keluarga.

Permasalahan konflik keluarga yang terjadi dalam kedua film ini sesungguhnya hanya merupakan sebagian kecil dari cerita secara menyeluruh. Produser film ini mengungkapkan bahwa pesan yang ingin mereka sampaikan

terkait warisan adalah bahwa dalam kehidupan keluarga yang penuh dengan tantangan, kolaborasi dan kerjasama dapat menjadi kunci untuk mengatasinya.

#### **4.2.2 Durasi Adegan Bentuk-Bentuk manajemen konflik keluarga di Film “Gara-Gara Keluarga” dan “Orang Kaya Baru”**

Dalam studi ini, semua adegan manajemen konflik keluarga yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" dan "Orang Kaya Baru" yang melibatkan karakter-karakter keluarga utama dianalisis untuk menentukan durasinya, kemudian dibandingkan dengan total durasi keseluruhan film. Pemilihan adegan-adegan manajemen konflik keluarga dalam penelitian ini didasarkan pada referensi dari model manajemen konflik keluarga yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Beberapa contoh bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga meliputi, pertama *Competition* yaitu adegan-adegan yang memperlihatkan seseorang memerlukan ketegasan dan semangat tinggi untuk mencapai tujuan pribadi. Kedua, *Collaboration* yaitu adegan yang memperlihatkan seseorang menunjukkan perhatian terhadap anggota keluarga lain dan dirinya sendiri, serta menemukan solusi kreatif yang memuaskan semua pihak yang terlibat.

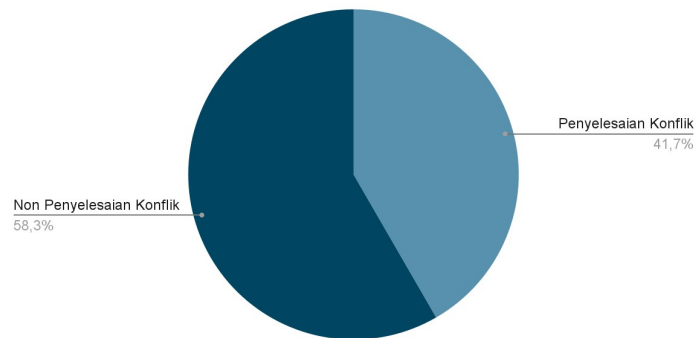
Ketiga, *Compromise* yaitu adegan yang memperlihatkan seseorang ketika menemukan solusi yang dapat memenuhi sebagian dari kebutuhan setiap individu yang terlibat dalam konflik. Keempat, *Accommodation* yaitu adegan yang terjadi ketika seseorang menunjukkan perilaku yang tidak tegas namun tetap bekerjasama. Kelima, *Avoiding* yaitu adegan yang memperlihatkan sikap seseorang tidak tegas dan tidak kooperatif di mana minimal satu anggota menolak untuk terlibat dalam isu yang sedang diperdebatkan.

#### **A. Perbandingan Durasi Antara Adegan manajemen konflik keluarga dengan Non manajemen konflik keluarga di Film “Gara-Gara Warisan” dan “Orang Kaya Baru”**

Durasi film "Orang Kaya Baru" adalah 96 menit, sementara "Gara-Gara Warisan" berdurasi 114 menit. Dalam film "Orang Kaya Baru", total durasi adegan yang mengandung manajemen konflik keluarga adalah 40 menit,

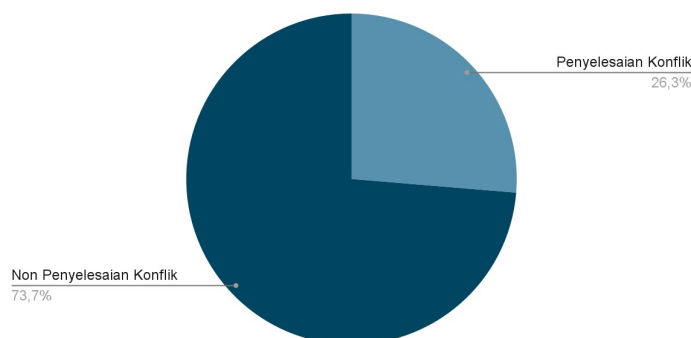
sedangkan dalam film "Gara-Gara Warisan" hanya 30 menit. Dengan demikian, perbandingan antara adegan yang mengandung manajemen konflik keluarga dan adegan tanpa manajemen konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru" adalah 41,7% dan 58,3%, sedangkan dalam film "Gara-Gara Warisan" adalah 26,3% dan 73,7%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa durasi adegan manajemen konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru" cukup signifikan, sedangkan dalam film "Gara-Gara Warisan" durasinya cukup banyak. Grafik mengenai durasi adegan yang melibatkan manajemen konflik keluarga dapat ditemukan pada Gambar 4.7 dan Gambar 4.8.

**Perbandingan Durasi Waktu Unsur Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Film "Orang Kaya Baru"**



Gambar 4.7 diagram durasi manajemen konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru"

#### Perbandingan Durasi Waktu Unsur Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Film "Gara-Gara Warisan"



Gambar 4.8 diagram durasi manajemen konflik keluarga dalam film "Gara-Gara Warisan"

Ditemukan bahwa dalam film "Orang Kaya Baru", sebesar 41,7% adegan mengandung manajemen konflik keluarga, menunjukkan adanya penekanan yang signifikan pada muatan pesan manajemen konflik keluarga dalam film tersebut. Sementara itu, sisanya sebesar 58,3% tidak menampilkan adegan dengan manajemen konflik keluarga. Sedangkan temuan dalam film "Gara-Gara Warisan" menunjukkan bahwa hanya 26,3% adegan yang mengandung manajemen konflik keluarga, sehingga muatan pesan manajemen konflik keluarga dalam film tersebut cukup banyak, dengan sisanya sebesar 73,7% tidak memiliki adegan manajemen konflik keluarga. Perbedaan ini dapat dipahami mengingat bahwa manajemen konflik keluarga yang diangkat dalam kedua film tersebut sangat berbeda. Selain itu, kedua film ini berusaha untuk menyampaikan beberapa isu sosial yang berkaitan dengan budaya keluarga di Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen konflik keluarga dan isu yang terkait telah menjadi perhatian utama. Namun, melalui upaya kreatif para pembuat film untuk menghadirkan karakter-karakter dalam keluarga dan menggambarkan konflik yang terjadi, hal ini mencerminkan kepedulian terhadap anggota keluarga yang mengalami situasi serupa.

Menurut Joko Anwar, penulis "Orang Kaya Baru", film tersebut diinspirasi oleh masa kecilnya yang mengalami keterbatasan ekonomi di Medan, Sumatera Utara. Film ini menyoroti isu orang kaya baru dan konflik keluarga sebagai fokus utama cerita (Yunia, 2018). Di sisi lain, Ernest Prakasa, produser "Gara-Gara



Warisan", menjelaskan bahwa dalam mencari cerita drama keluarga, mereka mencari isu-isu yang dekat dengan penonton, termasuk isu warisan yang pernah dialami dalam keluarganya. Film ini juga mengangkat konflik keluarga sebagai elemen sentral cerita. (Putri, 2022)

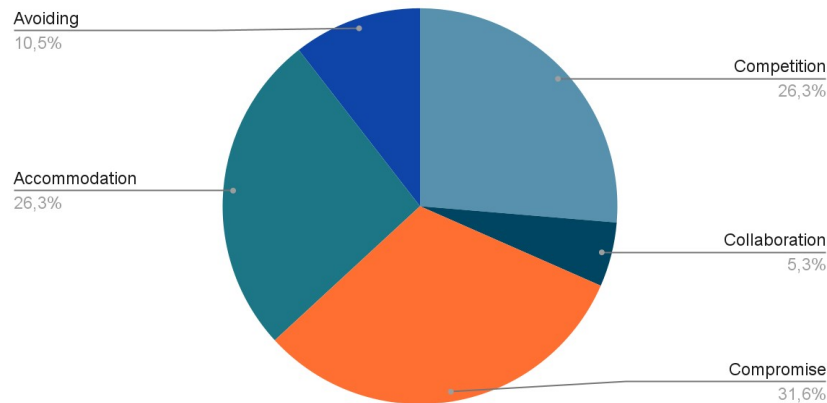
Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan dalam cara penggambaran manajemen konflik keluarga antara film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan". Temuan ini menunjukkan bahwa film "Orang Kaya Baru" memiliki jumlah manajemen konflik keluarga yang signifikan dibandingkan dengan "Gara-Gara Warisan".

Permasalahan mengenai konflik keluarga yang terjadi dalam kedua film tersebut sebenarnya hanya merupakan sebagian kecil dari alur cerita secara keseluruhan. Para produser film ini mengungkapkan bahwa tema yang ingin mereka sampaikan terkait warisan adalah bahwa kehidupan dalam sebuah keluarga yang penuh dengan tantangan dapat diatasi dengan kolaborasi dan kerjasama.

## **B. Perbandingan Adegan Manajemen Konflik Keluarga di Film “Orang Kaya Baru” dan “Gara-Gara Warisan”**

Pada bagian ini, akan dianalisis adegan-adegan manajemen konflik keluarga yang dialami oleh karakter dalam keluarga utama berdasarkan klasifikasi manajemen konflik keluarga yang digunakan dalam penelitian. Klasifikasi manajemen konflik keluarga tersebut mencakup *Competition*, *Collaboration*, *Compromise*, *Accommodation*, dan *Avoiding*. Data perbandingan durasi adegan yang mengandung manajemen konflik keluarga untuk setiap jenis konflik dalam film "Orang Kaya Baru" dan "Gara-Gara Warisan" ditampilkan dalam gambar 4.9 dan gambar 4.10.

### Perbandingan Durasi Pembagian Penyelesaian Konflik Keluarga Pada Film "Orang Kaya Baru"



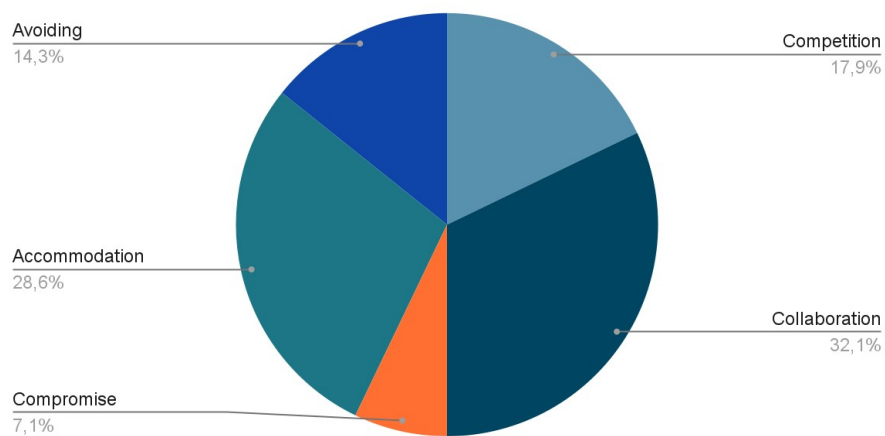
Gambar 4.9 diagram durasi pembagian manajemen konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru"

Pada gambar 4.9 yang ditampilkan di atas, terdapat pembagian manajemen konflik keluarga sesuai dengan konsep dalam film "Orang Kaya Baru" secara keseluruhan, dengan total 19 adegan konflik. Berikut adalah rincian durasi untuk masing-masing manajemen konflik mulai dari pertama, terdapat *Competition* dengan durasi total 17 detik dari 1 adegan, setara dengan 5.3%. Kedua, *Collaboration* memiliki durasi total 155 detik dari 5 adegan, setara dengan 26.3%. Ketiga, *Compromise* memiliki durasi total 282 detik dari 4 adegan, setara dengan 21.1%. Keempat, *Accommodation* memiliki durasi total 283 detik dari 5 adegan, setara dengan 26.3%. Dari data tersebut, dapat dinyatakan bahwa dalam film "Orang Kaya Baru", manajemen konflik keluarga seringkali terjadi dalam bentuk *Collaboration* dan *Accommodation*. Dalam konflik tersebut, anggota keluarga menunjukkan rasa kepedulian terhadap satu sama lain dan berusaha untuk bekerja sama. Mereka juga menunjukkan perilaku yang kurang tegas namun tetap berkolaborasi dalam menghadapi manajemen konflik keluarga.

Manajemen konflik keluarga yang paling umum kedua adalah *Compromise* dan *Avoiding*. Hal ini dapat dimengerti karena anggota keluarga yang menghadapi konflik sering kali mencoba menemukan solusi yang dapat memenuhi sebagian dari kebutuhan setiap individu yang terlibat dalam konflik tersebut. Selain itu, manajemen konflik keluarga yang terjadi menunjukkan sikap seseorang yang kurang tegas dan tidak kooperatif, di mana setidaknya satu

anggota menolak untuk terlibat dalam isu yang sedang diperdebatkan. Komunikasi internal, terutama komunikasi horizontal, dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling masuk akal dan nyaman. Dalam komunikasi antara anggota keluarga, setiap anggota dapat dengan bebas mendiskusikan masalah yang terjadi di antara mereka. Sedangkan *Competition* dalam film ini tergolong rendah, terlihat dari kebutuhan seseorang untuk memiliki ketegasan dan motivasi yang tinggi dalam mencapai tujuan pribadi.

### Perbandingan Durasi Pembagian Manajemen Konflik Keluarga Pada Film "Gara-Gara Warisan"



Gambar 4.10 diagram durasi pembagian konflik keluarga dalam film "Gara-Gara Warisan"

Berikutnya pada gambar 4.10 yang ditampilkan di atas, terdapat pembagian manajemen konflik keluarga sesuai dengan konsep dalam film "Gara-Gara Warisan" secara keseluruhan, dengan total 28 adegan konflik. Berikut adalah rincian durasi untuk masing-masing manajemen konflik mulai dari pertama, terdapat *Competition* dengan durasi total 109 detik dari 5 adegan, setara dengan 17.9%. Kedua, *Collaboration* memiliki durasi total 558 detik dari 9 adegan, setara dengan 32.1%. Ketiga, *Compromise* memiliki durasi total 76 detik dari 2 adegan, setara dengan 7.1%. Keempat, *Accommodation* memiliki durasi total 424 detik dari 8 adegan, setara dengan 28.6%. Dan yang terakhir, *Avoiding* memiliki durasi total 325 detik dari 4 adegan, setara dengan 14.3%.

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film "Gara-Gara Warisan", manajemen konflik keluarga seringkali melibatkan

*Accommodation*. Dalam konflik tersebut, anggota keluarga menunjukkan perilaku yang tidak tegas namun tetap berkolaborasi dalam menghadapi konflik keluarga. Manajemen konflik keluarga yang paling umum kedua adalah *Competition*, hal ini dapat dimengerti karena menunjukkan bahwa individu tersebut membutuhkan keputusan yang tegas dan semangat yang kuat untuk mencapai tujuan pribadinya.

manajemen konflik keluarga terbanyak ketiga yaitu *Avoiding*, hal ini karena menampilkan perilaku dari beberapa tokoh yang tidak tegas dan tidak kooperatif dari salah satu anggota yang menolak untuk terlibat dalam isu yang sedang diperdebatkan. Sedangkan *Collaboration* dan *Compromise* dalam film ini tergolong rendah, terlihat dari adegan yang menampilkan beberapa tokoh dengan sifat kebutuhan akan ketegasan dan semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan pribadi. Selain itu, terdapat adegan yang menunjukkan bagaimana seseorang menemukan solusi yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan individu yang terlibat dalam konflik.

Konflik keluarga yang muncul dalam kedua film ini sebenarnya hanya merupakan bagian kecil dari keseluruhan cerita. Para produser film ini menyatakan bahwa tema yang ingin mereka sampaikan terkait warisan adalah bahwa kehidupan dalam sebuah keluarga yang penuh tantangan dapat diatasi melalui kolaborasi dan kerjasama.

#### **4.3. Bentuk-Bentuk Konflik Keluarga di Film “Orang Kaya Baru”**

Konflik adalah bagian alami dari kehidupan keluarga, dan tidak semua konflik dapat diselesaikan. Ketika konflik muncul, keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam menanganinya, mulai dari penghindaran hingga konfrontasi (Galvin et al., 2015). Dalam penelitian ini, terdapat 19 adegan dalam film “Orang Kaya Baru” yang digunakan sebagai unit analisis untuk menganalisis bentuk-bentuk konflik keluarga. Penelitian ini mengadopsi alat ukur dari model *Family Communication: Cohesion and Change* (Galvin et al., 2015) sebagai pedoman dalam mengidentifikasi bentuk jenis-jenis konflik keluarga. Secara umum, terdapat tujuh jenis konflik keluarga, yaitu konflik kekuasaan, konflik norma, konflik keterlibatan, konflik penolakan, konflik identitas, konflik

keintiman, dan konflik kasih sayang yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap konflik.

Setelah melakukan analisis isi kualitatif terhadap 19 adegan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Film "Orang Kaya Baru" mencakup semua jenis konflik keluarga yang dijelaskan dalam *Family Communication: Cohesion and Change* (Galvin et al., 2015). Dari segi angka, jumlah adegan yang mencerminkan setiap jenis konflik keluarga sesuai dengan kategorinya dalam film "Orang Kaya Baru" terdapat dalam Tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Jenis-jenis konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru"

No.	Jenis Konflik Keluarga	Jumlah	(%)
1.	Konflik Kekuasaan	3	15.8%
2.	Konflik Norma	2	10.5%
3.	Konflik Keterlibatan	1	5.3%
4.	Konflik Penolakan	4	21.1%
5.	Konflik Identitas	2	10.5%
6.	Konflik Keintiman	1	5.3%
7.	Konflik Kasih Sayang	6	31.6%
<b>Total</b>		19	100%

#### 4.3.1. Konflik Kekuasaan



Gambar 4.11 Adegan Duta, Tika, dan Dodi ketika naik dalam satu motor

Pada potongan gambar 4.11 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 06:05 - 06:22, terlihat adegan di mana Duta, Tika, dan Dodi berhenti ketika naik dalam satu motor, karena melihat polisi dari kejauhan. Saat melihat polisi dari kejauhan, Duta, Tika, dan Dodi terlibat dalam perdebatan mengenai siapa yang harus turun dari sepeda motor. Akhirnya, Tika memutuskan untuk turun dari motor sambil tetap mengenakan helm dan menunjukkan ekspresi cemberut. Hal ini dikarenakan aturan polisi yang membatasi jumlah penumpang sepeda motor menjadi dua orang. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Duta: "Ini nggak ada yang mau turun ini? Ayo cepetan dong?"

Dodi: "Kemaren aku udah."

(Tika turun dari motor sambil mengenakan helmnya).

Duta: "Helm, helm, helm."

Tika: "Ah udahlah, nanti juga dipake lagi."

(Sambil tersenyum, Duta dan Dodi langsung jalan kembali meninggalkan Tika yang berjalan kaki).

Dodi: "Dadah..."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kekuasaan antara karakter-karakter yang terlibat. Duta menunjukkan keinginan untuk mendominasi Tika dengan cara menginginkan Tika untuk turun dari motor. Dengan tetap memakai helm dan tampak wajahnya sedih, Tika akhirnya turun dari sepeda motor. Keputusan ini diambil karena adanya peraturan polisi yang mengharuskan kendaraan bermotor hanya diisi oleh dua orang dan hal ini dilakukan saat adanya razia polisi di dekat mereka.



Gambar 4.12 Adegan Ibu, Duta, dan Tika sedang makan es doger

Pada potongan gambar 4.12 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 32:09 - 32:46, terlihat adegan di mana Ketika Ibu, Duta, dan Tika sedang menikmati minuman es doger, Dodi tidak tertarik dengan es dan hanya ingin makan. Mendengar hal itu, Duta mengusulkan untuk pergi ke restoran mewah yang terletak di dekat mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Penjual Es Doger: "Ini."

Duta: "Oke makasih ya. Enak gak nih?"

Penjual Es Doger: "Enak, manis, kayak mba manis."

Duta: "Lah bisa-bisanya." (sambil tertawa)

Tika: "Aku gak ngerti, kenapa bapak gak ngasih kita duitnya sekalian aja?"

Ibu: “Ya kan bapak tahu kebutuhan kita. Kamu gak makan es?”

Dodi: “Nggak ah, nggak haus, Laper.”

Ibu: “Yaudah bentar lagi kita jalan, siapa tahu di depan ada Warteg.”

Duta: “Atau kita makan dulu aja, disitu tuh.” (sambil menunjuk tempat makannya)

“Enak loh.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kekuasaan antara karakter-karakter yang terlibat. Setelah mendapatkan warisan besar dari mendiang sang ayah, Duta memanfaatkan kekuasaan keluarganya dengan mengusulkan keluarganya untuk pergi ke sebuah restoran mewah yang berlokasi dekat dengan mereka. Hal ini dikarenakan Dodi tidak berminat dengan minuman es dan lebih ingin makan saja.



Gambar 4.13 Adegan Ibu membawakan makanan ke meja makan dan Dodi bertanya terkait keuangan mereka

Pada potongan gambar 4.13 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 41:20 - 42:00, terlihat adegan di mana ketika Ibu, Duta, Tika, dan Dodi sedang bersiap untuk makan malam bersama di rumah, Dodi bertanya tentang keadaan keuangannya yang masih ada atau tidak. Ibu menjawab bahwa uangnya telah digunakan untuk membeli perhiasan emas yang sudah dikenakan oleh ibunya. Setelah itu, Dodi menyadari bahwa mereka dapat meminta



pengembalian uang jika uang yang sebelumnya dicairkan telah habis. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Ibu membawakan makanan ke meja makan dan Dodi bertanya terkait keuangan mereka)

Dodi: “Oh iya bu, uang kita tinggal berapa sih?”

Ibu: “Habis.”

Tika: “Hah? Habis.”

Ibu: “Iya, Ibu beliin ini.” (sambil memperlihatkan perhiasan emasnya yang dipakai)

Duta: “Astaga Ibu! Ibu ngapain pake perhiasan sebanyak ini dalam rumah?”

Ibu: “Kalo di luar, itu nanti bahaya ibu diikutin orang-orang. Di rumah aman.”

(Setelah Ibu, Duta, dan Tika sudah siap mau makan, Dodi bertanya kembali).

Dodi: “Bentar-bentar, kalo uang kita udah habis, berarti bisa minta lagi dong?”

(Ibu, Duta, Tika, dan Dodi langsung tersenyum bersama)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kekuasaan antara karakter-karakter yang terlibat. Dodi terlihat ingin memanfaatkan kekuasaan keluarganya ketika menyadari bahwa mereka berhak meminta pengembalian uang jika uang yang sebelumnya telah digunakan telah habis.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik kekuasaan dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik kekuasaan dalam film ini muncul saat ada anggota keluarga yang berusaha mengendalikan atau mendominasi anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)

#### 4.3.2. Konflik Norma



Gambar 4.14 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi memasuki Restoran

Pada potongan gambar 4.14 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 32:47 - 33:24, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dodi memasuki sebuah restoran untuk makan siang. Setelah ibu menanyakan harga, ibu terkejut dengan jumlah yang harus dibayarkan. Duta kemudian dengan sombong menganggap bahwa harga yang ditawarkan kepada mereka masih tergolong murah, karena mereka sudah memiliki banyak uang. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Pelayan: "Selamat siang bu"

Ibu: "Siang, mau makan mba."

Pelayan: "Mohon maaf bu, udah full soalnya kan ini lagi jam makan siang. Kalo mau ibu masuk daftar tunggu."

Duta: "Lama gak?"

Pelayan: "Kira-kira sejam mas."

Duta & ibu: "Hah?"

Ibu: "Sejam?"

Dodi: "Lama amat mba?"

Ibu: "Laper mba."

Duta: “Mba, mba, kalo ruangan yang warna-warna tuh, bisa kan?”

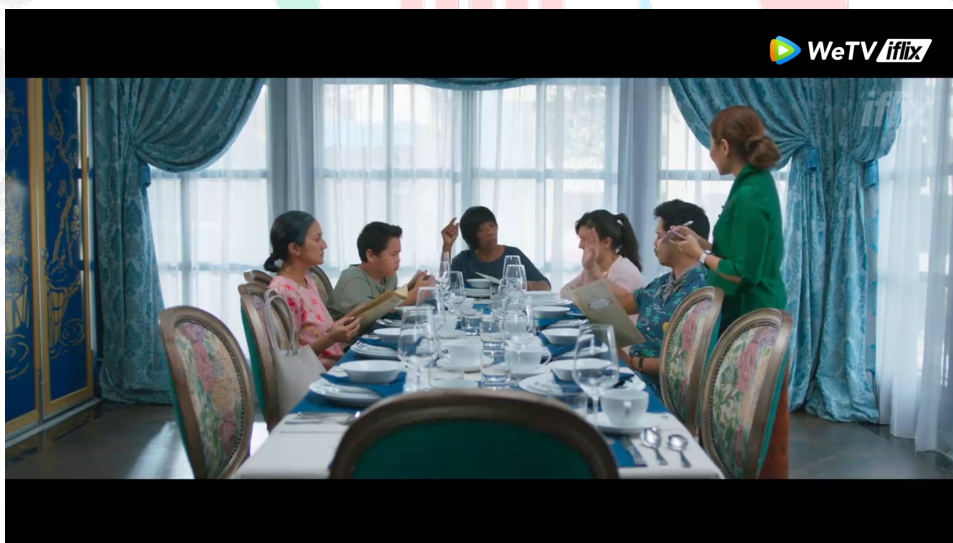
Pelayan: “Oh kalo itu ruangan VIP mas, minimal untuk 5 orang. Minimum pembelanjaan 2 setengah juta.”

Ibu: “2 setengah juta?”

Duta: “Maksudnya kok 2 setengah juta murah banget sih mba, masa VIP 2 setengah juta. Murah, kemurahan itu, kemurahan.”

Tika: “Tapi untuk 5 orang kan ya mba?”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik norma antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu, dan Tika menunjukkan rasa terkejut ketika mendengar harga dari ruangan VIP yang sangat mahal di restoran tersebut, hal ini menunjukkan adanya perbedaan budaya atau kebiasaan yang sebelumnya sering membeli makanan dengan harga murah. Lalu Duta dengan bangga menganggap bahwa harga yang ditawarkan kepada mereka masih terhitung rendah, karena mereka sudah memiliki banyak uang.



Gambar 4.15 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berada di ruang VIP restoran makan yang mereka datangi

Pada potongan gambar 4.15 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 33:25 - 35:29, terlihat adegan di mana saat Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berada di ruang VIP restoran untuk memesan makanan, mereka terkejut dengan harga menu yang tinggi. Namun, Duta mencoba mencerahkan suasana dengan

mengatakan bahwa harga tersebut masih tergolong murah dan mereka hanya bercanda dengan raut wajah terkejut mereka. Setelah mereka selesai memesan makanan, Duta mengusulkan agar mereka segera menghabiskan uang yang mereka terima dari ayah mereka sehingga mereka dapat segera meminta uang baru. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dodi: “Ini rupiah kan ya mba?”

Pelayan: “Iya dek.”

Dodi: “Eh apaan nih, masa es teh manis 30 ribu?!”

Duta menendang kaki Dodi.

Duta: “Iya jadi maksudnya tuh kok di restoran sebegini harganya murah banget, masa es teh manis cuma 30 ribu. Iya kan Dod?”

Ibu: “Mbak, saya minta semua yang ada di menu ini dikeluarin aja mba. Ntar saya tinggal pilih aja mau makan yang mana.”

Duta: (sambil tertawa) Tuh ibu saya barusan suka bercanda, maksudnya biar kek restoran padang. Oh ada semua gitu, tinggal dimakan semuanya. Iya kan bu?”

Ibu: “Iya, iya, biarin biar gampang.”

Tika: “Kalo saya yang paling mahal aja nih mbak yang dua ini.” (sambil memperlihatkan menu ke pelayan) “Terus keluarin aja sekalian ya, udah laper banget nih.”

Pelayan: “Itu menu alcohol mba.”

Ibu: “Kamu minum alkohol?”

Duta: “Bercanda, lucu kan? Lucu? Lucu, bercanda semua dari tadi.”

Pelayan: “Bapaknya apa?”

Penjual Es Doger: “Anu, barusan saya kepikiran. Gerobak es masih di luar.”

Duta: “Oh bapak tenang aja, kalo urusan itu udah saya atur. Tadi udah bilang satpam buat jagain, jadi sekarang makan aja. Enak-enak aja.”

Penjual Es Doger: “Oke.” (sambil tersenyum)

Duta: “Saya aja yang pesen mba biar cepet, Alfredonya 4, ini sirloin 2, tenderloin 3, terus minta udangnya 4, escargotnya 5.”

Ibu: “Eh, eh, eh, Ibu gak minum es. Ibu kan lagi pilek.”

Duta: (sambil tersenyum ke pelayan) Escargotnya 7.”

Pelayan: “7.”

Duta: “Iya 7. Nah minumannya, semua jus yang ada disini. keluarin aja keluarin.”

Ibu: “Saya minta jusnya yang anget aja ya mbak, anget ya.”

Duta: “Bisa, jus anget bisa dong.”

Pelayan: “Oh iya bisa bu.” (sambil tersenyum)

Duta: “Yaudah cepet-cepet.”

Ibu: “Masa sambel terasi harganya 10 ribu...”

Duta: “Bu, udah bu cepet kasih” (sambil berbisik ke ibu) “Oh iya makasih mba.

Menurut kalian nih, kira-kira uang yang dikasih sama bapak cukup gak?”

Dodi: “Tergantung sih.”

Duta: “Kalo menurut aku, uang yang sekarang cepet-cepet kita habis, biar cepet-cepet kita dikasih lagi.”

Dodi: “Nah, oke.”

Ibu: “Oke.”

Tika: “Oke.”

Penjual es doger: “Oke.”

Duta: “Kenapa oke?”

Penjual es doger: “Supaya dapat duit lagi.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik norma antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu, Tika, dan Dodi merasa terkejut dengan harga makanan dan minuman yang disediakan oleh restoran tersebut, hal ini menunjukkan adanya perbedaan budaya atau kebiasaan yang sebelumnya sering membeli makanan dengan harga murah. Setelah mereka selesai memesan makanan, Duta mengusulkan agar mereka segera menghabiskan uang yang mereka terima dari ayah mereka sehingga mereka bisa segera meminta uang baru.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik norma dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini jarang muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik norma dalam film ini terjadi ketika terdapat perbedaan dalam ide, nilai, atau budaya antara anggota keluarga yang menghambat tercapainya kesepakatan. (Galvin et al., 2015)

### 4.3.3. Konflik Keterlibatan



Gambar 4.16 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi dihampiri oleh pelayan toko

Pada potongan gambar 4.16 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 36:14 - 36:29, terlihat adegan di mana setelah Ibu, Duta, Tika, dan Dodi selesai berbelanja di mal, mereka mendapat kejutan saat seorang pelayan toko mendekati mereka. Pelayan toko menyampaikan bahwa Dodi belum membayar sepasang sepatu yang telah diambilnya, karena Dodi menganggap bahwa ibunya telah membayarnya. Hal ini membuat Ibu, Duta, dan Tika merasa kesal terhadap Dodi karena sepatu tersebut belum dibayar. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Pelayan: "Dek, dek, sepatunya bayar dulu dek."

Ibu: (sambil melihat bon) "Dodi kamu belum bayar?"

Dodi: "Lah aku kira tadi udah dibayar ibu."

Ibu: "Lah!"

Tika: "Ihh!"

Ibu: "Yaudah buka yang ini aja."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keterlibatan antara karakter-karakter yang terlibat. Hal ini ditunjukkan karena sang Ibu terlibat dalam masalahnya Dodi karena secara tiba-tiba dengan

membayar belanjanya setelah dipanggil oleh pelayan di mall karena sepatu yang dibelinya belum dibayar.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik keterlibatan dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini cukup sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik keterlibatan dalam film ini timbul ketika terdapat anggota keluarga yang terlalu dominan dan mengendalikan kehidupan anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)

#### 4.3.4. Konflik Penolakan



Gambar 4.17 Adegan Tika memarahi Dodi di depan kamar mandi rumahnya

Pada potongan gambar 4.17 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 02:27 - 02:44, terlihat adegan di mana Tika marah kepada Dodi yang sedang mandi agar mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut. Namun, Tika juga memiliki kecurigaan bahwa Dodi mungkin masuk ke dalam air bak mandi dengan maksud mengintip dari depan kamar mandi. Dalam situasi ini, Dodi mencoba menegur Tika bahwa Dodi sudah tidak bisa lagi diintip karena sudah dewasa. Namun, Tika tetap ingin melihat dengan alasan bahwa ia tidak ingin air mandinya menjadi keruh karena Dodi masuk ke dalam air bak mandi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika menghampiri Dodi di depan kamar mandi.

Tika: “Dodi, buruan! cepetan!”

Ibu: “Ibu kira udah keluar dia.”

(Duta datang menghampiri ibu sambil mengambil gorengan).

Duta: “Wah enak nih.

Ibu menepuk tangan Duta.

Duta: “Aduh.”

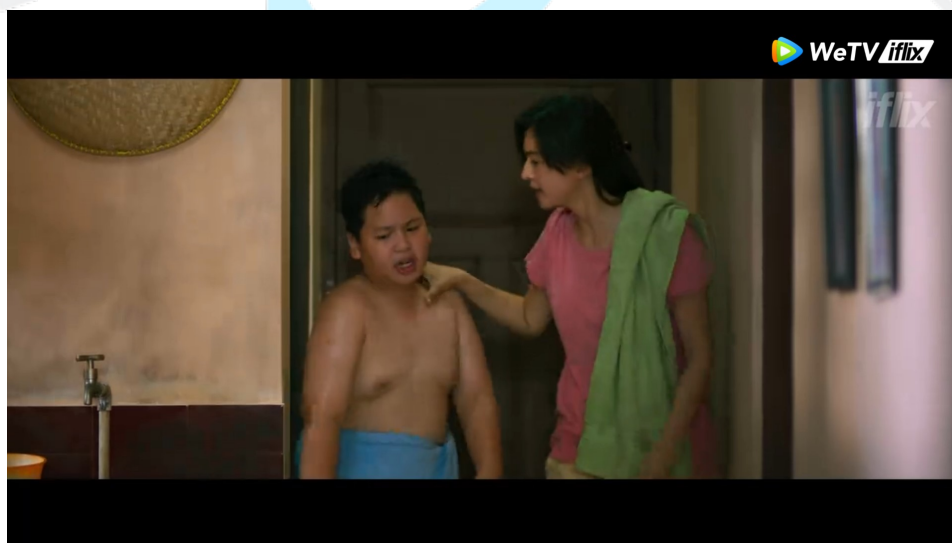
Duta melihat Tika yang sedang mengintip kamar mandi.

Duta: “Lah Tika, hey! Jangan di intip lagi, bentar lagi tuh anak udah macem-macem. Gak bisa diintip terus.”

Tika: “Sekarang juga udah macem-macem, masuk bak!”

Dodi: “Nggak kok!”

● Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Tika menunjukkan sikap menolak kepada dodi karena Tika merasa kesal dengan perilaku Dodi. Di sisi lain, Duta mencoba menegur Tika agar tidak mengintip Dodi melalui pintu kamar mandi, dengan alasan bahwa Dodi akan segera memasuki usia remaja dan tidak seharusnya terus-menerus diintip.



Gambar 4.18 Adegan Dodi keluar dari kamar mandi



Pada potongan gambar 4.18 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 02:53 - 03:11, terlihat adegan di mana setelah Dodi keluar dari kamar mandi, Tika dengan suara keras menanyakan apakah Dodi masuk ke dalam bak mandi lagi atau tidak. Setelah Tika memeriksa bak mandi sekali lagi, Tika merasa kesal karena airnya keruh dan marah kepada Dodi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dodi: "Berisik banget sih kayak kereta."

Tika: "Dodi! Lu bener kan! Lu masuk bak mandi air lagi kan?!"

Dodi: "Nggak!"

Tika: "Apaan?! Airnya keruh! masa kita semua disuruh mandi air daki kamu sih."

Dodi: "Eh kak Tika! daki aku tuh wangi kayak parfum eropa."

Tika: (Merasa muak dan langsung masuk ke kamar mandi)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Tika menunjukkan sikap menolak kepada Dodi yang telah masuk ke kamar mandi karena bau tidak sedapnya. Tika mengungkapkan dengan nada keras apakah Dodi telah memasuki bak mandi lagi atau tidak. Setelah Tika memeriksa bak mandi sekali lagi, Tika merasa frustrasi karena airnya keruh dan marah kepada Dodi.



Gambar 4.19 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi ketika diam merenung

Pada potongan gambar 4.19 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 29:42 - 30:32, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dodi tampak dalam keheningan, merenung karena mereka masih teringat dengan kata-kata ayah mereka dalam video yang disampaikan oleh pengacaranya. Duta mulai mencurigai adanya orang-orang yang bermain di balik layar, meskipun masih merupakan dugaan besar baginya. Sementara itu, Ibu dan Tika merasa seolah-olah mereka sedang dalam mimpi atau kebingungan, karena mereka sulit mempercayai apa yang diucapkan oleh ayah dalam video yang disampaikan oleh pengacaranya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: "Ini mungkin aku lagi mimpi."

Duta: "Jangan-jangan ini experiment social, kan sering tuh orang-orang dikerjain, ditaro kamera tersembunyi atau jangan-jangan kita ini lagi dikerjain tahu nggak?" (Langsung berdiri dari lantai duduknya) "Nih pasti ada kamera tersembunyi nih, bu, ibu jangan disitu bu. Ini pasti ada kamera nih, mau ngerjain kita lu semua lu hah. Mana nih kameranya nih? Woy! Kalo becanda gak lucu nih! Gua sikat lu semua!"

Tika: "Dut! Dut! tenang deh! Aku pusing."

Ibu: "Mungkin aku udah gila" (sambil menepuk pipi mukanya)

Tika: "Ibu kenapa?"

Ibu: "Biar bangun."

Tika: "Kan tadi ibu bilang gila, bukan mimpi."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Duta menunjukkan sikap menolak karena merasa khawatir bahwa mereka sedang dikerjai oleh orang-orang dibalik layar, meskipun hanya baru dugaan besar. Selain itu, Ibu dan Tika merasakan sensasi seperti berada dalam mimpi atau kebingungan, karena mereka kesulitan untuk mempercayai apa yang diungkapkan oleh ayah dalam video yang disampaikan oleh pengacaranya.



Gambar 4.20 Adegan Pengacara mulai memutar video sang Ayah di laptop

Pada potongan gambar 4.20 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 1:06:39 - 1:08:36, terlihat adegan di mana Saat pengacara memutar video sang Ayah melalui laptop, Ibu, Duta, Tika, dan Dodi menyaksikannya di rumah. Ayah menyampaikan bahwa semua yang dimilikinya telah diserahkan kepada mereka dan berharap uang tabungannya telah digunakan dengan bijaksana. Mendengar berita tersebut, Duta merasa cemas karena uang Ayah telah habis dan ia masih membutuhkan 7 juta untuk pertunjukan teaternya. Duta bertanya kepada Ibu dan Tika, tetapi mereka juga tidak memiliki jumlah uang yang cukup dan masih perlu menggunakannya untuk kebutuhan mereka sendiri. Duta

mengusulkan kepada Ibu untuk menjual semua aset yang mereka miliki, seperti mobil dan rumah, guna memulai bisnis dan mendapatkan lebih banyak uang. Namun, Ibu mengatakan bahwa hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan segera, sehingga Duta semakin khawatir dengan situasinya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Pengacara mulai memutar video sang Ayah di laptop.

Ayah: “Halo istriku dan anak-anakku. Kalo kalian menonton video episode ini, cieh episode kek apaan aja. Berarti kalian sudah hidup mudahnya menjadi orang yang punya uang.” (sambil tertawa) “Iya kan?” (menghela nafas) “Semoga kalian sudah menggunakan semua uang yang bapak kasih sebaik-baiknya. Semua uang yang bapak tabung selama ini, udah kalian miliki, dan bapak seneng banget. Bisa memberikan semua yang bapak punya buat kalian. Bapak sayang kalian. I love you” (sambil memberikan tanda cinta melalui jari tangannya)

Pengacara mematikan videonya.

Duta: “Ini bapak bercanda kan?”

Pengacara: “Tidak, yang kali ini bapak tidak bercanda.”

Tika: “Jadi, duit bapak udah habis gitu?”

Pengacara: “Tabungan bapak itu sekitar 30 M dan semua sudah dicairkan dan diberikan kepada ibu dan anak-anak ibu.”

Duta: “Kenapa gak ngomong dari awal kalo tabungan bapak tuh cuman 30M? Kenapa dibilangnya cuman banyak?”

Pengacara: “Tabungan 30 M itu banyak dong.”

Seketika Ibu, Duta, Tika, dan Dodi merasa khawatir karena uang dari sang ayah habis.

Duta: “Bu, bu, aku butuh 7 M bu. Aku harus bayar pertunjukkan teater aku 3 lagi mulai. Belom bayar vendor, kru, banyak yang harus dibayar bu.”

Ibu: “Gak bisa Duta, sisa uang ibu itu mau disumbangkan. Acara ini sudah diberitakan.”

Duta: “Tik, kamu ada gak tik?”

Tika: “7 M? Ya aku punya, tapi gak segede itu juga kan?”

Duta: “Bu, bu, bu, kita jual aja mobil-mobil, rumah-rumah kita jualin aja buat modal usaha kek, buat apa kek biar ada uang lebih bu.”

Ibu: “Bisa secepat itu gitu?”

Duta: “Aduh.” (sambil merasakan panik)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Duta menunjukkan sikap menolak saat mengetahui bahwa uangnya tidak bisa ditransfer kembali oleh ayahnya dikarenakan sudah habis sehingga dia bertanya-tanya kepada Ibu dan Tika untuk meminjam uangnya. Lalu Duta mengajukan usulan kepada Ibu untuk menjual semua harta mereka dengan rasa tidak terima dengan keputusan dari mendiang ayahnya, seperti mobil dan rumah, dengan tujuan memulai bisnis dan menghasilkan lebih banyak uang. Namun, Ibu menjelaskan bahwa hal itu tidak dapat dilakukan secara instan, sehingga Duta semakin prihatin dengan keadaan mereka.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik penolakan dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik penolakan dalam film ini terjadi saat terdapat anggota keluarga yang menunjukkan ketidaksetujuan atau tidak menyukai tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)

#### 4.3.5. Konflik Identitas



Gambar 4.21 Adegan Ibu membanting tasnya di depan banyak orang

Pada potongan gambar 4.21 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 31:09 - 32:08, terlihat adegan di mana Ibu merasa marah terhadap Ayah karena merasa ditipu setelah hidup dalam kesulitan, sementara Duta, Tika, dan Dodi berusaha menenangkan ibu mereka dan meminta agar tetap sabar. Namun ibu tetap menangis dengan keras di hadapan banyak orang. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu membanting tasnya di keramaian bank.

Duta: "Bu."

Tika: "Ibu, ibu kenapa bu?"

Duta: "Ibu gak kenapa-kenapa bu?"

Ibu: "21 tahun ibu hidupnya begini, Duta!" (Sambil menangis)

Duta: "Bu, bu."

Ibu: "Ibu jual kue-kue ibu gak ada. Ibu tuh cuman berdoa minta sama tuhan, semoga kue ibu laku!

Duta: "Bu, tenang bu."

Ibu: "Biar bisa kasih kalian uang jajan. Apasih, kamu tahu nggak? BH Ibu! yang ditarik-tarik bapak kamu setiap hari. Cuman 2 kali ibu beli, aduh bapak jahat!" (sambil menangis).

(Tidak sengaja Banyu bertemu dengan Tika di satu tempat yang sama).

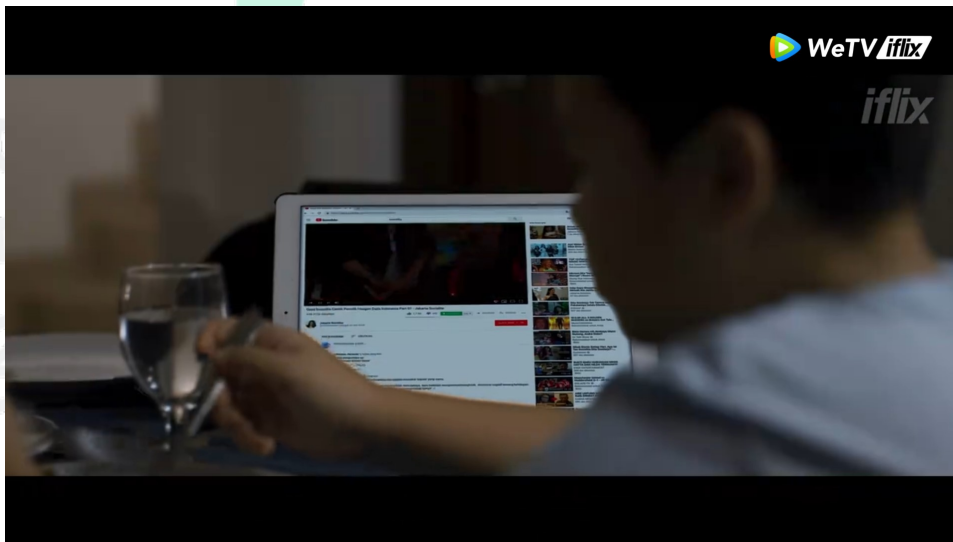
Banyu: "Hey."

Tika: "Hey."

Banyu: "Itu kenapa?"

Tika: "Biasa Ibu drama."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik identitas antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu memiliki perbedaan pandangan tentang identitas sang ayah yang selama ini telah membohongi hidupnya sampai sang ayah meninggal. Dalam saat yang sama, Duta, Tika, dan Dodi berusaha menghibur ibu mereka dan memohon agar ia tetap tabah. Meski demikian, ibu tetap meluapkan tangisnya dengan keras di hadapan banyak orang.



Gambar 4.22 Adegan Dodi sedang makan malam di meja makan sambil menonton video Youtube

Pada potongan gambar 4.22 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 1:10:41 - 1:11:35, terlihat adegan di mana Dodi tengah makan malam di meja makan sambil menonton video di platform Youtube yang menampilkan Tika sedang merayakan acara bersama teman-temannya. Karena Ibu, Duta, dan Tika sedang sibuk dengan aktivitas masing-masing, Dodi memanggil Asisten Rumah Tangganya (ART) untuk bergabung dan makan malam bersamanya di meja makan. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dodi: “Mba, Bi.”

ART: “Iya mas Dodi.”

Dodi: “Sini, sini.”

ART: “Iya mas ada apa?”

Dodi: “Temenin saya makan dong.”

ARTnya sampai bingung dengan permintaan Dodi.

Dodi: “Duduk-duduk.”

ART: “Permisi mas.”

Dodi: “Iya, ini ambil aja tuh, nasi, kangkung.” (sambil memperhatikan ARTnya mengambil makanan) “Yang banyak, yang banyak. Ntar kalo kurang tambah lagi ya.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik identitas antara karakter-karakter yang terlibat. Dodi merasa punya pandangan yang berbeda tentang ibu dan kakak-kakaknya yang sudah sulit untuk bisa makan malam bersama di rumah. Karena Ibu, Duta, dan Tika tengah sibuk dengan tugas masing-masing, Dodi mengundang ART-nya untuk bergabung dan menyantap makan malam bersama di meja makan.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik identitas dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini jarang muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik identitas dalam film ini terjadi ketika anggota keluarga memiliki perbedaan pandangan mengenai identitas atau keanggotaan dalam keluarga. (Galvin et al., 2015)



#### 4.3.6. Konflik Keintiman



Gambar 4.23 Adegan Dodi berada di meja makan untuk makan malam

Pada potongan gambar 4.23 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 59:06 - 59:53, terlihat adegan di mana saat Dodi duduk di meja makan untuk makan malam, Tika mendekatinya untuk memberi tahu bahwa dia akan pergi dan mengucapkan selamat tinggal. Kemudian, Duta juga mendekati Dodi untuk mencicipi makan malam yang ada di meja dan memberi tahu bahwa dia juga akan pergi. Sementara itu, Ibu sedang sibuk melakukan negosiasi dengan penjual perhiasan emas. Karena itu, Dodi merasa kesal karena tidak ada yang menemani makan malam bersamanya seperti biasanya di rumah. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: "Pergi dulu ya."

Dodi: "Mau kemana?"

(Tika mencium Dodi)

Tika: "Ke rumah temen."

Duta: "Wah boleh nih."

Dodi: "Bang Duta mau kemana?"

Duta: "Ini mau nyicip." (sambil memakan makanan di meja makan)

Dodi: "Sini dulu lah."

Duta: ‘Nggak usah, nggak usah, nggak usah. Ada latihan teater, harus di cek, bye.’

Ibu sedang bernegosiasi dengan penjual emas.

Ibu: “Aww ini lucu banget!”

Penjual emas: “Pake bu.”

Ibu: “Aduh, ini saya belum punya emang nih.”

(Dodi menghampiri ibu)

Dodi: “Bu.”

Ibu: “Kenapa dod?”

Dodi: “Temenin makan malam dong.”

Ibu: “Kamu makan sendiri aja dulu ya, ibu lagi shopping.”

Dodi: “Ahh.” (sambil mengeluh)

(Penjual emas memakaikan perhiasan emas ke Ibu)

Ibu: “Ini sih saya udah punya itu.”

(Dodi sedih karena tidak ada yang menemani makan malam bersama di meja makan)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keintiman antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu, Duta, dan Tika memiliki perbedaan pandangan dalam memperkuat hubungan mereka dengan Dodi, namun mereka sibuk dengan urusannya masing-masing saat diajak untuk makan malam bersama di rumah sehingga Dodi ditinggal makan sendiri oleh ibu dan kakak-kakaknya. Akibatnya, Dodi merasa frustrasi karena dia harus makan malam sendirian tanpa ada teman seperti yang biasa terjadi di rumah lamanya.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik keintiman dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini jarang muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik keintiman dalam film ini terjadi ketika terdapat perbedaan pandangan dalam upaya menjaga dan memperkuat hubungan keintiman antara anggota keluarga. (Galvin et al., 2015)

#### 4.3.7. Konflik Kasih Sayang



Gambar 4.24 Adegan Dodi bertanya kepada ayahnya ketika sedang makan malam

Pada potongan gambar 4.24 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 03:48 - 04:16, terlihat adegan di mana saat sedang makan malam bersama keluarga di rumah, Dodi mengajukan pertanyaan kepada ayahnya. Tika pun merasa heran dan mengajukan pertanyaan juga kepada ayahnya. Ayahnya lalu menceritakan alasan mengapa dia sangat menyukai memakan kepala ikan, yaitu agar menjadi pintar dalam mencari uang. Namun, Tika justru membantah pernyataan tersebut karena tidak terbukti dan ayahnya tetap melakukannya. Duta kemudian menegur Tika untuk berhati-hati dengan perkataannya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dodi: "Bapak kenapa suka kepala ikan sih pak?"

Ibu: "Bapak itu baik, cukup makan kepalanya. Kalian makan badannya, biar pada sehat ya kan?"

Tika: "Drama deh ibu."

Ibu: "Kok drama sih? Emang begitu."

Tika: "Kenapa sih pak?"

Ayah: "Jadi waktu bapak kecil, itu selalu diajarin. Kalo mau pintar cari duit, makan kepala, kepala ikan, kepala kambing, kepala ayam, semua kepala dimakan."

Tika: “Ahh udah tahu gak terbukti, tetep aja dilakuin.”

Duta: “Tika! Huss, nih anak mulutnya gak dijaga mulut lu, dapet dimana sih bu anaknya kaya gini buset.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Sang ayah memberikan kasih sayang yang berbeda kepada anak-anaknya yaitu dengan menghibur anak-anaknya yang sedang gelisah karena nasib hidupnya, sang ayah bercerita tentang alasannya mengapa sangat menyukai memakan kepala ikan, yaitu karena diyakini akan membuatnya pintar dalam mencari uang. Namun, Tika justru mengajukan penolakan terhadap pernyataan tersebut karena tidak ada bukti yang mendukung dan ayahnya tetap melakukannya. Lalu Duta pun juga memberikan perhatian yang berbeda kepada Tika dengan memberikan teguran kepadanya agar berhati-hati dengan perkataan kepada ayahnya.



Gambar 4.25 Adegan Tika menghampiri Ayah di depan rumahnya

Pada potongan gambar 4.25 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 04:43 - 05:43, terlihat adegan di mana Tika menghampiri Ayah yang sedang mendengarkan musik di depan rumahnya. Kemudian, Tika menanyakan lagu yang sedang didengarkan oleh ayahnya dan meminta maaf jika ada yang tersinggung dengan ucapan sebelumnya saat makan malam bersama keluarga di

rumah. Ayahnya mengatakan bahwa dia tidak merasa tersinggung saat disebut tidak pintar mencari uang, tetapi dia akan merasa tersinggung jika disebut tidak pintar mendidik anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: “Lagu apa sih pak?”

Ayah: “Nih lagu nih, waktu bapak jaman sekolah dulu, setiap ada acara nyanyi-nyanyi, bapak nyanyi lagu ini.” (Sambil tertawa)

Tika: “Waktu muda udah menye-menye ya pak.”

Ayah: “Yehh lagunya boleh slow, tapi liriknya tuh pemberontakan semua isinya.”

Tika: “Lagu rebel gimana gitu ya pak.”

Ayah: “Habis!” (Sambil tertawa)

Tika: “Maaf ya pak tadi, nggak tersinggung kan?”

Ayah: “Apa?”

Tika: “Soal gak pinter nyari duit.”

Ayah: “Kalo bapak dibilang gak pinter didik anak, baru bapak tersinggung.”

Tika: “Kalo itu bapak pinter sih.”

Ayah: “Nah kan, bener kan?” (sambil tersenyum)

Tika: “Makanya banyak temen tika yang pengen pulang ke rumah, karena betah di rumah ini kayak Tika.”

Ayah: “Hmm apaan, orang kelayapan mulu.”

Tika: “Kan ini di rumah.”

Ayah: “Sekarang di rumah, udah ah. Bapak mau pup.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Tika menunjukkan rasa perhatian dan kasih sayang terhadap Ayahnya dengan meminta maaf atas ucapannya saat makan malam bersama. Narasi di atas menggambarkan bahwa Ayahnya baik-baik saja dan memaafkannya, namun Ayahnya menyebutkan bahwa dirinya akan kesal jika disebut tidak pintar mendidik anak-anaknya.



Gambar 4.26 Adegan Ibu menghampiri ayah di rumah sambil membawakannya segelas kopi

Pada potongan gambar 4.26 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 09:48 - 11:11, terlihat adegan di mana saat ibu berbicara dengan ayah tentang biaya pendidikan anak-anak, ibu mengusulkan agar Dodi disekolahkan di sekolah yang lebih terjangkau. Namun, ayah menolak dan tetap ingin anaknya bersekolah di sekolah terbaik. Ibunya mengeluh karena kesulitan membayar biaya pendidikan untuk kedua anaknya, Tika dan Duta. Ayah berjanji bahwa ia akan mengurus masalah keuangan dan tidak perlu berhutang kepada siapapun. Ayah ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan terbaik sesuai dengan bakat masing-masing, karena dia percaya setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan ingin menyesuaikan pendidikan mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu: "Pak."

Ayah: "Hmm.. (sambil mengecat kursi kayunya)"

Ibu: "Sebentar lagi kan Dodi masuk SMP."

Ayah: "Hmm.."

Ibu: "Sekolahnya yang biasa aja, gak usah kayak Tika dan Duta. Mahal-mahal ya pak."

Ayah: "Aduhh, biarin aja anaknya mau sekolah dimana. Sekolah kan beda-beda, tergantung bakat anak ya nggak?"

Ibu: “Tapi kita bayar 2 aja udah ngos-ngosan pak, saya juga udah nyari warung untuk cari tambahan naro kue, tapi gak bakal cukup. (sambil menepuk pinggang Ayah) sayang, sayang, mungkin gak kamu pinjam uang.”

Ayah: “Hussh, hey, sejak kapan kita minjem-minjem? Hah? Udah urusan duit biar aku yang pikirin, kamu bantu sebisanya aja. Aku masih nemu jalan, tenang aja.”

Ibu: “Kenapa sih anak-anak tuh harus sekolah tempat yang top, mahal, kita kan bukan orang kaya pak.”

Ayah: “Yang begini nih, yang begini yang salah. Anak-anak itu kan udah kita lahirin, Jadi harus kita kasih yang terbaik. Pendidikan terbaik, semua deh yang terbaik.”

Ibu: “Ibu terbaik.”

Ayah: “Kalo ini mah, gak ada yang ngalahin. Udah gak usah terlalu dipikirin, selama ini kan kita bertahan. Ngopi dulu ngopi.”

Ibu: “Saya juga gak habis pikir tuh, kamu ngopi aja mahal.”

Ayah: “Hmm kalo ini kopi harus yang terbaik, kayak istri.”

Ibu: “Hemm pret!”

Ayah: “Bau!”

Ibu: “Nggak, aku nggak kentut!”

Ayah: “Cek coba kalo nggak percaya!”

Ibu: “Nggak!”

Ayah: “Coba cek!”

Ibu: “Kagak!”

Ayah: “Bau.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Sang ayah memberikan perhatian kepada sang ibu dengan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah terbaik dengan kerja kerasnya mencari uang, hal ini juga dikarenakan kasih sayang sang ayah kepada anak-anaknya. Namun, Ibu merasa frustrasi karena menghadapi kesulitan dalam membayar biaya pendidikan Tika dan Duta. Lalu Ayah berkomitmen untuk mengelola masalah keuangan tanpa harus berhutang kepada siapapun. Ayah ingin memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan pendidikan terbaik yang sesuai

dengan bakat masing-masing, karena dia meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan ingin menyesuaikan pendidikan mereka.



Gambar 4.27 Adegan Ayah bertanya kepada anak-anaknya tentang apa yang sedang terjadi

Pada potongan gambar 4.27 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 19:18 - 21:09, terlihat adegan di mana saat sedang bersantap malam di rumah, Ayah mengajukan pertanyaan kepada anak-anaknya karena terdiam saat makan bersama. Tika kemudian mengungkapkan pikirannya bahwa jika dia menjadi kaya, mungkin hidupnya akan lebih baik. Ayah lalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya bahwa hidup yang cukup sudah lebih baik daripada menjadi kaya, seperti saat mereka bisa menikmati makan malam bersama keluarga yang jarang terjadi di keluarga lain. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: "Pada kenapa? Sepi amat."

Tika: "Kepikiran aja, Kalo kita kaya, masalah hidup kita bakal lebih seneng gak ya?"

Ayah: (Sambil tertawa) "Duit kalo dikit, cukup. Kalo banyak, nggak cukup."

Dodi: "Hah? Gimana-gimana?"

Ayah: "kalo dapetin apa-apa tuh gampang, gak enak, gak bisa dinikmati."

Duta: "Contohnya gimana pak?"



Ayah: “Contoh? Ahh kamu tuh dulu waktu SD, kan sering tuh ngumpulin CD sama kaset lagu-lagu tuh, ya kan? Itu belinya gimana? Ya nabung uang jajan sebulan, baru bisa beli CD.”

Ayah: “Didengerin gak lagunya?”

Duta: “Dengerin tiap hari.”

Ayah: “Hmm sekarang kalo dengerin lagu gimana?”

Duta: “Tinggal download pak.”

Ayah: “Hmm itu dia, bapak tuh udah jarang tuh ngeliat kamu dengerin lagu sampe kayak dulu tuh gitu. Itu kenapa? Karena dapetnya gampang.” (sambil tertawa)

Tika: “Mungkin karena lagu sekarang gak ada yang enak pak.”

Ayah: “Iya juga kali ya (sambil tertawa) Hidup tuh yang paling penting, keluarga sama sahabat. Kalian harus sayang sama mereka, udah cukup itu aja.”

Tika: “Tapi Tika pengen sih jadi orang kaya.”

Ayah: “Gak enak.”

Tika: “Dih, emang pernah kaya pak?”

Ayah: “Dih, bapak kan kaya lagi. Tuh anaknya pinter-pinter, baik-baik, ye kan? Coba deh cari keluarga mana yang sampe sekarang masih makan bareng nih, nih, makan bareng kayak kita nih.”

Duta: “Terpaksa kali pak (sambil diperhatikan oleh ayahnya) bercanda pak, maksudnya tuh tadi nih. Bercanda kan, nih kepala ikan spesial buat bapak.”

Ayah: “Nih lagi.”

Dodi: “Kepala ikan pak.”

Ayah: “Kepala Ikan.” (Sambil tertawa)

Duta: “Gapapa pak makan kepala ikan pak.”

Ayah: “Biar pinter cari duit.” (sambil tertawa)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Sang Ayah menunjukkan rasa perhatian terhadap anak-anaknya dengan menanyakan kepada anak-anaknya, dikarenakan hanya terlihat diam saat sedang makan malam bersama. Setelah itu, Tika menyatakan bahwa jika dia menjadi kaya, mungkin kehidupannya akan menjadi lebih baik. Ayah kemudian memberikan nasihat kepada anak-anaknya

bahwa hidup yang cukup sudah lebih berharga daripada kekayaan, seperti saat mereka dapat menikmati waktu makan malam bersama keluarga yang jarang terjadi di keluarga lain.



Gambar 4.28 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berkumpul di rumah sambil menangis

Pada potongan gambar 4.28 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 23:38 - 25:03, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dody berkumpul di rumah dengan penuh kesedihan karena kepergian sang Ayah. Mereka saling menangis dan berduka dalam kebersamaan. Duta dan Tika mengalami kendala keuangan yang membuat mereka berpikir untuk menghentikan kuliah. Namun, ibu mereka menekankan pentingnya tetap melanjutkan kuliah dan lulus dengan cepat agar dapat segera mencari pekerjaan dan membantu keluarga. Dodi pun mengusulkan untuk pindah sekolah ke SD Negeri yang biayanya lebih terjangkau dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu: "Ibu tahu, kita baru saja menyelesaikan penguburan bapak. Tapi Ibu harus membicarakan ini kepada kalian semua. Karena kita harus menjalankan hidup ke depan. Bapak bekerja di bengkel, tidak ada pensiunan dan harus ada penyesuaian."

Tika: "Saya akan berhenti kuliah bu."

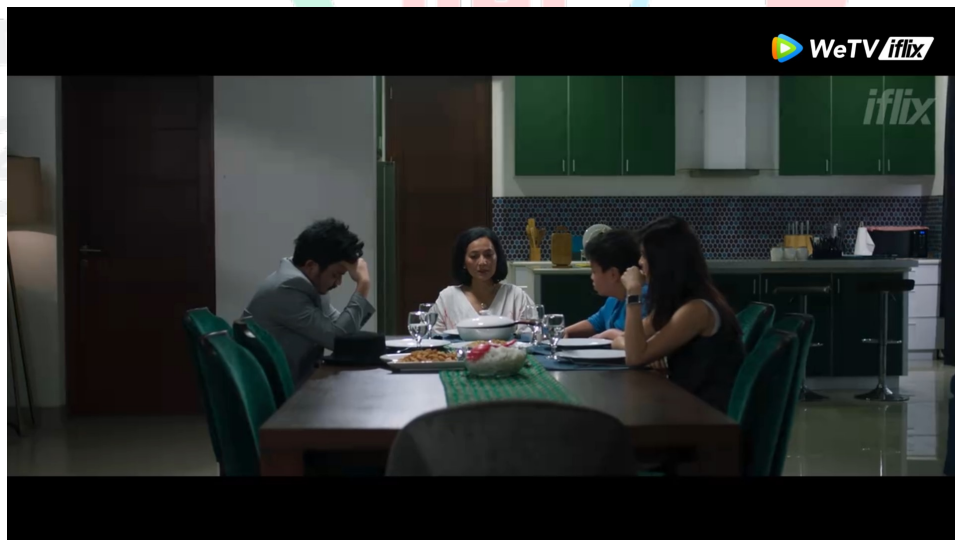
Duta: “Aku juga bu.”

Ibu: “Kalian harus tetap kuliah, sayang. Kita masih punya rumah ini, kita jual rumah ini. Kalian selesaikan kuliah, Ibu cuman minta satu. Cepat lulus, cari kerja, bantu adik kalian.

Dodi: “Bu, Dodi pengen pindah sekolah bu, di SD Negeri aja. Biar deket sama kontrakan kita nanti.”

Ibu: “Iya, tapi Dodi tetap harus sekolah besok. Ibu akan selesaikan semua urusannya.” (sambil menangis)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu memberikan perhatian dan kasih sayang kepada Duta dan Tika dengan menekankan pentingnya pendidikan untuk tidak dihentikan dan dimohon untuk cepat lulus. Lalu Dodi juga memberikan usul untuk beralih ke SD Negeri yang memiliki biaya lebih terjangkau dan letaknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka.



Gambar 4.29 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berkumpul bersama di rumah

Pada potongan gambar 4.29 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 1:21:57 - 1:24:36, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berkumpul di rumah untuk membahas masalah keuangan mereka. Ibu merasa sedih karena harus meninggalkan rumah yang besar, tetapi Dodi malah bertanya

kepada ibunya mengapa dia merasa sedih karena meninggalkan rumah yang besar. Bagi Dodi, ukuran rumah bukanlah hal yang penting jika tidak ada orang-orang di dalamnya. Dodi mengungkapkan kerinduannya terhadap rumah kecil mereka yang dulu, di mana mereka masih bisa menikmati makan malam bersama dan merasa bahagia di rumah yang sederhana. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: “Jadi kapan kita harus pindah dari sini bu?”

Ibu: “Secepatnya, kalo kita masih menggunakan uang, berarti itu semua akan terhitung hutang.”

Duta: “Aku gak paham, kok bisa adik bapak yang kita gak pernah kenal tiba-tiba muncul, mau ngeclaim harta-harta bapak. Pengacaranya sebelumnya sudah pernah bilang, tapi terlalu panjang, terlalu ribet, rumit, ibu gak ngerti. Bapak menulis surat wasiat kedua untuk membatalkan surat wasiat pertama.”

Tika: “Masa deh bapak gak kasihan sama keluarga kakaknya sendiri?”

Ibu: “Buat apa dia kasihan sama kita? Kita gak pernah tahu mereka, dan sekarang ibu nggak punya apa-apa lagi ta.” (sambil menangis)

Duta: “Bu.”

Dodi: “Aku nggak ngerti kenapa ibu nangis.”

Ibu: “Karena kita harus tinggalin rumah ini.”

Dodi: “Terus kenapa bu, percuma sekarang kita tinggal di rumah yang gede. Tapi kosong, aku lebih suka kita di rumah yang dulu.” (sambil menangis) “Malam kita makan, makan rame-rame. Kalo pagi-pagi aku bangun, aku liat Ibu, Bang Duta, Kak Tika, Bapak. Aku kira ibu pas bapak udah nggak ada, aku bakal kehilangan bapak.”

Seketika Ibu, duta, dan Tika menangis dengan perkataan Dodi.

Dodi: “Ternyata aku juga kehilangan semua.” (sambil menangis)

Ibu: “Dodi, Dodi” (sambil menangis)

“Dodi maafin ibu nak, Ibu janji kita akan makan sama-sama lagi seperti ada bapak dulu ya nak.”

Dodi: “Dodi kangen bapak bu.” (sambil menangis)

Ibu: “Iya, kita semua kangen bapak.” (sambil menangis)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Dodi memberikan kasih sayang kepada Ibu, Duta, dan Tika untuk mengorbankan sebagian harta yang telah hilang agar dapat berkumpul bersama kembali di rumah lamanya. Karena bagi Dodi, ukuran rumah bukanlah aspek yang penting jika tidak ada kebersamaan orang-orang di dalamnya. Dodi mengungkapkan rasa rindunya terhadap rumah kecil mereka yang dulu, di mana mereka masih bisa menikmati momen makan malam bersama dan merasakan kebahagiaan dalam suasana rumah yang sederhana.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik kasih sayang dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik kasih sayang dalam film ini muncul saat terdapat perbedaan dalam memberikan perhatian atau cinta kepada anggota keluarga yang lainnya. (Galvin et al., 2015)

#### **4.4. Bentuk-Bentuk Konflik Keluarga di Film "Gara-Gara Warisan"**

Konflik adalah bagian alami dari kehidupan keluarga, dan tidak semua konflik dapat diselesaikan. Ketika konflik muncul, keluarga memiliki cara yang berbeda-beda dalam menanganinya, mulai dari penghindaran hingga konfrontasi (Galvin et al., 2015). Dalam penelitian ini, terdapat 28 adegan dalam film "Gara-Gara Warisan" yang digunakan sebagai unit analisis untuk mengidentifikasi berbagai bentuk konflik keluarga. Penelitian ini mengadopsi alat ukur dari model *Family Communication: Cohesion and Change* (Galvin et al., 2015) sebagai panduan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis konflik keluarga. Secara keseluruhan, terdapat tujuh jenis konflik keluarga dalam film "Orang Kaya Baru", yang terdiri dari konflik kekuasaan, konflik norma, konflik keterlibatan, konflik penolakan, konflik identitas, konflik keintiman, dan konflik kasih sayang. Setiap jenis konflik tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam setiap situasinya.

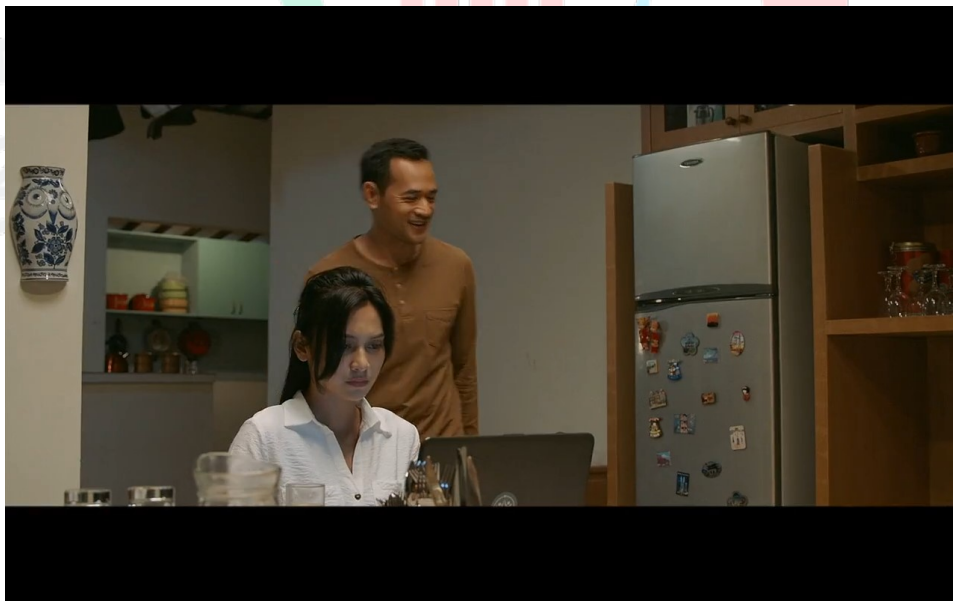
Setelah melakukan analisis isi kualitatif terhadap 28 adegan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Film "Gara-Gara Warisan" menggambarkan semua jenis konflik keluarga yang dijelaskan dalam *Family Communication: Cohesion and Change* (Galvin et al., 2015). Secara kuantitatif,

jumlah adegan yang mencerminkan setiap jenis konflik keluarga dalam film "Gara-Gara Warisan" dapat ditemukan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Jenis-jenis konflik keluarga dalam film "Gara-Gara Warisan"

No.	Jenis Konflik Keluarga	Jumlah	(%)
1.	Konflik Kekuasaan	4	13.8%
2.	Konflik Norma	3	10.3%
3.	Konflik Keterlibatan	3	10.3%
4.	Konflik Penolakan	6	20.7%
5.	Konflik Identitas	2	6.9%
6.	Konflik Keintiman	5	17.2%
7.	Konflik Kasih Sayang	6	20.7%
<b>Total</b>		29	100%

#### 4.4.1. Konflik Kekuasaan



Gambar 4.30 Adegan Adam tidak sengaja melihat Laras yang sedang menyusun strategi

Pada potongan gambar 4.30 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 54;32 - 55;24, terlihat adegan di mana saat Adam tanpa sengaja melihat Laras sedang merencanakan strategi pengembangan *guest house*

di laptopnya, Adam memberi teguran kepada Laras karena terlalu serius dalam menyusun strategi tersebut, karena Adam tidak ingin kalah dari Laras. Kemudian Ibu Tiri mendekati Adam dan Laras untuk mengambil segelas air minum, tetapi keduanya merasa tidak nyaman dengan kehadiran ibu tirinya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Adam: “Yaelah, serius amat sampe bikin begituan segala.”

Laras: “Sistem di guest house tuh kacau. Jadi banyak yang harus aku beresin.”

(kemudian ibu tirinya datang menghampiri Adam dan Laras untuk mengambil segelas air minum)

Adam: “Hehehe, lu gak bakal betah disini ras, percuma.”

Laras: “Tapi gua butuh dana buat panti, donatur gua nunggu soalnya.”

- Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kekuasaan antara karakter-karakter yang terlibat. Adam dan Laras menunjukkan sikap saling memperebutkan warisan dari ayahnya dengan saling berlomba-lomba dalam mengelola *guest house* menjadi lebih baik. Di saat yang sama, ketika Ibu Tiri mendekati Adam dan Laras untuk mengambil segelas air minum, keduanya merasa tidak nyaman dengan kehadiran ibu tirinya.



Gambar 4.31 Adegan Adam dan Laras bertanya kepada Dicky

Pada potongan gambar 4.31 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;19;30 s/d 01;21;10, terlihat adegan di mana saat Adam dan Laras bersama Ayah mereka sedang memeriksa saldo dalam buku catatan keuangan, mereka merasa ada kekurangan dalam saldo tersebut. Laras kemudian menyadari bahwa saldo tersebut tidak ada saat *shift* Dicky mengelola *Guest House*, sehingga ia curiga bahwa Dicky adalah pelakunya. Ketika Dicky pulang, Laras dengan emosi yang ia tahan, menanyai Dicky tentang hal tersebut. Adam kemudian juga marah kepada Dicky karena diduga menggunakan saldo tersebut untuk membeli sabu. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Laras: "Dick, ini kenapa ya saldonya ada yang kurang!"

Dicky: "Lu nuduh gua?"

Laras: "Gak ada yang nuduh, gua cuman nanya! Ini saldonya ada yang kurang, loe tahu atau nggak?!"

Dicky: "Ya loe kalo nanya biasa aja kali lo, kayak ketemu sama maling."

Adam: "Gak ada yang nuduh lo maling! itu udah selisih di saldonya Dicky yang kebetulan ada di tanggal yang lu pegang semua! Makanya lo liat dulu deh."

Dicky: "Ya mana gue tahu bang."



Adam: “Loh kok mana gue tau, lo aja gak mau liat dulu bukuannya. Terakhir itu lu kan yang pegang bukuannya?!”

Dicky: “Ini siapa yang ngitung bukuannya nih?”

Adam: “Gue! gue yang ngitung! Lu mau apa?!”

Dicky: “Ya kan bisa juga lu yang salah ngitung bang.”

Adam: “Gue yang salah ngitung atau lo yang pakai duitnya buat beli sabu?!”

Ayah: “Dam...”

Dicky: “Tai lo.”

Ayah: “Dicky, dicky.”

Laras: “Papah, papah duduk. Duduk pah.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kekuasaan antara karakter-karakter yang terlibat. Adam dan Laras menunjukkan sikap berkuasa dengan mendominasi Dicky yang dicurigai telah menggunakan saldo dari *guest house*. Ketika Dicky pulang, Laras dengan emosi yang ia tahan, menanyai Dicky tentang hal tersebut. Adam kemudian juga marah kepada Dicky karena diduga menggunakan saldo tersebut untuk membeli sabu.



Gambar 4.32 Adegan Adam Dicky terjebak dalam suatu masalah

Pada potongan gambar 4.32 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;27;00 - 01;29;16, terlihat adegan di mana Adam merasa kecewa terhadap Dicky ketika Dicky terperangkap dalam sebuah masalah. Hal ini disebabkan karena Dicky dijebak oleh bandar narkoba dan diancam untuk menyerahkan *guest house*. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: "Itu benarkan? Kamu gak bawa kabur sabu.."

Dicky: "Nggak pak, sumpah pak. Nggak pak, aku cuman disuruh bawa barangnya doang pak. Tapi abis situ ada 3 orang, pake topeng, aku digebukin."

Adam: "Lu tuh gak bisa mikir apa ya?! Mana ada bandar narkoba yang mau nyerahin barangnya 3 kilo untuk lo bawa! Itu sudah jelas-jelas akal-akalannya dia buat ngejebak loe!"

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kekuasaan antara karakter-karakter yang terlibat. Adam menunjukkan sikap berkuasa dengan mendominasi Dicky lantaran telah punya masalah dengan pengedar narkoba. Hal ini disebabkan karena Dicky dijebak oleh bandar narkoba dan diancam untuk menyerahkan *guest house* milik ayahnya.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik kekuasaan dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini cukup sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik kekuasaan dalam film ini muncul saat ada anggota keluarga yang berusaha mengendalikan atau mendominasi anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.2. Konflik Norma



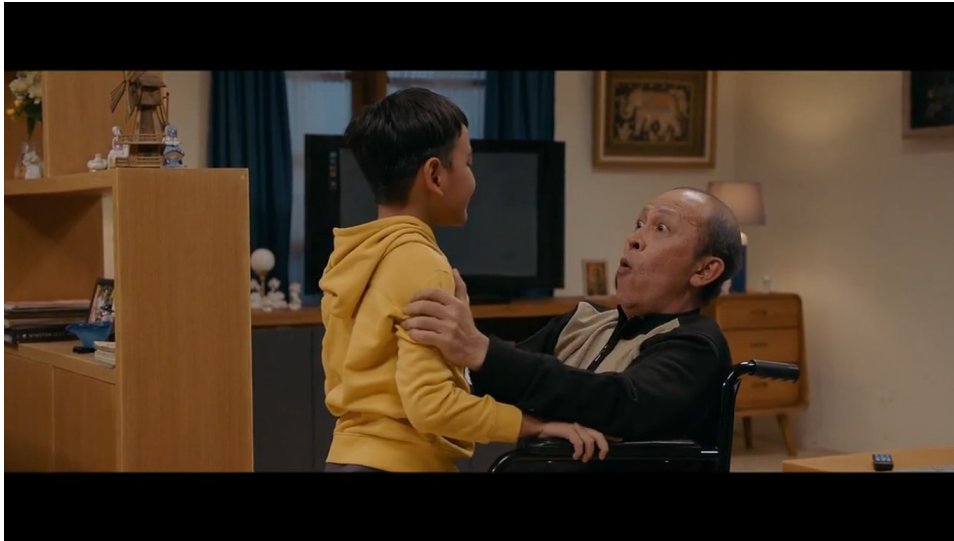
Gambar 4.33 Adegan Ibu tiri mengusulkan untuk menjual *guest house*

Pada potongan gambar 4.33 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 24;05 - 26;22, terlihat adegan di mana Laras merasa tidak senang ketika ibu tirinya mengusulkan untuk menjual *guest house*-nya kepada ayahnya, karena Laras merasa ibu tirinya dengan mudahnya memutuskan untuk menjual aset berharga ayahnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu tiri: "Mas, mending *Guest House* di jual aja lah".

Laras: "Cepet bener kalo urusan jual-jual."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik norma antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu tiri menunjukkan sikap tidak sopan di depan Ayah dan anak tirinya dikarenakan Ibu tiri mengusulkan untuk menjual *guest house* milik sang ayah sehingga Laras merasa ibu tirinya dengan mudahnya memutuskan untuk menjual aset berharga ayahnya.



Gambar 4.34 Adegan Adam beserta istri dan anaknya datang ke rumah

Pada potongan gambar 4.34 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 36;09 - 36;48, terlihat adegan di mana Adam datang ke rumah bersama istri dan anaknya, di mana mereka bertemu dengan ayah dan ibu tirinya. Anak Adam kemudian bertemu dengan ayahnya dan juga kakek dari anak tersebut, dan langsung memeluknya dengan gembira. Anak Adam juga senang karena akan memiliki adik baru, sehingga akan menjadi anak kedua bagi Adam. Namun, anak Adam bercerita bahwa Adam telah membuangnya di luar. Namun, yang sebenarnya dimaksud oleh anak tersebut adalah bahwa Adam hanya membuang sampah di luar. Mendengar cerita tersebut, Adam dan istrinya merasa malu, dan mereka langsung pergi ke kamar. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Anak Adam: "Eyang"

Ayah: "Cucu eyang udah gede"

Anak Adam: "Gede dong, kan mau punya adek".

Ibu Tiri: "Kamu hamil Rin?"

Istri Adam: "Iya nih."

Anak Adam: "Padahal Papa katanya udah buang di luar terus, sampahnya. Iya kan pa?"

Istri Adam: "Pinter banget ngomongnya, kayak nya ngantuk, makanya ngelantur.

Anak Adam: “Aku gak ngantuk mah”.

Istri Adam: “Ngantuk ayuk ngantuk banget”.

Ibu Tiri: “Lucu ya anak sekarang”.

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik norma antara karakter-karakter yang terlibat. Anak dari Adam menunjukkan sikap tidak sopan di depan sang ayah dengan kepolosannya bilang, “Padahal Papa katanya udah buang di luar terus, sampahnya. Iya kan pa?” Karena mendengar hal tersebut, Adam dan istrinya merasa malu dan mereka langsung pergi ke kamar.



Gambar 4.35 Adegan Ibu Tiri membangunkan Dicky

Pada potongan gambar 4.35 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 46;55 - 47;14, terlihat adegan di mana Ibu tirinya mencoba membangunkan Dicky yang sedang tidur di kamarnya, namun Dicky masih sulit untuk dibangunkan olehnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Dek, bangun Dek. Dek, ayo bangun dulu.”

(Dicky tetap tertidur pulas dan sulit dibangunkan)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik norma antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu tiri menunjukkan sikap tidak ambil pusing karena membiarkannya tertidur pulas setelah sulit dibangunkan olehnya. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tiri memberikan perhatian kepada anak tirinya dengan cara yang berbeda dibanding pada umumnya.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik norma dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini jarang muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik norma dalam film ini terjadi ketika terdapat perbedaan dalam ide, nilai, atau budaya antara anggota keluarga yang menghambat tercapainya kesepakatan. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.3. Konflik Keterlibatan



Gambar 4.36 Adegan Adam yang ingin mendaftar ke timnas sepak bola

Pada potongan gambar 4.36 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 03;02 - 03;56, terlihat adegan di mana Ayah melarang Adam untuk mendaftar ke timnas sepak bola karena menurutnya sepak bola hanyalah sebuah hobi. Ayah marah dan meminta Adam berhenti dari sepak bola, dengan tuntutan agar Adam fokus pada sekolah dan bekerja di perusahaan besar, seperti bank. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: “Nah yang gini-gini nih, gak ada gunanya. Cuman bakal ganggu sekolah kamu aja dam.”

Ibu kandung: “Pak, kalo dicoba dulu gimana? Ini kan masih seleksi, kamu bisa atur jadwalnya kan?”

Adam: (menjawab iya dengan menganggukkan kepalanya)

Ayah: “Justru itu bu, mumpung masih seleksi harus di stop. Cobalah dia kalo sampe diterima di timnas, kan repot. Udahlah dam, sekolah aja yang benar. Kejar cita-cita kamu.”

Adam: “Ya ini cita-cita aku pak”

Ayah: “Sepakbola itu hobi dam, bukan cita-cita. Cita-cita tuh yang kerja di perusahaan yang besar, di bank misalnya. Itu baru cita-cita. Saya ke guest house dulu ya.”

Ibu Kandung: “Iya pak.”

(kemudian ayah pergi ke guest house dan adam menangis lantaran dilarang untuk mengikuti seleksi timnas sepakbola)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keterlibatan antara karakter-karakter yang terlibat. Narasi di atas menggambarkan sang ayah yang turut ikut campur dalam impiannya Adam dengan melarangnya untuk mendaftar ke timnas sepak bola karena ayahnya menganggap bahwa sepak bola hanyalah sebuah hobi. Ayah marah dan memerintahkan Adam untuk berhenti bermain sepak bola, sambil menekankan agar Adam fokus pada pendidikan di sekolah dan mengejar karir di perusahaan besar, salah satunya adalah bank.



Gambar 4.37 Adegan ketika Adam ingin mengambil ayam bagian pahanya

Pada potongan gambar 4.37 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 39;30 - 40;01, terlihat adegan di mana ketika Adam ingin mengambil ayam bagian pahanya, ayahnya menyuruh Adam untuk ambil yang sayap lantaran Dicky menyukai ayam bagian paha. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: "Adek mana?"

Adam: "Baru selesai mandi dia."

Ayah: "Laras?"

Adam: "Laras masih kenyang pak katanya."

Ayah: "Dam, ambil yang sayap aja ya. biar pahanya buat adek."

Ibu Tiri: "Pahanya ada 2 kok mas."

Ayah: "Gapapa, pisahin aja buat adek."

(Dicky pun datang setelahnya)

Dicky: "Eh mbak."

Ayah: "Pahanya udah dipisahin tuh."



Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keterlibatan antara karakter-karakter yang terlibat. Ketika Adam ingin mengambil Ayam potong paha, sang ayah menunjukkan ikut campur kepada Adam dengan menyuruhnya mengambil bagian sayap lantaran Dicky menyukai ayam bagian paha.



Gambar 4.38 Adegan Adam dan Laras ingin pamit kepada Ibu Tiri

Pada potongan gambar 4.38 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;45;08 - 01;45;20, terlihat adegan di mana saat Adam dan Laras berniat untuk berpamitan kepada Ibu Tiri, mereka mendapat kabar yang mengejutkan melalui telepon Ibu Tiri bahwa Dicky sedang berada di kantor polisi dan mereka berusaha untuk membantunya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Ketika Adam dan Laras ingin pamit kepada Ibu Tiri, terdengar suara berdering dari HP milik Ibu tiri)

Ibu Tiri: "Halo..."

(seketika terkejut mendengar kabar Dicky berada di kantor polisi)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keterlibatan antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu Tiri merasa kasihan kepada

Dicky yang berada di kantor polisi sehingga dirinya ikut terlibat dalam membantu masalah yang sedang dihadapinya.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik keterlibatan dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini cukup sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik keterlibatan dalam film ini timbul ketika terdapat anggota keluarga yang terlalu dominan dan mengendalikan kehidupan anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.4. Konflik Penolakan



Gambar 4.39 Adegan suara telepon berdering dari hpnya Laras

Pada potongan gambar 4.39 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 20;41 - 20;56, terlihat adegan di mana Laras yang berada di kamar, menerima panggilan telepon dari ayahnya. Namun, Laras memilih untuk tidak menjawab panggilan telepon ayahnya karena merasa frustrasi terhadapnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Suara telepon berdering dari hpnya Laras yang mendapatkan telepon dari Ayahnya, Namun Laras pun menolak panggilan tersebut lantaran masih merasa kesal terhadap ayahnya).

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap menolak untuk tidak menjawab telepon yang didapatkan dari ayahnya karena merasa frustrasi terhadapnya.



Gambar 4.40 Adegan Laras merasa kecewa dengan Ayahnya

Pada potongan gambar 4.40 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 20;57 - 21;20, terlihat adegan di mana Laras merasa sedih dengan tindakan Ayahnya membawa seorang wanita ke rumah setelah ibu kandungnya meninggal. Bagi Laras, tidak ada yang dapat menggantikan sosok ibu kandungnya yang telah pergi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: "Ras! Ras! Kamu gak perlu harus begini! Apa-apaan sih!"

Laras: "Bapak juga ngapain bawa perempuan itu ke rumah?! Gak ada yang bisa gantiin ibu pak!"

Ayah: "Sampe kapanpun bapak gak akan pernah menggantikan almarhum ibumu ras."

Laras: "Terus ngapain bapak nikah lagi?! Kenapa!"

Ayah: "Ras! ras!"

(Kemudian Laras pergi dari rumah lantaran kecewa dengan ayahnya yang sudah menikah lagi dengan wanita lain setelah kematian ibu kandung Laras)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap menolak dengan rasa kekecewaannya dan berfikir untuk pergi dari rumah dikarenakan sang ayah membawa seorang wanita lain ke rumah setelah ibu kandungnya meninggal. Bagi Laras, tidak ada yang dapat menggantikan sosok ibu kandungnya yang telah pergi.



Gambar 4.41 Adegan Laras melihat ibu tirinya ingin duduk di sampingnya

Pada potongan gambar 4.41 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 22;49 - 23;42, terlihat adegan di mana ketika Laras melihat ibu tirinya berusaha duduk di sebelahnya, Laras meminta kepada Adam untuk menukar tempat duduk dengan alasan bahwa ia tidak ingin duduk di dekat ibu tirinya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Laras: "Bang, tukeran bang."

(Laras pun bertukar tempat duduk dengan Adam lantaran tidak menyukai ibu tirinya)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap menolak untuk tidak duduk disamping ibu tirinya dengan meminta Adam untuk bertukar tempat duduknya setelah melihat ibu tirinya menghampirinya.



Gambar 4.42 Adegan Ibu tiri dan ayahnya menghampiri Laras dan Adam yang menonton TV

Pada potongan gambar 4.42 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;06;28 - 01;07;52, terlihat adegan di mana ketika Ibu Tiri dan Ayah mendekati Laras dan Adam yang sedang menonton TV bersama di ruang tamu, Adam dan Laras merasa tidak nyaman dengan kehadiran Ibu Tiri dan memutuskan untuk meninggalkan ruang tamu. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Ibu tiri dan ayahnya menghampiri Laras dan Adam yang menonton TV bersama di ruang tamu, lalu laras pergi ke kamarnya).

Adam: "Aku tidur duluan ya."

Adam pun ikut pergi dari ruang tamu

Ayah: "Sabar ya, Laras butuh waktu untuk nerima kamu."

Ibu Tiri: "Udah 5 tahun mas, butuh waktu berapa lama lagi."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap menolak dengan pergi meninggalkan ruang tamu setelah melihat ibu tirinya datang menghampiri Laras yang sedang menonton TV.



Gambar 4.43 Adegan Dicky yang menghampiri Laras di kamarnya

Pada potongan gambar 4.43 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;15;27 - 01;16;00, terlihat adegan di mana ketika Dicky mendatangi kamar Laras untuk meminjam mobilnya, Laras tiba-tiba merasa curiga bahwa Dicky akan menyalahgunakan mobilnya. Hal ini membuat Dicky kesal karena merasa dicurigai masih menggunakan narkoba oleh Laras. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dicky: "Ras, gua boleh pinjem mobil lu gak ras?"

Laras: "Mau ngapain?"

Dicky: "Gua ada job di Jakarta bareng Vega."

Laras: "Job apaan?"

Dicky: "Manggung"

Laras: "Yakin beneran mau manggung?"

Dicky: "Maksudnya?"

Laras: "Ntar malah nyabu bareng lagi di mobil gue."

Dicky: "Kita udah berhenti kan ras."

Laras: "Semua pemake juga ngomongnya begitu. Gua mau aja sih minjem loe, tapi dianterin sama bang Adam."

Dicky: "Eh gak usah gak gak usah."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik penolakan antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap menolak kepada Dicky yang ingin meminjam mobilnya. Namun Dicky merasa tidak senang lantaran Laras tiba-tiba merasa curiga bahwa Dicky akan menyalahgunakan mobilnya. Hal ini membuat Dicky kesal karena merasa dicurigai masih menggunakan narkoba oleh Laras.



Gambar 4.44 Adegan Adam, Laras, Dicky, dan Ibu tirinya berkumpul di ruang tamu

Pada potongan gambar 4.44 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;38;26 s/d 01;40;48, terlihat adegan di mana saat Adam, Laras, Dicky, dan Ibu tirinya berkumpul di ruang tamu, Ibu tirinya mengusulkan untuk menandatangani dokumen penyerahan *guest house* kepada Adam, Laras, dan Dicky. Namun Adam menolak tawaran tersebut. Dicky merasa tidak puas dengan keputusan Adam dan ini membuat Adam marah, dengan teguh

mempertahankan keputusannya untuk menolak tanda tangan. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Ibu butuh tanda tangan kalian.”

Adam: “Buat?”

Ibu Tiri: “Guest House baru bisa dijual kalo ahli warisnya semua sudah tanda tangan.”

Adam: “Aku gak mau.”

Dicky: “Ya gak bisa gitu dong bang.”

Adam: “Eh! Kalo gue gak mau, lo mau apa?!”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Adam menunjukkan menolak kepada ibu tirinya dan Dicky setelah dimintai tanda tangan untuk menjual *guest house* milik ayahnya. Hal ini membuat Dicky merasa tidak puas dengan keputusan Adam dan ini membuat Adam marah, dengan teguh mempertahankan keputusannya untuk menolak tanda tangan.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik penolakan dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini paling sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik penolakan dalam film ini terjadi saat terdapat anggota keluarga yang menunjukkan ketidaksetujuan atau tidak menyukai tindakan yang dilakukan oleh anggota keluarga lainnya. (Galvin et al., 2015)



#### 4.4.5. Konflik Identitas



Gambar 4.45 Adegan Dicky dan Vega berada di sebuah pasar

Pada potongan gambar 4.45 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 09;41 - 10;51, terlihat adegan di mana Dicky dan Vega pergi ke pasar untuk bertemu dengan seorang pengedar narkoba dengan niat untuk membeli sabu. Kemudian, ayah Dicky menelepon Dicky dan telah mengirimkan sejumlah uang kepadanya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dicky: "Halo pak."

Ayah: "Eh Dek, udah bapak transfer ya."

Dicky: "Oh iya iya ya, makasih ya pak."

Ayah: "Jangan dipake buat beli.."

Dicky: "Nggak pak, kan aku udah bilang aku udah berhenti."

Ayah: "Nah iya itu baru anak bapak. Kamu gak mau pulang dulu? Nanti kalo ada job manggung, udah ngekos aja lagi."

Dicky: "Aduh pak, ribet pak. Pak aku tutup dulu pak ya, aku lagi buru-buru soalnya nih pak."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik identitas antara karakter-karakter yang terlibat. Dicky memberikan pandangan yang berbeda tentang ayahnya dengan memanfaatkan kebaikannya yang di mana Dicky berbohong bahwa akan menggunakan uang yang dikirimkannya untuk membeli narkoba, bukan untuk kebutuhan manggung. Hal ini juga dikarenakan Dicky dan Vega pergi ke pasar untuk bertemu dengan seorang pengedar narkoba dengan niat untuk membeli sabu.



Gambar 4.46 Adegan Adam, Laras, dan Dicky berkumpul bersama di rumah

Pada potongan gambar 4.46 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 22;13 - 22;48, terlihat adegan di mana Adam, Laras, dan Dicky berkumpul di rumah setelah waktu yang lama, namun Dicky tidak menyadari bahwa Adam dan Laras akan hadir karena dia membawa Vega ke rumah. Adam bertanya kepada Vega bagaimana dia mengenal Dicky. Dicky merasa tidak senang dengan pertanyaan Adam, dan Laras ikut menyerang Dicky dengan menyebut bahwa dia tahu Dicky menggunakan narkoba. Dicky dengan marah menolak tuduhan tersebut, karena Laras menganggap dirinya pintar hanya karena tebak-tebakannya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Adam: "Kamu siapa tadi namanya?"

Vega: "Oh, Vega kak."

Adam: "Kenal sama dicky dimana?"

Dicky: "Duh, apasih baru dateng ditanya-tanya."

Adam: "Ya pengen nanya aja, kenal dimana?"

Dicky: "temen-temen."

Laras: "Pernah make ya?"

Dicky: "Hah? make apaan?"

Laras: "Loe pikir gua bego?"

Dicky: "Tahu deh yang pinter."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik identitas antara karakter-karakter yang terlibat. Laras dan Adam memiliki pandangan yang berbeda mengenai Dicky yang juga membawa pacarnya saat ingin berkumpul di rumahnya. Dicky merasa tidak senang dengan pertanyaan Adam, dan Laras yang menyebut bahwa Dicky menggunakan narkoba. Dicky dengan marah menolak tuduhan tersebut, karena Laras menganggap dirinya pintar hanya karena tebak-tebakannya.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik identitas dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini paling jarang muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik identitas dalam film ini terjadi ketika anggota keluarga memiliki perbedaan pandangan mengenai identitas atau keanggotaan dalam keluarga. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.6. Konflik Keintiman



Gambar 4.47 Adegan Ayah bersama Laras yang membahas tentang perawatan ibu kandungnya

Pada potongan gambar 4.47 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 04;58 - 05;19, terlihat adegan di mana Laras sering merawat ibu kandungnya yang sedang sakit di rumah, tetapi ayahnya meminta Laras untuk fokus pada kuliahnya dan memilih perawat lain yang akan merawat ibu. Meskipun demikian, Laras menolak tawaran ayahnya karena yakin bahwa ibunya akan sembuh dari penyakitnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: "Nanti biar perawat aja yang mengurus ibu, dari mulai mandinya, makannya, pokoknya semuanya. Jadi kamu bisa fokus kuliah."

Laras: "Nggak, aku mau ngurus Ibu. Kalo ibu udah sembuh, baru aku kuliah."

Ayah: "Laras, kan kamu tahu ibu..."

Laras: "Ibu pasti sembuh pak."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keintiman antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah memiliki pandangan yang berbeda dalam menjaga hubungan keintiman dengan ibunya yaitu menyediakan perawat yang akan merawatnya. Hal ini juga dikarenakan agar Laras dapat fokus

pada kuliahnya dan memilih perawat lain yang akan merawat ibu. Meskipun demikian, Laras menolak tawaran ayahnya karena yakin bahwa ibunya akan sembuh dari penyakitnya.



Gambar 4.48 Adegan Laras terkejut karena di rumahnya disediakan Lupis

Pada potongan gambar 4.48 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;09;59 - 01;11;14, terlihat adegan di mana saat Ibu Tiri sedang memasak Lupis, Laras terkejut mengetahui bahwa ada Lupis di rumahnya. Pada awalnya, Laras tidak menyadari bahwa Ibu Tiri yang memasak Lupis tersebut. Ketika Laras mendatangi dapur untuk mengambil Lupis, dia terkejut mengetahui bahwa Ibu Tiri yang membuatnya. Kemudian Ayah memanggil Ibu Tiri ke kamarnya agar mereka bisa mengintip Laras dari jendela. Ibu Tiri terkejut mengetahui bahwa Lupis yang dia buat dimakan oleh Laras, tetapi tanpa sengaja jendela kamarnya terbuka dan Laras mengetahui keberadaan Ayah dan Ibu Tiri di sana. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Istri Adam: "Duh baik banget gak nyangka ada yang ngirimin makanan, dari harumnya aja udah pasti enak banget guys. Ini tuh kayak apa ya? Kayak sejenis sticky rice gitu with white sugar, with coconut gitu."

Laras: "Apa mba?"

Istri Adam: "Eh Lupis, kamu kok putih amat ya? Hai guys ini.."

Laras: “Gak mau, gak mau. Dimana?”

Istri Adam: “Jangan yang ini ya, itu aja yang di meja makan. Ini mau di review.”

Ibu Tiri: “Ras, sarapan. Ada kue Lupis.”

Laras: “Masih kenyang.”

Ayah: “Astuti”

Ibu Tiri: “Iya Mas.”

Ayah: “Sini bentar deh.”

Ibu Tiri: “Kenapa Mas?”

Ayah: “Kamu jangan disitu, pasti dimakan.”

Ibu Tiri: “Masa sih?”

Ayah: “Yeh liat aja, tuh kan.”

(sambil melihat Laras memakan Lupis)

Ibu Tiri: “Beneran dimakan sama dia mas?”

Ayah: “Loh loh loh, kepanasan dia bu, Kepanasan dia itu.”

(Tanpa disengaja jendela kamar terbuka dan Ibu Tiri bersama Ayah ketahuan mengintip dari kamar Ayah)

Ayah: “Sarapan Ras?”

Laras: “Nggak, masih kenyang.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keintiman antara karakter-karakter yang terlibat. Laras memiliki pandangan yang berbeda dalam menjaga hubungan yang baik dengan ibu tirinya yaitu memakan Lupisnya secara diam-diam. Ibu Tiri terkejut mengetahui bahwa Lupis yang dia buat dimakan oleh Laras, tetapi tanpa sengaja jendela kamarnya terbuka dan Laras mengetahui keberadaan Ayah dan Ibu Tiri yang sedang melihatnya makan lupis buatan ibu tirinya.



Gambar 4.49 Adegan Ibu Tiri datang ke kamar untuk mengingatkan Ayah makan

Pada potongan gambar 4.49 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;32;25 - 01;32;55, terlihat adegan di mana saat Ibu Tiri memasuki kamar dan mengingatkan Ayah untuk makan, tiba-tiba Ayah merasa mual dan meminta bantuan Ibu Tiri untuk muntah. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: "Makan dulu ya mas."

Ayah: "Ti, besok temenin Pak Lurah ya. Siapa tahu ada pembeli yang punya penawaran yang lebih baik."

Ibu Tiri: "Iya mas, tapi sekarang makan dulu."

(Secara tiba-tiba ayah ingin muntah dan dibantu oleh Ibu Tiri)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keintiman antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu Tiri memiliki pandangan yang berbeda dalam menjaga hubungan dengan sang ayah yang sedang sakit dengan mengingatkannya makan, namun saat akan makan Ayah ingin muntah dan dibantu oleh Ibu Tiri.



*Gambar 4.50* Adegan setelah sang ayah mengetahui bahwa dirinya terkena penyakit

Pada potongan gambar 4.50 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;40;49 - 01;42;06, terlihat adegan di mana setelah mengetahui bahwa ia terkena penyakit, sang ayah memutuskan untuk tidak mengungkapkannya kepada anak-anaknya karena tidak ingin memberikan beban pengobatan kepada mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: "Coba bicara sama anak-anak pak. Mereka pasti mau jadi donor."

Ayah: "Kamu kan tahu, itu beresiko ti! Nggak! Nggak! Nggak!"

Ibu Tiri: "Tapi dokter kan bilang, kalo resikonya itu kecil mas. Hati pendonor akan utuh lagi."

Ayah: "Ti! sekecil apapun resikonya, aku gak akan mencelakakan anak-anakku. Gak akan!"

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keintiman antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah memiliki pandangan yang berbeda dalam menjaga hubungan yang baik dengan anak-anaknya yaitu tidak ingin merepotkan biaya pengobatan dirinya. Lalu sang ayah memutuskan untuk



tidak mengungkapkannya kepada anak-anaknya karena tidak ingin memberikan beban pengobatan kepada mereka.



Gambar 4.51 Adegan Ibu Tiri, Adam, Laras, dan para pekerja guest house sedang melakukan hasil undian

Pada potongan gambar 4.51 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;48;56 - 01;50;39, terlihat adegan di mana Ibu Tiri, Adam, Laras, dan para staf guest house sedang melakukan undian untuk menentukan pengurus guest house selanjutnya. Setelah undian, Laras terpilih menjadi pengurus guest house berikutnya. Namun, Laras memutuskan untuk memberikan posisinya kepada Adam karena dia merasa bahwa Adam lebih cocok dan berhak mendapatkan warisan tersebut. Laras juga menyadari bahwa dia tidak dapat mengurus guest house dan panti secara bersamaan. Adam mengapresiasi keputusan Laras dan berjanji bahwa guest house akan menjadi donatur untuk panti yang dikelola oleh Laras. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: "Yang ketiga, Dicky. masing-masing satu suara, berarti yang terakhir ini penentuan, ya. dan yang terpilih sebagai pemimpin adalah, Laras."

(Pegawai guest house memberikan tepuk tangan kepada Laras)

Laras: “Teman-teman makasih ya udah pilih aku, tapi kayaknya bang Adam lebih pantas mendapatkan ini. Gua akan serahin ini ke loe bang.”

Adam: “Ini lo serius?”

Laras: “Serius, ya gue gak bisa ngurusin ngurusin *guest house* sama panti secara bersamaan.”

Adam: “Ya terus dana buat panti lo gimana?”

Laras: “Yah rencananya gua akan pindahin sebagian penghuni panti ke panti milik PEMDA. Lumayan lah buat irit budget iya kan?”

Adam: “Ras, gua mau terima tawarannya, tapi dengan 1 syarat.”

Laras: “Syarat apa?”

Adam: “Gua mau *guest house* ini jadi donatur panti loe.”

Laras: “Serius bang?”

Adam: (Sambil menganggukkan kepala) “Bapak pasti juga setuju kok.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik keintiman antara karakter-karakter yang terlibat. Laras memiliki cara hubungan yang baik kepada Adam dan para pekerja *guest house* yang dapat diandalkan dengan menyerahkan hasil akhirnya kepada Adam. Hal ini juga dikarenakan Laras juga menyadari bahwa dia tidak dapat mengurus *guest house* dan panti secara bersamaan. Adam mengapresiasi keputusan Laras dan berjanji bahwa *guest house* akan menjadi donatur untuk panti yang dikelola oleh Laras.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik keintiman dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini cukup sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik keintiman dalam film ini terjadi ketika terdapat perbedaan pandangan dalam upaya menjaga dan memperkuat hubungan keintiman antara anggota keluarga. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.7. Konflik Kasih Sayang



Gambar 4.52 Adegan Adam sedang terburu-buru ingin berangkat

Pada potongan gambar 4.52 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 00;05 - 01;27, terlihat adegan di mana Adam sedang dalam keadaan terburu-buru untuk berangkat ke pertandingan final tim sepak bola. Ibunya kemudian mendekati Adam karena sarung tangan penjaga gawang milik Adam tertinggal. Meskipun demikian, Ibunya tetap memberikan dukungan kepada Adam untuk pertandingan final tersebut. Namun, Adam merasa sedih karena Ibu dan keluarganya tidak pernah hadir untuk menyaksikan pertandingan sepak bola yang dimainkan. Hal ini disebabkan karena mereka harus menjaga Dicky, yang khawatir akan kambuhnya penyakitnya. Meskipun Ibunya masih menunjukkan kasih sayang kepada Adam, namun perhatian Ibunya lebih tertuju pada kondisi Dicky daripada pada Adam. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Adam: "Maaf abis buru-buru, takut telat. Tahu sendiri Coach aku galaknya kayak apa."

Ibu Kandung: "Eh itu bukan galak, itu namanya disiplin. Nah kalo dia gak begitu, bagaimana bisa tim kamu masuk final hari ini. Iya kan? Yaudah gih."

Adam: "Tapi percuma ah masuk final, Ibu juga gak nonton."

Ibu Kandung: “Ibu kepengen banget-banget, tapi kamu tahu kan ibu harus jaga Adek. Kalo dia kambuh lagi gimana? Ya? Hey senyum dong sayang, senyum...”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu menunjukkan kasih sayang yang berbeda kepada Adam dan meminta maaf karena tidak bisa ke pertandingan sepak bola Adam, namun tetap menyemangati Adam untuk pertandingannya. Namun, Adam merasa sedih karena Ibu dan anggota keluarganya jarang hadir untuk menyaksikan pertandingan sepak bola yang dimainkan.



Gambar 4.53 Adegan Ayah bercerita ketika Dicky masih dalam kandungan

Pada potongan gambar 4.53 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 47;15 - 48;44, terlihat adegan di mana Ayah mengisahkan bahwa ketika Dicky masih dalam kandungan, ia sering kali merokok di dekat ibu. Meskipun ibu sudah mengingatkan ayah bahwa itu akan berdampak buruk pada kandungan, ayah tetap melanjutkan kebiasaan merokoknya sehingga asap rokoknya mempengaruhi kesehatan kandungan ibu. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Itu si Adek susah banget dibangunin”.

Ayah: “Bagus kalau bisa tidur, artinya dia nggak nyabu.”

(Sambil melihat foto)

Ibu Tiri: “Itu siapa mas?”

Ayah: “Dicky”.

Ibu Tiri: “Sakit apa?”

Ayah: “Ada kelainan jantung sejak lahir.”

Ayah: “Semua gara-gara aku, semua gara-gara aku.

Ibu Tiri: “Maksudnya?”

Ayah: “Waktu Dicky dalam kandungan, aku kuat-kuatin ngerokok, terus ngerokok.

Padahal Salma sudah memperingatkan, bodohnya aku, aku tetap ngerokok. akibatnya Salma terkena asap rokok, dan itu berefek pada kandungannya.”

(sambil menangis)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah memberikan kasih sayang berbeda kepada Dicky dibandingkan dengan Adam dan Laras, dikarenakan memiliki penyesalan saat Dicky masih dalam kandungan. Meskipun ibu sudah mengingatkan ayah bahwa itu akan berdampak buruk pada kandungan, ayah tetap melanjutkan kebiasaan merokoknya sehingga asap rokoknya mempengaruhi kesehatan kandungan ibu.



Gambar 4.54 Adegan Laras, Ayah, Adam beserta istrinya sedang tertawa

Pada potongan gambar 4.54 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;13;17 - 01;13;41, terlihat adegan di mana saat Laras, Ayah, Adam, dan istri Adam berkumpul di ruang tamu sambil bersenda gurau dengan cerita dari Adam, Ibu Tiri mencoba bergabung dan mendekati mereka yang sedang berkumpul. Setelah Ibu Tiri bergabung dengan mereka, dia diterima dengan hangat oleh anggota keluarga lainnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Laras, Ayah, Adam beserta istrinya sedang tertawa sambil menceritakan cerita dari Adam).

Istri Adam: "Serius dia ngomong begitu?"

Adam: "Iya serius, itu bukan pertama kali tuh anak ditipin."

(Ibu Tiri datang menghampiri pembicaraan Laras, Ayah, Adam beserta istrinya yang sedang tertawa sambil menceritakan cerita dari Adam dan sudah diterima dengan baik oleh anggota keluarga)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah, Laras, Adam beserta istrinya memiliki cara kasih sayang yang berbeda kepada ibu tirinya dari yang sebelumnya tidak diterima menjadi diterima. Hal ini terjadi saat ibu tirinya ikut bergabung saat

berkumpul di ruang tamu. Setelah Ibu Tiri bergabung dengan mereka, dia diterima dengan hangat oleh anggota keluarga lainnya.



Gambar 4.55 Adegan Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky menonton video yang direkam oleh ayahnya

Pada potongan gambar 4.55 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;42;07 - 01;44;38, terlihat adegan di mana saat Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky menonton rekaman video yang dibuat oleh ayah mereka, ayah menyampaikan permintaan maaf atas kesalahan yang pernah ia lakukan dalam hidupnya. Pesan tersebut membuat Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky merasa sedih, karena ayah telah menyampaikan pesan kepada istri kedua dan anak-anaknya. Ayah juga memberikan pesan kepada Ibu Tiri untuk menjaga anak-anak dengan baik. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: "Adam, maafin bapak. Karena Bapak sudah membuat kamu memikul beban yang sangat berat. Hanya karena Bapak nggak mampu bersikap adil, dan kamu Laras, maafin bapak dan Astuti ya nak. Kami hanya 2 orang tua kesepian yang ingin berusaha melanjutkan hidup dan mencoba berdamai dengan kehilangannya masing-masing. Dicky, selama ini bapak selalu berusaha untuk menebus kesalahan-kesalahan bapak di masa lalu tapi bapak gagal, gagal. Sekarang bapak benar-benar merasa takut, benar-benar merasa takut. Tapi Bapak takut bukan

karena khawatir, bukan-bukan. Bapak cuma takut pergi dalam keadaan dibenci oleh anak-anak Bapak. Ampuni Bapak, ampuni Bapak. Ti, Astuti. Aku cuma minta satu hal, jaga anak-anakku Ti. (sambil menangis)

Ibu Tiri: “Anak-anak kita mas, anak-anak kita” (sambil menangis)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan kasih sayang yang berbeda sambil meminta maaf kepada Istri kedua dan anak-anaknya melalui video rekaman dirinya. Pesan tersebut membuat Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky merasa sedih, karena ayah telah menyampaikan pesan kepada istri kedua dan anak-anaknya. Ayah juga memberikan pesan kepada Ibu Tiri untuk menjaga anak-anak dengan baik.



Gambar 4.56 Adegan Dicky terkait alasan dirinya menyerahkan diri kepada polisi

Pada potongan gambar 4.56 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;45;21 - 01;45;45, terlihat adegan di mana Ibu Tiri menanyakan kepada Dicky mengapa dia memilih untuk menyerahkan diri ke polisi, dan Dicky menjawab bahwa dia tidak ingin lagi merepotkan orang lain di sekitarnya dan mencoba untuk mengatasi masalahnya sendiri. Adam juga menyampaikan bahwa Dicky masih memiliki keluarga yang siap membantu ketika



dia mengalami kesulitan. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Kenapa kamu ngelakuin ini Dek?”

Dicky: “Udah cukup Bu, aku udah banyak ngerepotin orang. Jadi setidaknya untuk sekali ini aja, biar aku yang nyelesain masalah aku sendiri Bu.”

Adam: “Dick, lu masih punya kita.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Adam memberikan kasih sayang yang berbeda kepada Dicky yang sebelumnya dibenci menjadi disayangi olehnya. Adam juga menyampaikan bahwa Dicky masih memiliki keluarga yang siap membantu ketika dia sedang dalam kesulitan.



Gambar 4.57 Adegan Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Vega mengunjungi Dicky di panti rehabilitasi

Pada potongan gambar 4.57 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;48;04 - 01;48;54, terlihat adegan di mana ketika Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Vega mengunjungi Dicky di fasilitas rehabilitasi, mereka membawa opor ayam sebagai hadiah untuk Dicky. Mereka saling memberikan dukungan kepada Dicky agar tetap semangat dalam proses rehabilitasinya. Selain itu, Vega berjanji akan selalu menunggu kehadiran Dicky sampai dia selesai

menjalani rehabilitasi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Ada opor ayam buat kamu, vega yang masak loh Dek, spesial.”

Vega: “Aku cuman ngaduk-ngaduk doang, Ibu yang ngajarin.”

Ibu Tiri: “Kamu baik-baik ya.”

Dicky: “Makasih loh bu.” (sambil memeluk Ibu Tiri)

Dicky: “thank you bang.” (sambil memeluk Adam)

Laras: “Makan yang banyak ya.” (sambil memeluk Dicky)

Dicky: “Makasih Ras.” (Vega menghampiri Dicky)

Dicky: “Kamu masih mau kasih aku waktu kan?”

Vega: (Menganggukan kepala)

● Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat konflik kasih sayang antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Vega menunjukkan rasa perhatian kepada Dicky dengan mendukungnya agar semangat dalam menjalani rehabilitasinya. Selain itu, Vega berjanji akan selalu menunggu kehadiran Dicky sampai dia selesai menjalani rehabilitasi.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan konflik kasih sayang dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini paling sering muncul terkait penampilan jenis konflik oleh anggota keluarga. Konflik kasih sayang dalam film ini muncul saat terdapat perbedaan dalam memberikan perhatian atau cinta kepada anggota keluarga yang lainnya. (Galvin et al., 2015)

#### **4.5. Bentuk-Bentuk Manajemen Konflik Keluarga di Film “Orang Kaya Baru”**

Pola interaksi di dalam keluarga juga berperan dalam konflik keluarga, di mana ada keluarga yang cenderung menghindari konflik, ada yang menghindari dan menyelesaikannya secara tidak efektif, dan ada juga keluarga yang mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif. Terdapat beberapa pendekatan yang dapat diadopsi untuk mengatasi konflik keluarga, termasuk komunikasi terbuka, mediasi, negosiasi, atau pengambilan keputusan bersama. Setiap pendekatan

memiliki keunggulan dan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi konflik keluarga, seperti perbedaan nilai, peran, dan kepentingan, kebiasaan komunikasi, gaya pengasuhan, serta faktor-faktor eksternal seperti tekanan ekonomi atau stres dalam kehidupan sehari-hari. (Galvin et al., 2015)

Dalam penelitian ini, terdapat 19 adegan dalam film “Orang Kaya Baru” yang digunakan sebagai unit analisis untuk menganalisis bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga. Penelitian ini mengadopsi alat ukur dari model *Family Communication: Cohesion and Change* (Galvin et al., 2015) sebagai pedoman dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga. Secara umum, terdapat lima bentuk manajemen konflik keluarga, yaitu *Competition, Collaboration, Compromise, Accommodation, dan Avoiding* yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap konflik.

Setelah melakukan analisis isi kualitatif terhadap 19 adegan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Film "Orang Kaya Baru" mencakup semua bentuk manajemen konflik keluarga yang dijelaskan dalam *Family Communication: Cohesion and Change*. Dari segi angka, jumlah adegan yang mencerminkan manajemen konflik keluarga sesuai dengan kategori dalam film "Orang Kaya Baru" tertera dalam Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.3 Bentuk-bentuk penyelesaian konflik keluarga dalam film “Orang Kaya Baru”

No.	Jenis manajemen konflik keluarga	Jumlah	(%)
1.	Competition	1	5.3%
2.	Collaboration	5	26.3%
3.	Compromise	4	21.1%
4.	Accommodation	5	26.3%
5.	Avoiding	4	21.1%
<b>Total</b>		19	100

### 4.3.1 Competition



Gambar 4.58 Adegan Tika memarahi Dodi di depan kamar mandi rumahnya

Pada potongan gambar 4.58 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 02:27 - 02:44, terlihat adegan di mana Tika marah kepada Dodi yang sedang mandi agar mereka dapat menyelesaikan masalah tersebut. Namun, Tika juga memiliki kecurigaan bahwa Dodi mungkin masuk ke dalam air bak mandi dengan maksud mengintip dari depan kamar mandi. Dalam situasi ini, Duta mencoba menegur Tika bahwa Dodi sudah tidak bisa lagi diintip karena sudah dewasa. Namun, Tika tetap ingin melihat dengan alasan bahwa ia tidak ingin air mandinya menjadi keruh karena Dodi masuk ke dalam air bak mandi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika menghampiri Dodi di depan kamar mandi.

Tika: "Dodi, buruan! cepetan!"

Ibu: "Ibu kira udah keluar dia."

(Duta datang menghampiri ibu sambil mengambil gorengan).

Duta: "Wah enak nih.

Ibu menepuk tangan Duta.

Duta: "Aduh."

Duta melihat Tika yang sedang mengintip kamar mandi.

Duta: “Lah Tika, hey! Jangan di intip lagi, bentar lagi tuh anak udah macem-macem. Gak bisa diintip terus.”

Tika: “Sekarang juga udah macem-macem, masuk bak!”

Dodi: “Nggak kok!”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Tika menunjukkan ketegasan dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi. Narasi di atas menggambarkan bahwa Tika merasa kesal dengan perilaku Dodi yang sulit untuk diajak berkomunikasi, sedangkan Dodi juga berbohong kepada Tika. Di sisi lain, Duta mencoba menegur Tika agar tidak mengintip Dodi melalui pintu kamar mandi, dengan alasan bahwa Dodi akan segera memasuki usia remaja dan tidak seharusnya terus-menerus diintip.



Gambar 4.59 Adegan Duta, Tika, dan Dodi ketika naik dalam satu motor

Pada potongan gambar 4.59 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 06:05 - 06:22, terlihat adegan di mana Duta, Tika, dan Dodi berhenti ketika naik dalam satu motor, karena melihat polisi dari kejauhan. Saat melihat polisi dari kejauhan, Duta, Tika, dan Dodi terlibat dalam perdebatan mengenai siapa yang harus turun dari sepeda motor. Akhirnya, Tika memutuskan untuk turun dari motor sambil tetap mengenakan helm dan menunjukkan ekspresi

cemberut. Hal ini dikarenakan aturan polisi yang membatasi jumlah penumpang sepeda motor menjadi dua orang. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Duta: “Ini nggak ada yang mau turun ini? Ayo cepetan dong?”

Dodi: “Kemaren aku udah.”

(Tika turun dari motor sambil mengenakan helmnya).

Duta: “Helm, helm, helm.”

Tika: “Ah udahlah, nanti juga dipake lagi.”

(Sambil tersenyum, Duta dan Dodi langsung jalan kembali meninggalkan Tika yang berjalan kaki).

Dodi: “Dadah...”

- Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Duta menunjukkan ketegasan dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi dengan meminta salah satu dari Dodi atau Tika untuk turun terlebih dahulu dari motor, hal ini dikarenakan adanya razia oleh polisi di dekat mereka. Dengan tetap memakai helm dan tampak wajahnya sedih, Tika akhirnya turun dari sepeda motor. Keputusan ini diambil karena adanya peraturan polisi yang mengharuskan kendaraan bermotor hanya diisi oleh dua orang.



Gambar 4.60 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi ketika diam merenung

Pada potongan gambar 4.60 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 29:42 - 30:32, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dodi tampak dalam keheningan, merenung karena mereka masih teringat dengan kata-kata ayah mereka dalam video yang disampaikan oleh pengacaranya. Duta mulai mencurigai adanya orang-orang yang bermain di balik layar, meskipun masih merupakan dugaan besar baginya. Sementara itu, Ibu dan Tika merasa seolah-olah mereka sedang dalam mimpi atau kebingungan, karena mereka sulit mempercayai apa yang diucapkan oleh ayah dalam video yang disampaikan oleh pengacaranya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: "Ini mungkin aku lagi mimpi."

Duta: "Jangan-jangan ini experiment social, kan sering tuh orang-orang dikerjain, ditaro kamera tersembunyi atau jangan-jangan kita ini lagi dikerjain tahu nggak?" (Langsung berdiri dari lantai duduknya) "Nih pasti ada kamera tersembunyi nih, bu, ibu jangan disitu bu. Ini pasti ada kamera nih, mau ngerjain kita lu semua lu hah. Mana nih kameranya nih? Woy! Kalo becanda gak lucu nih! Gua sikat lu semua!"

Tika: "Dut! Dut! tenang deh! Aku pusing."

Ibu: "Mungkin aku udah gila" (sambil menepuk pipi mukanya)

Tika: "Ibu kenapa?"

Ibu: “Biar bangun.”

Tika: “Kan tadi ibu bilang gila, bukan mimpi.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Duta menunjukkan sikap tegas karena mengira sedang dikerjai dan tidak ingin dikerjai oleh orang-orang dibalik layar, meskipun hanya baru dugaan besar. Ibu dan Tika merasakan sensasi seperti berada dalam mimpi atau kebingungan, karena mereka kesulitan untuk mempercayai apa yang diungkapkan oleh ayah dalam video yang disampaikan oleh pengacaranya.



Gambar 4.61 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi memasuki Restoran

Pada potongan gambar 4.61 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 32:47 - 33:24, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dodi memasuki sebuah restoran untuk makan siang. Setelah ibu menanyakan harga, ibu terkejut dengan jumlah yang harus dibayarkan. Duta kemudian dengan sombong menganggap bahwa harga yang ditawarkan kepada mereka masih tergolong murah, karena mereka sudah memiliki banyak uang. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Pelayan: “Selamat siang bu”

Ibu: “Siang, mau makan mba.”



Pelayan: “Mohon maaf bu, udah full soalnya kan ini lagi jam makan siang. Kalo mau ibu masuk daftar tunggu.”

Duta: “Lama gak?”

Pelayan: “Kira-kira sejaman mas.”

Duta & ibu: “Hah?”

Ibu: “Sejam?”

Dodi: “Lama amat mba?”

Ibu: “Laper mba.”

Duta: “Mba, mba, kalo ruangan yang warna-warna tuh, bisa kan?”

Pelayan: “Oh kalo itu ruangan VIP mas, minimal untuk 5 orang. Minimum pembelanjaan 2 setengah juta.”

Ibu: “2 setengah juta?”

Duta: “Maksudnya kok 2 setengah juta murah banget sih mba, masa VIP 2 setengah juta. Murah, kemurahan itu, kemurahan.”

Tika: “Tapi untuk 5 orang kan ya mba?”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Duta memperlihatkan sikap tegas kepada ibu dan kedua adiknya pada saat ingin memesan meja di restoran, hal ini dikarenakan Duta tidak ingin malu di depan receptionist. Duta kemudian dengan bangga menganggap bahwa harga yang ditawarkan kepada mereka masih terhitung rendah, karena mereka sudah memiliki banyak uang.



Gambar 4.62 Adegan Pengacara mulai memutar video sang Ayah di laptop

Pada potongan gambar 4.62 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 1:06:39 - 1:08:36, terlihat adegan di mana Saat pengacara memutar video sang Ayah melalui laptop, Ibu, Duta, Tika, dan Dodi menyaksikannya di rumah. Ayah menyampaikan bahwa semua yang dimilikinya telah diserahkan kepada mereka dan berharap uang tabungannya telah digunakan dengan bijaksana. Mendengar berita tersebut, Duta merasa cemas karena uang Ayah telah habis dan ia masih membutuhkan 7 juta untuk pertunjukan teaternya. Duta bertanya kepada Ibu dan Tika, tetapi mereka juga tidak memiliki jumlah uang yang cukup dan masih perlu menggunakannya untuk kebutuhan mereka sendiri. Duta mengusulkan kepada Ibu untuk menjual semua aset yang mereka miliki, seperti mobil dan rumah, guna memulai bisnis dan mendapatkan lebih banyak uang. Namun, Ibu mengatakan bahwa hal tersebut tidak bisa dilakukan dengan segera, sehingga Duta semakin khawatir dengan situasinya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Pengacara mulai memutar video sang Ayah di laptop.

Ayah: "Halo istriku dan anak-anakku. Kalo kalian menonton video episode ini, cieh episode kek apaan aja. Berarti kalian sudah hidup mudahnya menjadi orang yang punya uang." (sambil tertawa) "Iya kan?" (menghela nafas) "Semoga kalian sudah menggunakan semua uang yang bapak kasih sebaik-baiknya. Semua uang

yang bapak tabung selama ini, udah kalian miliki, dan bapak seneng banget. Bisa memberikan semua yang bapak punya buat kalian. Bapak sayang kalian. I love you” (sambil memberikan tanda cinta melalui jari tangannya)

Pengacara mematikan videonya.

Duta: “Ini bapak bercanda kan?”

Pengacara: “Tidak, yang kali ini bapak tidak bercanda.”

Tika: “Jadi, duit bapak udah habis gitu?”

Pengacara: “Tabungan bapak itu sekitar 30 M dan semua sudah dicairkan dan diberikan kepada ibu dan anak-anak ibu.”

Duta: “Kenapa gak ngomong dari awal kalo tabungan bapak tuh cuman 30M? Kenapa dibilangnya cuman banyak?”

Pengacara: “Tabungan 30 M itu banyak dong.”

Seketika Ibu, Duta, Tika, dan Dodi merasa khawatir karena uang dari sang ayah habis.

Duta: “Bu, bu, aku butuh 7 M bu. Aku harus bayar pertunjukkan teater aku 3 lagi mulai. Belom bayar vendor, kru, banyak yang harus dibayar bu.”

Ibu: “Gak bisa Duta, sisa uang ibu itu mau disumbangkan. Acara ini sudah diberitakan.”

Duta: “Tik, kamu ada gak tik?”

Tika: “7 M? Ya aku punya, tapi gak segede itu juga kan?”

Duta: “Bu, bu, bu, kita jual aja mobil-mobil, rumah-rumah kita jualin aja buat modal usaha kek, buat apa kek biar ada uang lebih bu.”

Ibu: “Bisa secepat itu gitu?”

Duta: “Aduh.” (sambil merasakan panik)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* memperlihatkan sikap tegas karena dirinya panik setelah dinyatakan uangnya tidak bisa ditransfer kembali oleh ayahnya dikarenakan sudah habis sehingga dia bertanya-tanya kepada Ibu dan Tika untuk meminjam uangnya. Lalu Duta mengajukan usulan kepada Ibu untuk menjual semua harta mereka, seperti mobil dan rumah, dengan tujuan memulai bisnis dan menghasilkan lebih banyak uang.

Namun, Ibu menjelaskan bahwa hal itu tidak dapat dilakukan secara instan, sehingga Duta semakin prihatin dengan keadaan mereka.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Competition* dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sangat jarang muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Competition* dalam film ini melibatkan kebutuhan tingkat ketegasan dan semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gaya konflik ini cenderung membuat individu lebih memperhatikan kebutuhan dan kekhawatiran pribadi daripada orang lain. Namun, jika persaingan menjadi satu-satunya gaya konflik yang dominan, hal itu dapat membuat seseorang menjadi sangat egois dan memperoleh keuntungan yang tidak adil dari anggota keluarga lainnya. Ini dapat merusak hubungan dan menyebabkan perasaan kurang dihargai. Tantangannya adalah untuk bersaing dengan tetap memperhatikan kepentingan individu tanpa merugikan orang lain. Penting untuk menjaga kohesi dalam keluarga dan memastikan bahwa semua anggota keluarga merasa dihargai dan diakui. (Galvin et al., 2015)

#### 4.3.2 Collaboration



Gambar 4.63 Adegan Ayah bertanya kepada anak-anaknya tentang apa yang sedang terjadi

Pada potongan gambar 4.63 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 19:18 - 21:09, terlihat adegan di mana saat sedang bersantap malam di

rumah, Ayah mengajukan pertanyaan kepada anak-anaknya karena terdiam saat makan bersama. Tika kemudian mengungkapkan pikirannya bahwa jika dia menjadi kaya, mungkin hidupnya akan lebih baik. Ayah lalu memberikan nasihat kepada anak-anaknya bahwa hidup yang cukup sudah lebih baik daripada menjadi kaya, seperti saat mereka bisa menikmati makan malam bersama keluarga yang jarang terjadi di keluarga lain. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: “Pada kenapa? Sepi amat.”

Tika: “Kepikiran aja, Kalo kita kaya, masalah hidup kita bakal lebih seneng gak ya?”

Ayah: (Sambil tertawa) “Duit kalo dikit, cukup. Kalo banyak, nggak cukup.”

Dodi: “Hah? Gimana-gimana?”

Ayah: “kalo dapetin apa-apa tuh gampang, gak enak, gak bisa dinikmatin.”

Duta: “Contohnya gimana pak?”

Ayah: “Contoh? Ahh kamu tuh dulu waktu SD, kan sering tuh ngumpulin CD sama kaset lagu-lagu tuh, ya kan? Itu belinya gimana? Ya nabung uang jajan sebulan, baru bisa beli CD.”

Ayah: “Didengerin gak lagunya?”

Duta: “Dengerin tiap hari.”

Ayah: “Hmm sekarang kalo dengerin lagu gimana?”

Duta: “Tinggal download pak.”

Ayah: “Hmm itu dia, bapak tuh udah jarang tuh ngeliat kamu dengerin lagu sampe kayak dulu tuh gitu. Itu kenapa? Karena dapetannya gampang.” (sambil tertawa)

Tika: “Mungkin karena lagu sekarang gak ada yang enak pak.”

Ayah: “Iya juga kali ya (sambil tertawa) Hidup tuh yang paling penting, keluarga sama sahabat. Kalian harus sayang sama mereka, udah cukup itu aja.”

Tika: “Tapi Tika pengen sih jadi orang kaya.”

Ayah: “Gak enak.”

Tika: “Dih, emang pernah kaya pak?”

Ayah: “Dih, bapak kan kaya lagi. Tuh anaknya pinter-pinter, baik-baik, ye kan? Coba deh cari keluarga mana yang sampe sekarang masih makan bareng nih, nih, makan bareng kayak kita nih.”

Duta: “Terpaksa kali pak (sambil diperhatikan oleh Ayahnya) bercanda pak, maksudnya tuh tadi nih. Bercanda kan, nih kepala ikan spesial buat bapak.”

Ayah: “Nih lagi.”

Dodi: “Kepala ikan pak.”

Ayah: “Kepala Ikan.” (Sambil tertawa)

Duta: “Gapapa pak makan kepala ikan pak.”

Ayah: “Biar pinter cari duit.” (sambil tertawa)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Sang Ayah menunjukkan rasa perhatian terhadap anak-anaknya dengan menanyakan kepada anak-anaknya, dikarenakan hanya terlihat diam saat sedang makan malam bersama. Setelah itu, Tika menyatakan bahwa jika dia menjadi kaya, mungkin kehidupannya akan menjadi lebih baik. Ayah kemudian memberikan nasihat kepada anak-anaknya bahwa hidup yang cukup sudah lebih berharga daripada kekayaan, seperti saat mereka dapat menikmati waktu makan malam bersama keluarga yang jarang terjadi di keluarga lain.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Collaboration* dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Collaboration* terjadi ketika seseorang menunjukkan perhatian terhadap anggota keluarga lainnya dan dirinya sendiri, serta mencari solusi kreatif yang memuaskan semua pihak. Kolaborasi membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan pengungkapan diri dari semua anggota. Dalam situasi konflik, anggota keluarga harus bekerja sama untuk mencari solusi yang dapat memenuhi kebutuhan semua pihak tanpa mengorbankan isu-isu penting bagi individu. (Galvin et al., 2015)

### 4.3.3 Compromise



Gambar 4.64 Adegan Dodi bertanya kepada ayahnya ketika sedang makan malam

Pada potongan gambar 4.64 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 03:48 - 04:16, terlihat adegan di mana saat sedang makan malam bersama keluarga di rumah, Dodi mengajukan pertanyaan kepada ayahnya. Tika pun merasa heran dan mengajukan pertanyaan juga kepada ayahnya. Ayahnya lalu menceritakan alasan mengapa dia sangat menyukai memakan kepala ikan, yaitu agar menjadi pintar dalam mencari uang. Namun, Tika justru membantah pernyataan tersebut karena tidak terbukti dan ayahnya tetap melakukannya. Duta kemudian menegur Tika untuk berhati-hati dengan perkataannya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dodi: "Bapak kenapa suka kepala ikan sih pak?"

Ibu: "Bapak itu baik, cukup makan kepalanya. Kalian makan badannya, biar pada sehat ya kan?"

Tika: "Drama deh ibu."

Ibu: "Kok drama sih? Emang begitu."

Tika: "Kenapa sih pak?"

Ayah: "Jadi waktu bapak kecil, itu selalu diajarin. Kalo mau pintar cari duit, makan kepala, kepala ikan, kepala kambing, kepala ayam, semua kepala dimakan."

Tika: “Ahh udah tahu gak terbukti, tetep aja dilakuin.”

Duta: “Tika! Huss, nih anak mulutnya gak dijaga mulut lu, dapet dimana sih bu anaknya kaya gini buset.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menemukan solusi yang tepat untuk menghibur anak-anaknya yang sedang gelisah karena nasib hidupnya dengan menceritakan alasannya mengapa dia sangat menyukai memakan kepala ikan, yaitu karena diyakini akan membuatnya pintar dalam mencari uang. Namun, Tika justru mengajukan penolakan terhadap pernyataan tersebut karena tidak ada bukti yang mendukung dan ayahnya tetap melakukannya. Duta pun memberikan teguran kepada Tika agar berhati-hati dengan perkataannya.



Gambar 4.65 Adegan Tika menghampiri Ayah di depan rumahnya

Pada potongan gambar 4.65 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 04;43 - 05;43, terlihat adegan di mana Tika menghampiri Ayah yang sedang mendengarkan musik di depan rumahnya. Kemudian, Tika menanyakan lagu yang sedang didengarkan oleh ayahnya dan meminta maaf jika ada yang tersinggung dengan ucapan sebelumnya saat makan malam bersama keluarga di rumah. Ayahnya mengatakan bahwa dia tidak merasa tersinggung saat disebut tidak pintar mencari uang, tetapi dia akan merasa tersinggung jika disebut tidak



pintar mendidik anak-anaknya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: “Lagu apa sih pak?”

Ayah: “Nih lagu nih, waktu bapak jaman sekolah dulu, setiap ada acara nyanyi-nyanyi, bapak nyanyi lagu ini.” (Sambil tertawa)

Tika: “Waktu muda udah menye-menye ya pak.”

Ayah: “Yehh lagunya boleh slow, tapi liriknya tuh pemberontakan semua isinya.”

Tika: “Lagu rebel gimana gitu ya pak.”

Ayah: “Habis!” (Sambil tertawa)

Tika: “Maaf ya pak tadi, nggak tersinggung kan?”

Ayah: “Apa?”

Tika: “Soal gak pinter nyari duit.”

Ayah: “Kalo bapak dibilang gak pinter didik anak, baru bapak tersinggung.”

Tika: “Kalo itu bapak pinter sih.”

Ayah: “Nah kan, bener kan?” (sambil tersenyum)

Tika: “Makanya banyak temen tika yang pengen pulang ke rumah, karena betah di rumah ini kayak Tika.”

Ayah: “Hmm apaan, orang kelayapan mulu.”

Tika: “Kan ini di rumah.”

Ayah: “Sekarang di rumah, udah ah. Bapak mau pup.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Tika menemukan solusi yang tepat agar dapat berbaikan dengan sang ayah dengan meminta maaf atas ucapannya saat makan malam bersama. Narasi di atas menggambarkan bahwa ayahnya baik-baik saja dan memaafkannya, namun ayahnya menyebutkan bahwa dirinya akan kesal jika disebut tidak pintar mendidik anak-anaknya.



Gambar 4.66 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berkumpul di rumah sambil menangis

Pada potongan gambar 4.66 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 23:38 - 25:03, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dody berkumpul di rumah dengan penuh kesedihan karena kepergian sang Ayah. Mereka saling menangis dan berduka dalam kebersamaan. Duta dan Tika mengalami kendala keuangan yang membuat mereka berpikir untuk menghentikan kuliah. Namun, ibu mereka menekankan pentingnya tetap melanjutkan kuliah dan lulus dengan cepat agar dapat segera mencari pekerjaan dan membantu keluarga. Dodi pun mengusulkan untuk pindah sekolah ke SD Negeri yang biayanya lebih terjangkau dan tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu: "Ibu tahu, kita baru saja menyelesaikan penguburan bapak. Tapi Ibu harus membicarakan ini kepada kalian semua. Karena kita harus menjalankan hidup ke depan. Bapak bekerja di bengkel, tidak ada pensiunan dan harus ada penyesuaian."

Tika: "Saya akan berhenti kuliah bu."

Duta: "Aku juga bu."

Ibu: “Kalian harus tetap kuliah, sayang. Kita masih punya rumah ini, kita jual rumah ini. Kalian selesaikan kuliah, Ibu cuman minta satu. Cepat lulus, cari kerja, bantu adik kalian.

Dodi: “Bu, Dodi pengen pindah sekolah bu, di SD Negeri aja. Biar deket sama kontrakan kita nanti.”

Ibu: “Iya, tapi Dodi tetap harus sekolah besok. Ibu akan selesaikan semua urusannya.” (sambil menangis)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu menemukan solusi yang tepat kepada Duta dan Tika dengan menekankan pentingnya pendidikan untuk tidak dihentikan dan dimohon untuk cepat lulus. Dodi juga memberikan usul untuk beralih ke SD Negeri yang memiliki biaya lebih terjangkau dan letaknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka.



Gambar 4.67 Adegan Ibu membanting tasnya di depan banyak orang

Pada potongan gambar 4.67 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 31:09 - 32:08, terlihat adegan di mana Ibu merasa marah terhadap Ayah karena merasa ditipu setelah hidup dalam kesulitan, sementara Duta, Tika, dan Dodi berusaha menenangkan ibu mereka dan meminta agar tetap sabar.

Namun ibu tetap menangis dengan keras di hadapan banyak orang. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu membanting tasnya di keramaian bank.

Duta: “Bu.”

Tika: “Ibu, ibu kenapa bu?”

Duta: “Ibu gak kenapa-kenapa bu?”

Ibu: “21 tahun ibu hidupnya begini, Duta!” (Sambil menangis)

Duta: “Bu, bu.”

Ibu: “Ibu jual kue-kue ibu gak ada. Ibu tuh cuman berdoa minta sama tuhan, semoga kue ibu laku!

Duta: “Bu, tenang bu.”

Ibu: “Biar bisa kasih kalian uang jajan. Apasih, kamu tahu nggak? BH Ibu! yang ditarik-tarik bapak kamu setiap hari. Cuman 2 kali ibu beli, aduh bapak jahat!” (sambil menangis).

(Tidak sengaja Banyu bertemu dengan Tika di satu tempat yang sama).

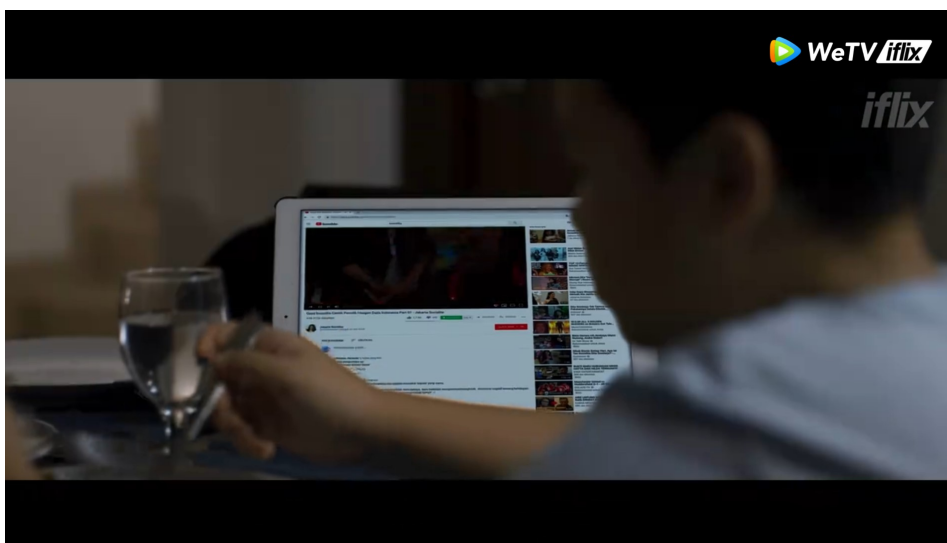
Banyu: “Hey.”

Tika: “Hey.”

Banyu: “Itu kenapa?”

Tika: “Biasa Ibu drama.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Duta, Tika, dan Dodi memiliki solusi yang tepat dengan menenangkan ibu yang sedang sedih di dalam bank karena ibunya merasa ditipu setelah hidup dalam kesulitan oleh ayahnya yang telah meninggal. Dalam saat yang sama, Duta, Tika, dan Dodi berusaha menghibur ibu mereka dan memohon agar ia tetap tabah. Meski demikian, ibu tetap meluapkan tangisnya dengan keras di hadapan banyak orang..



Gambar 4.68 Adegan Dodi sedang makan malam di meja makan sambil menonton video Youtube

Pada potongan gambar 4.68 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 1:10:41 - 1:11:35, terlihat adegan di mana Dodi tengah makan malam di meja makan sambil menonton video di platform Youtube yang menampilkan Tika sedang merayakan acara bersama teman-temannya. Karena Ibu, Duta, dan Tika sedang sibuk dengan aktivitas masing-masing, Dodi memanggil Asisten Rumah Tangganya (ART) untuk bergabung dan makan malam bersamanya di meja makan. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dodi: "Mba, Bi."

ART: "Iya mas Dodi."

Dodi: "Sini, sini."

ART: "Iya mas ada apa?"

Dodi: "Temenin saya makan dong."

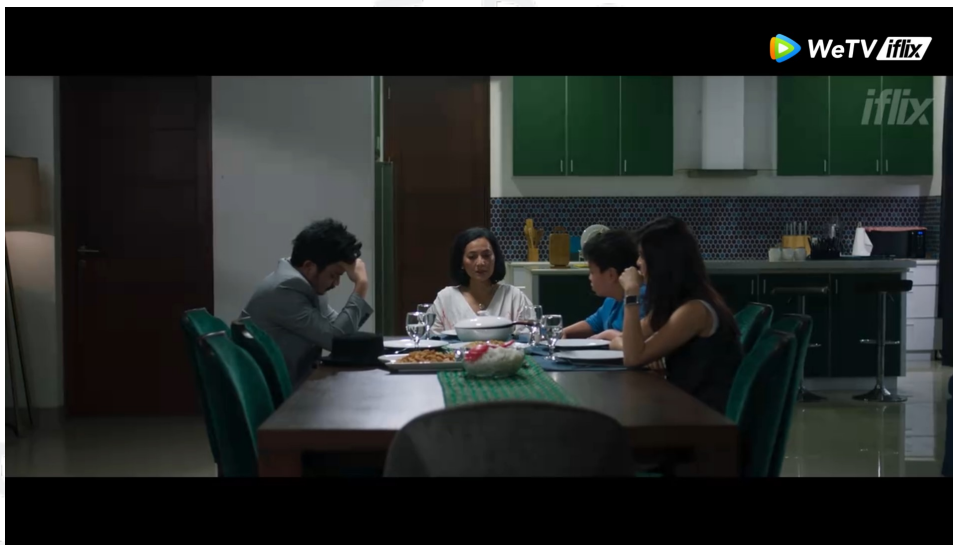
ARTnya sampai bingung dengan permintaan Dodi.

Dodi: "Duduk-duduk."

ART: "Permisi mas."

Dodi: "Iya, ini ambil aja tuh, nasi, kangkung." (sambil memperhatikan ARTnya mengambil makanan) "Yang banyak, yang banyak. Ntar kalo kurang tambah lagi ya."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Dodi menemukan solusi agar makanan yang disediakan di meja makan bisa habis dengan mengajak para ARTnya untuk makan malam bersama. Karena Ibu, Duta, dan Tika tengah sibuk dengan tugas masing-masing, Dodi mengundang ART-nya untuk bergabung dan menyantap makan malam bersama di meja makan.



Gambar 4.69 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berkumpul bersama di rumah

Pada potongan gambar 4.69 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 1:21:57 - 1:24:36, terlihat adegan di mana Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berkumpul di rumah untuk membahas masalah keuangan mereka. Ibu merasa sedih karena harus meninggalkan rumah yang besar, tetapi Dodi malah bertanya kepada ibunya mengapa dia merasa sedih karena meninggalkan rumah yang besar. Bagi Dodi, ukuran rumah bukanlah hal yang penting jika tidak ada orang-orang di dalamnya. Dodi mengungkapkan kerinduannya terhadap rumah kecil mereka yang dulu, di mana mereka masih bisa menikmati makan malam bersama dan merasa bahagia di rumah yang sederhana. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: "Jadi kapan kita harus pindah dari sini bu?"

Ibu: “Secepatnya, kalo kita masih menggunakan uang, berarti itu semua akan terhitung hutang.”

Duta: “Aku gak paham, kok bisa adik bapak yang kita gak pernah kenal tiba-tiba muncul, mau ngeclaim harta-harta bapak. Pengacaranya sebelumnya sudah pernah bilang, tapi terlalu panjang, terlalu ribet, rumit, ibu gak ngerti. Bapak menulis surat wasiat kedua untuk membatalkan surat wasiat pertama.”

Tika: “Masa deh bapak gak kasihan sama keluarga kakaknya sendiri?”

Ibu: “Buat apa dia kasihan sama kita? Kita gak pernah tahu mereka, dan sekarang ibu nggak punya apa-apa lagi ta.” (sambil menangis)

Duta: “Bu.”

Dodi: “Aku nggak ngerti kenapa ibu nangis.”

Ibu: “Karena kita harus tinggalin rumah ini.”

Dodi: “Terus kenapa bu, percuma sekarang kita tinggal di rumah yang gede. Tapi kosong, aku lebih suka kita di rumah yang dulu.” (sambil menangis) “Malam kita makan, makan rame-rame. Kalo pagi-pagi aku bangun, aku liat Ibu, Bang Duta, Kak Tika, Bapak. Aku kira ibu pas bapak udah nggak ada, aku bakal kehilangan bapak.”

Seketika Ibu, duta, dan Tika menangis dengan perkataan Dodi.

Dodi: “Ternyata aku juga kehilangan semua.” (sambil menangis)

Ibu: “Dodi, Dodi” (sambil menangis)

“Dodi maafin ibu nak, Ibu janji kita akan makan sama-sama lagi seperti ada bapak dulu ya nak.”

Dodi: “Dodi kangen bapak bu.” (sambil menangis)

Ibu: “Iya, kita semua kangen bapak.” (sambil menangis)

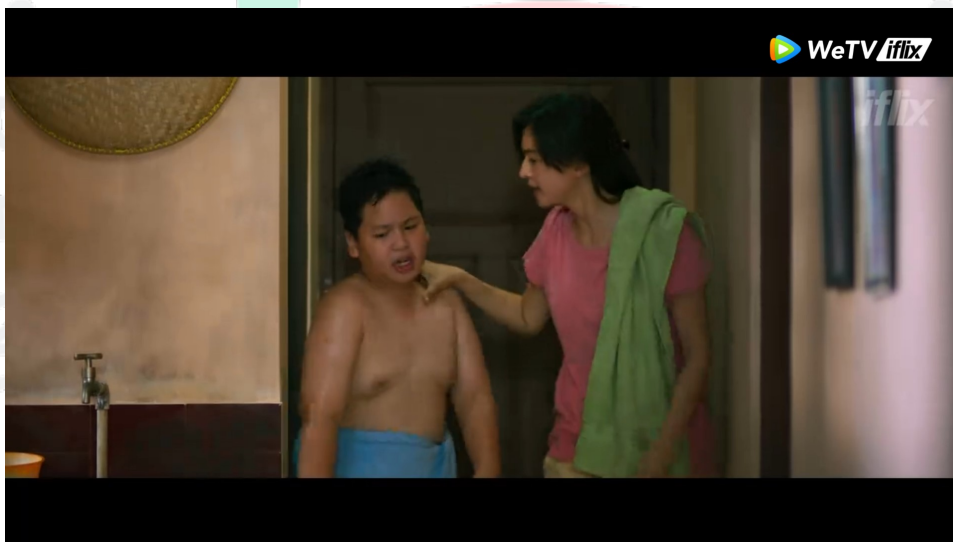
Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Dodi memberikan solusi kepada Ibu, Duta, dan Tika untuk mengorbankan sebagian harta yang telah hilang agar dapat kumpul bersama kembali di rumah kecilnya. Karena bagi Dodi, ukuran rumah bukanlah aspek yang penting jika tidak ada kebersamaan orang-orang di dalamnya. Dodi mengungkapkan rasa rindunya terhadap rumah kecil mereka yang dulu, di mana

mereka masih bisa menikmati momen makan malam bersama dan merasakan kebahagiaan dalam suasana rumah yang sederhana.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Compromise* dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Compromise* merupakan solusi yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan setiap anggota yang terlibat dalam konflik. Dalam beberapa keluarga, prinsip "bersikap bijak dan berkompromi" sering diterapkan. Konsep ini mendorong anggota keluarga untuk saling berkorban atau melepaskan sebagian dari kebutuhan mereka. Biasanya, ini menghasilkan kemenangan dan kerugian yang seimbang bagi setiap anggota. (Galvin et al., 2015)

#### 4.3.4 Accommodation



Gambar 4.70 Adegan Dodi keluar dari kamar mandi

Pada potongan gambar 4.70 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 02:53 - 03:11, terlihat adegan di mana setelah Dodi keluar dari kamar mandi, Tika dengan suara keras menanyakan apakah Dodi masuk ke dalam bak mandi lagi atau tidak. Setelah Tika memeriksa bak mandi sekali lagi, Tika merasa kesal karena airnya keruh dan marah kepada Dodi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:



Dodi: “Berisik banget sih kayak kereta.”

Tika: “Dodi! Lu bener kan! Lu masuk bak mandi air lagi kan?!”

Dodi: “Nggak!”

Tika: “Apaan?! Airnya keruh! masa kita semua disuruh mandi air daki kamu sih.”

Dodi: “Eh kak Tika! daki aku tuh wangi kayak parfum eropa.”

Tika: (Merasa muak dan langsung masuk ke kamar mandi)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Tika memenuhi kebutuhan orang lain tetapi mengabaikan kebutuhan mereka sendiri sehingga dia rela masuk ke kamar mandi dengan bau tidak sedapnya. Tika mengungkapkan dengan nada keras apakah Dodi telah memasuki bak mandi lagi atau tidak. Setelah Tika memeriksa bak mandi sekali lagi, Tika merasa frustrasi karena airnya keruh dan marah kepada Dodi.



Gambar 4.71 Adegan Ibu menghampiri ayah di rumah sambil membawakannya segelas kopi

Pada potongan gambar 4.71 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 09:48 - 11:11, terlihat adegan di mana saat ibu berbicara dengan ayah tentang biaya pendidikan anak-anak, ibu mengusulkan agar Dodi disekolahkan di sekolah yang lebih terjangkau. Namun, ayah menolak dan tetap ingin anaknya bersekolah di sekolah terbaik. Ibunya mengeluh karena kesulitan membayar biaya pendidikan untuk kedua anaknya, Tika dan Duta. Ayah berjanji bahwa ia akan

mengurus masalah keuangan dan tidak perlu berhutang kepada siapapun. Ayah ingin anak-anaknya mendapatkan pendidikan terbaik sesuai dengan bakat masing-masing, karena dia percaya setiap anak memiliki potensi yang berbeda dan ingin menyesuaikan pendidikan mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu: “Pak.”

Ayah: “Hmm.. (sambil mengecat kursi kayunya)”

Ibu: “Sebentar lagi kan Dodi masuk SMP.”

Ayah: “Hmm..”

Ibu: “Sekolahnya yang biasa aja, gak usah kayak Tika dan Duta. Mahal-mahal ya pak.”

Ayah: “Aduhh, biarin aja anaknya mau sekolah dimana. Sekolah kan beda-beda, tergantung bakat anak ya nggak?”

Ibu: “Tapi kita bayar 2 aja udah ngos-ngosan pak, saya juga udah nyari warung untuk cari tambahan naro kue, tapi gak bakal cukup. (sambil menepuk pinggang Ayah) sayang, sayang, mungkin gak kamu pinjam uang.”

Ayah: “Hush, hey, sejak kapan kita minjem-minjem? Hah? Udah urusan duit biar aku yang pikirin, kamu bantu sebisanya aja. Aku masih nemu jalan, tenang aja.”

Ibu: “Kenapa sih anak-anak tuh harus sekolah tempat yang top, mahal, kita kan bukan orang kaya pak.”

Ayah: “Yang begini nih, yang begini yang salah. Anak-anak itu kan udah kita lahirin, Jadi harus kita kasih yang terbaik. Pendidikan terbaik, semua deh yang terbaik.”

Ibu: “Ibu terbaik.”

Ayah: “Kalo ini mah, gak ada yang ngalahin. Udah gak usah terlalu dipikirin, selama ini kan kita bertahan. Ngopi dulu ngopi.”

Ibu: “Saya juga gak habis pikir tuh, kamu ngopi aja mahal.”

Ayah: “Hmm kalo ini kopi harus yang terbaik, kayak istri.”

Ibu: “Hmm pret!”

Ayah: “Bau!”

Ibu: “Nggak, aku nggak kentut!”

Ayah: “Cek coba kalo nggak percaya!”

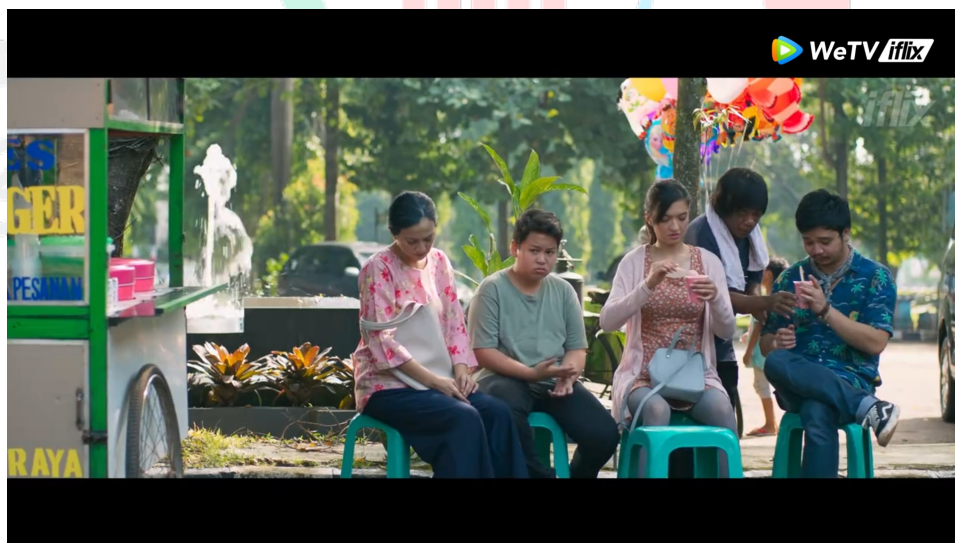
Ibu: “Nggak!”

Ayah: “Coba cek!”

Ibu: “Kagak!”

Ayah: “Bau.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menemukan solusi untuk dapat terus menyekolahkan anak-anaknya di sekolah terbaik dengan kerja kerasnya mencari uang. Ibu merasa frustrasi karena menghadapi kesulitan dalam membayar biaya pendidikan Tika dan Duta. Ayah berkomitmen untuk mengelola masalah keuangan tanpa harus berhutang kepada siapapun. Ayah ingin memastikan bahwa anak-anaknya mendapatkan pendidikan terbaik yang sesuai dengan bakat masing-masing, karena dia meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi yang unik dan ingin menyesuaikan pendidikan mereka.



Gambar 4.72 Adegan Ibu, Duta, dan Tika sedang makan es doger

Pada potongan gambar 4.72 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 32:09 - 32:46, terlihat adegan di mana Ketika Ibu, Duta, dan Tika sedang menikmati minuman es doger, Dodi tidak tertarik dengan es dan hanya ingin makan. Mendengar hal itu, Duta mengusulkan untuk pergi ke restoran

mewah yang terletak di dekat mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Penjual Es Doger: “Ini.”

Duta: “Oke makasih ya. Enak gak nih?”

Penjual Es Doger: “Enak, manis, kayak mbak manis.”

Duta: “Lah bisa-bisanya.” (sambil tertawa)

Tika: “Aku gak ngerti, kenapa bapak gak ngasih kita duitnya sekalian aja?”

Ibu: “Ya kan bapak tahu kebutuhan kita. Kamu gak makan es?”

Dodi: “Nggak ah, nggak haus, Laper.”

Ibu: “Yaudah bentar lagi kita jalan, siapa tahu di depan ada Warteg.”

Duta: “Atau kita makan dulu aja, disitu tuh.” (sambil menunjuk tempat makannya)

“Enak loh.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Duta mengusulkan untuk pergi ke sebuah restoran mewah yang berlokasi dekat dengan mereka. Hal ini dikarenakan Dodi tidak berminat dengan minuman es dan lebih ingin makan saja.



Gambar 4.73 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi dihampiri oleh pelayan toko

Pada potongan gambar 4.73 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 36:14 - 36:29, terlihat adegan di mana setelah Ibu, Duta, Tika, dan Dodi selesai berbelanja di mal, mereka mendapat kejutan saat seorang pelayan toko mendekati mereka. Pelayan toko menyampaikan bahwa Dodi belum membayar sepasang sepatu yang telah diambilnya, karena Dodi menganggap bahwa ibunya telah membayarnya. Hal ini membuat Ibu, Duta, dan Tika merasa kesal terhadap Dodi karena sepatu tersebut belum dibayar. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Pelayan: "Dek, dek, sepatunya bayar dulu dek."

Ibu: (sambil melihat bon) "Dodi kamu belum bayar?"

Dodi: "Lah aku kira tadi udah dibayar ibu."

Ibu: "Lah!"

Tika: "Ihh!"

Ibu: "Yaudah buka yang ini aja."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu terlihat tidak tegas karena mengetahui Dodi belum membayar belanjanya, namun ibu tetap membayarnya dan mau bekerjasama. Situasi ini juga menimbulkan rasa frustrasi pada Ibu, Duta, dan Tika terhadap Dodi karena sepatu tersebut belum dibayar.



Gambar 4.74 Adegan Ibu membawakan makanan ke meja makan dan Dodi bertanya terkait keuangan mereka

Pada potongan gambar 4.74 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 41:20 - 42:00, terlihat adegan di mana ketika Ibu, Duta, Tika, dan Dodi sedang bersiap untuk makan malam bersama di rumah, Dodi bertanya tentang keadaan keuangannya yang masih ada atau tidak. Ibu menjawab bahwa uangnya telah digunakan untuk membeli perhiasan emas yang sudah dikenakan oleh ibunya. Setelah itu, Dodi menyadari bahwa mereka dapat meminta pengembalian uang jika uang yang sebelumnya dicairkan telah habis. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Ibu membawakan makanan ke meja makan dan Dodi bertanya terkait keuangan mereka)

Dodi: "Oh iya bu, uang kita tinggal berapa sih?"

Ibu: "Habis."

Tika: "Hah? Habis."

Ibu: "Iya, Ibu beliin ini." (sambil memperlihatkan perhiasan emasnya yang dipakai)

Duta: "Astaga Ibu! Ibu ngapain pake perhiasan sebanyak ini dalam rumah?"

Ibu: "Kalo di luar, itu nanti bahaya ibu diikutin orang-orang. Di rumah aman."

(Setelah Ibu, Duta, dan Tika sudah siap mau makan, Dodi bertanya kembali).

Dodi: "Bentar-bentar, kalo uang kita udah habis, berarti bisa minta lagi dong?"

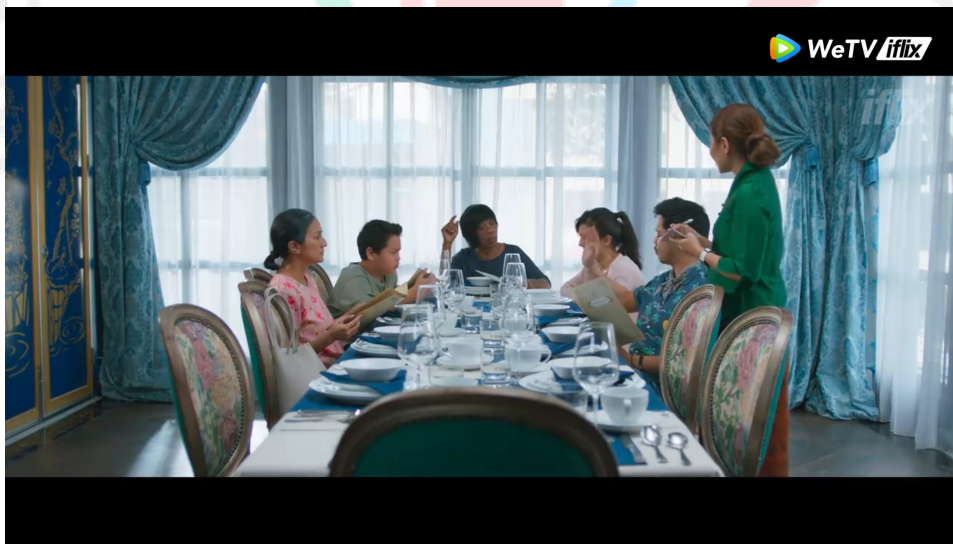
(Ibu, Duta, Tika, dan Dodi langsung tersenyum bersama)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Dodi terlihat tidak tegas saat menegur Ibu yang menggunakan perhiasan di rumah, namun Dodi membiarkannya karena mereka akan mendapatkan uang kembali setelah uangnya dipakai habis oleh ibunya. Karena setelah itu, Dodi menyadari bahwa mereka berhak meminta pengembalian uang jika uang yang sebelumnya telah digunakan telah habis.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Accommodation* dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Accommodation* terjadi ketika seseorang menunjukkan perilaku yang tidak asertif namun kooperatif. Ini berbeda dengan perilaku persaingan, karena individu yang mengakomodasi memenuhi tuntutan atau kebutuhan orang lain tetapi mengabaikan kebutuhan mereka sendiri. (Galvin et al., 2015)

#### 4.3.5 Avoiding



Gambar 4.75 Adegan Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berada di ruang VIP restoran makan yang mereka datangi

Pada potongan gambar 4.75 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 33:25 - 35:29, terlihat adegan di mana saat Ibu, Duta, Tika, dan Dodi berada di ruang VIP restoran untuk memesan makanan, mereka terkejut dengan

harga menu yang tinggi. Namun, Duta mencoba mencerahkan suasana dengan mengatakan bahwa harga tersebut masih tergolong murah dan mereka hanya bercanda dengan raut wajah terkejut mereka. Setelah mereka selesai memesan makanan, Duta mengusulkan agar mereka segera menghabiskan uang yang mereka terima dari ayah mereka sehingga mereka dapat segera meminta uang baru. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dodi: “Ini rupiah kan ya mba?”

Pelayan: “Iya dek.”

Dodi: “Eh apaan nih, masa es teh manis 30 ribu?!”

Duta menendang kaki Dodi.

Duta: “Iya jadi maksudnya tuh kok di restoran sebegini harganya murah banget, masa es teh manis cuma 30 ribu. Iya kan Dod?”

Ibu: “Mbak, saya minta semua yang ada di menu ini dikeluarin aja mba. Ntar saya tinggal pilih aja mau makan yang mana.”

Duta: (sambil tertawa) Tuh ibu saya barusan suka bercanda, maksudnya biar kek restoran padang. Oh ada semua gitu, tinggal dimakan semuanya. Iya kan bu?”

Ibu: “Iya, iya, biarin biar gampang.”

Tika: “Kalo saya yang paling mahal aja nih mbak yang dua ini.” (sambil memperlihatkan menu ke pelayan) “Terus keluarin aja sekalian ya, udah laper banget nih.”

Pelayan: “Itu menu alcohol mba.”

Ibu: “Kamu minum alkohol?”

Duta: “Bercanda, lucu kan? Lucu? Lucu, bercanda semua dari tadi.”

Pelayan: “Bapaknya apa?”

Penjual Es Doger: “Anu, barusan saya kepikiran. Gerobak es masih di luar.”

Duta: “Oh bapak tenang aja, kalo urusan itu udah saya atur. Tadi udah bilang satpam buat jagain, jadi sekarang makan aja. Enak-enak aja.”

Penjual Es Doger: “Oke.” (sambil tersenyum)

Duta: “Saya aja yang pesen mba biar cepet, Alfredonya 4, ini sirloin 2, tenderloin 3, terus minta udangnya 4, escargotnya 5.”

Ibu: “Eh, eh, eh, Ibu gak minum es. Ibu kan lagi pilek.”

Duta: (sambil tersenyum ke pelayan) Escargotnya 7.”



Pelayan: “7.”

Duta: “Iya 7. Nah minumannya, semua jus yang ada disini. keluarin aja keluarin.”

Ibu: “Saya minta jusnya yang anget aja ya mbak, anget ya.”

Duta: “Bisa, jus anget bisa dong.”

Pelayan: “Oh iya bisa bu.” (sambil tersenyum)

Duta: “Yaudah cepet-cepet.”

Ibu: “Masa sambel terasi harganya 10 ribu...”

Duta: “Bu, udah bu cepet kasih” (sambil berbisik ke ibu) “Oh iya makasih mba. Menurut kalian nih, kira-kira uang yang dikasih sama bapak cukup gak?”

Dodi: “Tergantung sih.”

Duta: “Kalo menurut aku, uang yang sekarang cepet-cepet kita habis, biar cepet-cepet kita dikasih lagi.”

Dodi: “Nah, oke.”

Ibu: “Oke.”

Tika: “Oke.”

Penjual es doger: “Oke.”

Duta: “Kenapa oke?”

Penjual es doger: “Supaya dapat duit lagi.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Avoiding* antara karakter-karakter yang terlibat. Duta memperlihatkan sikap tidak tegas dan tidak kooperatif kepada ibu dan adik-adiknya dikarenakan terkejut dengan harga yang disediakan oleh restoran tersebut. Namun, Duta berusaha menganggap ringan situasi tersebut dengan mengatakan bahwa harga tersebut masih dalam kisaran terjangkau dan mereka hanya bercanda dengan ekspresi terkejut mereka. Setelah mereka selesai memesan makanan, Duta mengusulkan agar mereka segera menghabiskan uang yang mereka terima dari ayah mereka sehingga mereka bisa segera meminta uang baru.



Gambar 4.76 Adegan Dodi berada di meja makan untuk makan malam

Pada potongan gambar 4.76 yang terdapat dalam film "Orang Kaya Baru" pada menit 59:06 - 59:53, terlihat adegan di mana saat Dodi duduk di meja makan untuk makan malam, Tika mendekatinya untuk memberi tahu bahwa dia akan pergi dan mengucapkan selamat tinggal. Kemudian, Duta juga mendekati Dodi untuk mencicipi makan malam yang ada di meja dan memberi tahu bahwa dia juga akan pergi. Sementara itu, Ibu sedang sibuk melakukan negosiasi dengan penjual perhiasan emas. Karena itu, Dodi merasa kesal karena tidak ada yang menemani makan malam bersamanya seperti biasanya di rumah. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Tika: "Pergi dulu ya."

Dodi: "Mau kemana?"

(Tika mencium Dodi)

Tika: "Ke rumah temen."

Duta: "Wah boleh nih."

Dodi: "Bang Duta mau kemana?"

Duta: "Ini mau nyicip." (sambil memakan makanan di meja makan)

Dodi: "Sini dulu lah."

Duta: "Nggak usah, nggak usah, nggak usah. Ada latihan teater, harus di cek, bye."

Ibu sedang bernegosiasi dengan penjual emas.

Ibu: "Aww ini lucu banget!"

Penjual emas: "Pake bu."

Ibu: "Aduh, ini saya belum punya emang nih."

(Dodi menghampiri ibu)

Dodi: "Bu."

Ibu: "Kenapa dod?"

Dodi: "Temenin makan malam dong."

Ibu: "Kamu makan sendiri aja dulu ya, ibu lagi shopping."

Dodi: "Ahh." (sambil mengeluh)

(Penjual emas memakaikan perhiasan emas ke Ibu)

Ibu: "Ini sih saya udah punya itu."

(Dodi sedih karena tidak ada yang menemani makan malam bersama di meja makan)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Avoiding* antara karakter-karakter yang terlibat. Dodi memperlihatkan sikap tidak tegasnya kepada ibu dan kakak-kakaknya yang sibuk dengan urusannya masing-masing saat diajak untuk makan malam bersama di rumah. Akibatnya, Dodi merasa frustrasi karena dia harus makan malam sendirian tanpa ada teman seperti yang biasa terjadi di rumah.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Avoiding* dalam film "Orang Kaya Baru", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Avoiding* dapat diartikan sebagai ketidaksertifan dan ketidak kooperatifan di mana setidaknya satu anggota menolak untuk terlibat dalam isu yang sedang diperdebatkan. Ini dapat menyebabkan frustrasi pada anggota lain karena mereka tidak dapat mengajak anggota tersebut terlibat dalam upaya penyelesaian. Terkadang bijaksana untuk memilih pertempuran yang dihadapi, dan pada saat lain, menghindari isu tersebut dapat menjadi respons yang agresif pasif yang kuat. (Galvin et al., 2015)

#### **4.6. Bentuk-Bentuk Manajemen Konflik Keluarga di Film “Gara-Gara Warisan”**

Pola interaksi dalam keluarga memiliki peranan penting dalam konflik keluarga. Ada keluarga yang cenderung menghindari konflik, sementara ada yang menghindari dan menyelesaikannya secara tidak efektif, dan ada pula keluarga yang mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi konflik keluarga, termasuk komunikasi yang terbuka, mediasi, negosiasi, atau pengambilan keputusan secara bersama-sama. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Beberapa faktor juga dapat mempengaruhi konflik keluarga, seperti perbedaan nilai, peran, dan kepentingan, pola komunikasi, gaya pengasuhan, serta faktor eksternal seperti tekanan ekonomi atau stres dalam kehidupan sehari-hari. (Galvin et al., 2015)

Dalam penelitian ini, terdapat 28 adegan dalam film “Gara-Gara Warisan” yang digunakan sebagai unit analisis untuk menganalisis bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga. Penelitian ini mengadopsi alat ukur dari model *Family Communication: Cohesion and Change* (Galvin et al., 2015) sebagai pedoman dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga. Secara umum, terdapat lima bentuk manajemen konflik keluarga, yaitu *Competition, Collaboration, Compromise, Accommodation, dan Avoiding* yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam setiap konflik.

Setelah melakukan analisis isi kualitatif terhadap 28 adegan yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Film "Gara-Gara Warisan" mencakup semua bentuk manajemen konflik keluarga yang dijelaskan dalam *Family Communication: Cohesion and Change*. Berbicara mengenai jumlah adegan yang mencerminkan manajemen konflik keluarga dalam film "Gara-Gara Warisan", data secara kuantitatif dapat ditemukan pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.4 Bentuk-bentuk manajemen konflik keluarga dalam film “Gara-Gara Warisan”

No.	Jenis manajemen konflik keluarga	Jumlah	(%)
1.	Competition	5	17.2%
2.	Collaboration	9	31.0%
3.	Compromise	2	6.9%
4.	Accommodation	9	31.0%
5.	Avoiding	4	13.8%
<b>Total</b>		29	100

#### 4.4.1. Competition



Gambar 4.77 Adegan Adam yang ingin mendaftar ke timnas sepak bola

Pada potongan gambar 4.77 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 03:02 - 03:56, terlihat adegan di mana Ayah melarang Adam untuk mendaftar ke timnas sepak bola karena menurutnya sepak bola hanyalah sebuah hobi. Ayah marah dan meminta Adam berhenti dari sepak bola, dengan tuntutan agar Adam fokus pada sekolah dan bekerja di perusahaan besar, seperti bank. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: “Nah yang gini-gini nih, gak ada gunanya. Cuman bakal ganggu sekolah kamu aja dam.”

Ibu kandung: “Pak, kalo dicoba dulu gimana? Ini kan masih seleksi, kamu bisa atur jadwalnya kan?”

Adam: (menjawab iya dengan menganggukkan kepalanya)

Ayah: “Justru itu bu, mumpung masih seleksi harus di stop. Cobalah dia kalo sampe diterima di timnas, kan repot. Udahlah dam, sekolah aja yang benar. Kejar cita-cita kamu.”

Adam: “Ya ini cita-cita aku pak”

Ayah: “Sepakbola itu hobi dam, bukan cita-cita. Cita-cita tuh yang kerja di perusahaan yang besar, di bank misalnya. Itu baru cita-cita. Saya ke guest house dulu ya.”

Ibu Kandung: “Iya pak.”

(kemudian ayah pergi ke guest house dan adam menangis lantaran dilarang untuk mengikuti seleksi timnas sepakbola)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan ketegasan dalam menghadapi masalah yang sedang terjadi. Narasi di atas menggambarkan bahwa Adam dilarang oleh ayahnya untuk mendaftar ke timnas sepak bola karena ayahnya menganggap bahwa sepak bola hanyalah sebuah hobi. Ayah marah dan memerintahkan Adam untuk berhenti bermain sepak bola, sambil menekankan agar Adam fokus pada pendidikan di sekolah dan mengejar karir di perusahaan besar, seperti bank.



Gambar 4.78 Adegan Adam, Laras, dan Dicky berkumpul bersama di rumah

Pada potongan gambar 4.78 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 22;13 - 22;48, terlihat adegan di mana Adam, Laras, dan Dicky berkumpul di rumah setelah waktu yang lama, namun Dicky tidak menyadari bahwa Adam dan Laras akan hadir karena dia membawa Vega ke rumah. Adam bertanya kepada Vega bagaimana dia mengenal Dicky. Dicky merasa tidak senang dengan pertanyaan Adam, dan Laras ikut menyerang Dicky dengan menyebut bahwa dia tahu Dicky menggunakan narkoba. Dicky dengan marah menolak tuduhan tersebut, karena Laras menganggap dirinya pintar hanya karena tebak-tebakannya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Adam: "Kamu siapa tadi namanya?"

Vega: "Oh, Vega kak."

Adam: "Kenal sama dicky dimana?"

Dicky: "Duh, apasih baru dateng ditanya-tanya."

Adam: "Ya pengen nanya aja, kenal dimana?"

Dicky: "temen-temen."

Laras: "Pernah make ya?"

Dicky: "Hah? make apaan?"

Laras: “Loe pikir gua bego?”

Dicky: “Tahu deh yang pintar.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Adam dan Laras menunjukkan sikap tegas dengan saling beradu argumen dengan Dicky yang membawa pacarnya yang bernama Vega ke rumahnya. Selain itu, Dicky merasa tidak senang dengan pertanyaan Adam, dan Laras ikut menyerang Dicky dengan menyebut bahwa dia tahu Dicky menggunakan narkoba. Dicky dengan marah menolak tuduhan tersebut, karena Laras menganggap dirinya pintar hanya karena tebak-tebakannya.



Gambar 4.79 Adegan Laras melihat ibu tirinya ingin duduk di sampingnya

Pada potongan gambar 4.79 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 22;49 - 23;42, terlihat adegan di mana ketika Laras melihat ibu tirinya berusaha duduk di sebelahnya, Laras meminta kepada Adam untuk menukar tempat duduk dengan alasan bahwa ia tidak ingin duduk di dekat ibu tirinya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Laras: “Bang, tukeran bang.”



(Laras pun bertukar tempat duduk dengan Adam lantaran tidak menyukai ibu tirinya)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan ketegasan kepada Adam untuk bertukar tempat duduknya setelah melihat ibu tirinya datang. Hal ini dikarenakan dengan alasan bahwa ia tidak ingin duduk di dekat ibu tirinya.



Gambar 4.80 Adegan Ibu tiri mengusulkan untuk menjual *guest house*

Pada potongan gambar 4.80 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 24;05 - 26;22, terlihat adegan di mana Laras merasa tidak senang ketika ibu tirinya mengusulkan untuk menjual *guest house*-nya kepada ayahnya, karena Laras merasa ibu tirinya dengan mudahnya memutuskan untuk menjual aset berharga ayahnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu tiri: "Mas, mending *Guest House* di jual aja lah".

Laras: "Cepet bener kalo urusan jual-jual."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap tegas dengan ekspresi tidak senang kepada ibu tirinya, lantaran Ibu tirinya mengusulkan untuk menjual *guest house*-nya. Karena Laras merasa ibu tirinya dengan mudahnya memutuskan untuk menjual aset berharga ayahnya.



Gambar 4.81 Adegan Adam tidak sengaja melihat Laras yang sedang menyusun strategi

Pada potongan gambar 4.81 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 54:32 - 55:24, terlihat adegan di mana saat Adam tanpa sengaja melihat Laras sedang merencanakan strategi pengembangan *guest house* di laptopnya, Adam memberi teguran kepada Laras karena terlalu serius dalam menyusun strategi tersebut, karena Adam tidak ingin kalah dari Laras. Kemudian Ibu Tiri mendekati Adam dan Laras untuk mengambil segelas air minum, tetapi keduanya merasa tidak nyaman dengan kehadiran ibu tirinya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Adam: "Yaelah, serius amat sampe bikin begituan segala."

Laras: "Sistem di *guest house* tuh kacau. Jadi banyak yang harus aku beresin."

(kemudian ibu tirinya datang menghampiri Adam dan Laras untuk mengambil segelas air minum)

Adam: “Hehehe, lu gak bakal betah disini ras, percuma.”

Laras: “Tapi gua butuh dana buat panti, donatur gua nunggu soalnya.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap tegas kepada Adam yang tidak mau kalah darinya lantaran saling memperebutkan warisan *guest house* dari ayahnya. Selain itu, ketika Ibu Tiri mendekati Adam dan Laras untuk mengambil segelas air minum, keduanya menunjukkan sikap tegas dengan merasa tidak nyaman dengan kehadiran ibu tirinya.



Gambar 4.82 Adegan Dicky yang menghampiri Laras di kamarnya

Pada potongan gambar 4.82 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;15;27 - 01;16;00, terlihat adegan di mana ketika Dicky mendatangi kamar Laras untuk meminjam mobilnya, Laras tiba-tiba merasa curiga bahwa Dicky akan menyalahgunakan mobilnya. Hal ini membuat Dicky kesal karena merasa dicurigai masih menggunakan narkoba oleh Laras. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dicky: “Ras, gua boleh pinjem mobil lu gak ras?”

Laras: “Mau ngapain?”

Dicky: “Gua ada job di Jakarta bareng Vega.”

Laras: “Job apaan?”

Dicky: “Manggung”

Laras: “Yakin beneran mau manggung?”

Dicky: “Maksudnya?”

Laras: “Ntar malah nyabu bareng lagi di mobil gue.”

Dicky: “Kita udah berhenti kan ras.”

Laras: “Semua pemake juga ngomongnya begitu. Gua mau aja sih minjem loe, tapi dianterin sama bang Adam.”

Dicky: “Eh gak usah gak gak usah.”

● Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap tegas kepada Dicky dengan saling beradu argumen, namun Dicky merasa tidak senang lantaran Laras tiba-tiba merasa curiga bahwa Dicky akan menyalahgunakan mobilnya. Hal ini membuat Dicky kesal karena merasa dicurigai masih menggunakan narkoba oleh Laras.



Gambar 4.83 Adegan Adam dan Laras bertanya kepada Dicky

Pada potongan gambar 4.83 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;19;30 s/d 01;21;10, terlihat adegan di mana saat Adam dan Laras bersama Ayah mereka sedang memeriksa saldo dalam buku catatan keuangan, mereka merasa ada kekurangan dalam saldo tersebut. Laras kemudian menyadari bahwa saldo tersebut tidak ada saat *shift* Dicky mengelola *Guest House*, sehingga ia curiga bahwa Dicky adalah pelakunya. Ketika Dicky pulang, Laras dengan emosi yang ia tahan, menanyai Dicky tentang hal tersebut. Adam kemudian juga marah kepada Dicky karena diduga menggunakan saldo tersebut untuk membeli sabu. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Laras: "Dick, ini kenapa ya saldonya ada yang kurang!"

Dicky: "Lu nuduh gua?"

Laras: "Gak ada yang nuduh, gua cuman nanya! Ini saldonya ada yang kurang, loe tahu atau nggak?!"

Dicky: "Ya loe kalo nanya biasa aja kali lo, kayak ketemu sama maling."

Adam: "Gak ada yang nuduh lo maling! itu udah selisih di saldonya Dicky yang kebetulan ada di tanggal yang lu pegang semua! Makanya lo liat dulu deh."

Dicky: "Ya mana gue tahu bang."

Adam: “Loh kok mana gue tau, lo aja gak mau liat dulu bukuannya. Terakhir itu lu kan yang pegang bukuannya?!”

Dicky: “Ini siapa yang ngitung bukuannya nih?”

Adam: “Gue! gue yang ngitung! Lu mau apa?!”

Dicky: “Ya kan bisa juga lu yang salah ngitung bang.”

Adam: “Gue yang salah ngitung atau lo yang pakai duitnya buat beli sabu?!”

Ayah: “Dam...”

Dicky: “Tai lo.”

Ayah: “Dicky, dicky.”

Laras: “Papah, papah duduk. Duduk pah.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Adam dan Laras menunjukkan sikap tegas kepada Dicky lantaran dicurigai menggunakan saldo dari *guest house*. Ketika Dicky pulang, Laras dengan emosi yang ia tahan, menanyai Dicky tentang hal tersebut. Adam kemudian juga marah kepada Dicky karena diduga menggunakan saldo tersebut untuk membeli sabu.



Gambar 4.84 Adegan Adam Dicky terjebak dalam suatu masalah

Pada potongan gambar 4.84 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;27;00 - 01;29;16, terlihat adegan di mana Adam merasa kecewa terhadap Dicky ketika Dicky terperangkap dalam sebuah masalah. Hal ini disebabkan karena Dicky dijebak oleh bandar narkoba dan diancam untuk menyerahkan *guest house*. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: "Itu benarkan? Kamu gak bawa kabur sabu.."

Dicky: "Nggak pak, sumpah pak. Nggak pak, aku cuman disuruh bawa barangnya doang pak. Tapi abis situ ada 3 orang, pake topeng, aku digebukin."

Adam: "Lu tuh gak bisa mikir apa ya?! Mana ada bandar narkoba yang mau nyerahin barangnya 3 kilo untuk lo bawa! Itu sudah jelas-jelas akal-akalannya dia buat ngejebak loe!"

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Adam bersikap tegas kepada Dicky lantaran telah punya masalah oleh pengedar narkoba. Hal ini disebabkan karena Dicky dijebak oleh bandar narkoba dan diancam untuk menyerahkan *guest house*.



Gambar 4.85 Adegan Ibu Tiri datang ke kamar untuk mengingatkan Ayah makan

Pada potongan gambar 4.85 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;32;25 - 01;32;55, terlihat adegan di mana saat Ibu Tiri memasuki kamar dan mengingatkan Ayah untuk makan, tiba-tiba Ayah merasa mual dan meminta bantuan Ibu Tiri untuk muntah. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: "Makan dulu ya mas."

Ayah: "Ti, besok temenin Pak Lurah ya. Siapa tahu ada pembeli yang punya penawaran yang lebih baik."

Ibu Tiri: "Iya mas, tapi sekarang makan dulu."

(Secara tiba-tiba ayah ingin muntah dan dibantu oleh Ibu Tiri)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu Tiri menunjukkan sikap tegas sang ayah dengan mengingatkannya makan terlebih dahulu, namun saat akan makan Ayah ingin muntah dan dibantu oleh Ibu Tiri.



Gambar 4.86 Adegan Adam, Laras, Dicky, dan Ibu tirinya berkumpul di ruang tamu

Pada potongan gambar 4.86 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;38;26 s/d 01;40;48, terlihat adegan di mana saat Adam,



Laras, Dicky, dan Ibu tirinya berkumpul di ruang tamu, Ibu tirinya mengusulkan untuk menandatangani dokumen penyerahan *guest house* kepada Adam, Laras, dan Dicky. Namun Adam menolak tawaran tersebut. Dicky merasa tidak puas dengan keputusan Adam dan ini membuat Adam marah, dengan teguh mempertahankan keputusannya untuk menolak tanda tangan. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: "Ibu butuh tanda tangan kalian."

Adam: "Buat?"

Ibu Tiri: "Guest House baru bisa dijual kalo ahli warisnya semua sudah tanda tangan."

Adam: "Aku gak mau."

Dicky: "Ya gak bisa gitu dong bang."

Adam: "Eh! Kalo gue gak mau, lo mau apa?!"

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Competition* antara karakter-karakter yang terlibat. Adam menunjukkan sikap tegas kepada Dicky yang tetap menolak menandatangani *guest house* yang ingin dijual. Hal ini dikarenakan Dicky merasa tidak puas dengan keputusan Adam dan ini membuat Adam marah, dengan teguh mempertahankan keputusannya untuk menolak tanda tangan.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Competition* dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini jarang muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Competition* dalam film ini melibatkan kebutuhan tingkat ketegasan dan semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Gaya konflik ini cenderung membuat individu lebih memperhatikan kebutuhan dan kekhawatiran pribadi daripada orang lain. Namun, jika persaingan menjadi satu-satunya gaya konflik yang dominan, hal itu dapat membuat seseorang menjadi sangat egois dan memperoleh keuntungan yang tidak adil dari anggota keluarga lainnya. Ini dapat merusak hubungan dan menyebabkan perasaan kurang dihargai. Tantangannya adalah untuk bersaing dengan tetap memperhatikan kepentingan individu tanpa

merugikan orang lain. Penting untuk menjaga kohesi dalam keluarga dan memastikan bahwa semua anggota keluarga merasa dihargai dan diakui. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.2 Collaboration



Gambar 4.87 Adegan Laras, Ayah, Adam beserta istrinya sedang tertawa

Pada potongan gambar 4.87 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;13;17 - 01;13;41, terlihat adegan di mana saat Laras, Ayah, Adam, dan istri Adam berkumpul di ruang tamu sambil bersenda gurau dengan cerita dari Adam, Ibu Tiri mencoba bergabung dan mendekati mereka yang sedang berkumpul. Setelah Ibu Tiri bergabung dengan mereka, dia diterima dengan hangat oleh anggota keluarga lainnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Laras, Ayah, Adam beserta istrinya sedang tertawa sambil menceritakan cerita dari Adam).

Istri Adam: "Serius dia ngomong begitu?"

Adam: "Iya serius, itu bukan pertama kali tuh anak ditipin."

(Ibu Tiri datang menghampiri pembicaraan Laras, Ayah, Adam beserta istrinya yang sedang tertawa sambil menceritakan cerita dari Adam dan sudah diterima dengan baik oleh anggota keluarga)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah, Laras, Adam beserta istrinya menunjukkan rasa perhatian dengan menerima ibu tirinya ikut bergabung saat berkumpul di ruang tamu. Setelah Ibu Tiri bergabung dengan mereka, dia diterima dengan hangat oleh anggota keluarga lainnya.



Gambar 4.88 Adegan setelah sang ayah mengetahui bahwa dirinya terkena penyakit

Pada potongan gambar 4.88 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;40;49 - 01;42;06, terlihat adegan di mana setelah mengetahui bahwa ia terkena penyakit, sang ayah memutuskan untuk tidak mengungkapkannya kepada anak-anaknya karena tidak ingin memberikan beban pengobatan kepada mereka. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: "Coba bicara sama anak-anak pak. Mereka pasti mau jadi donor."

Ayah: "Kamu kan tahu, itu beresiko ti! Nggak! Nggak! Nggak!"

Ibu Tiri: "Tapi dokter kan bilang, kalo resikonya itu kecil mas. Hati pendonor akan utuh lagi."

Ayah: “Ti! sekecil apapun resikonya, aku gak akan mencelakakan anak-anakku. Gak akan!”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan sikap perhatian kepada anak-anaknya agar tidak ingin merepotkan biaya pengobatan dirinya. Lalu sang ayah memutuskan untuk tidak mengungkapkannya kepada anak-anaknya karena tidak ingin memberikan beban pengobatan kepada mereka.



Gambar 4.89 Adegan Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky menonton video yang direkam oleh ayahnya

Pada potongan gambar 4.89 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;42;07 - 01;44;38, terlihat adegan di mana saat Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky menonton rekaman video yang dibuat oleh ayah mereka, ayah menyampaikan permintaan maaf atas kesalahan yang pernah ia lakukan dalam hidupnya. Pesan tersebut membuat Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky merasa sedih, karena ayah telah menyampaikan pesan kepada istri kedua dan anak-anaknya. Ayah juga memberikan pesan kepada Ibu Tiri untuk menjaga anak-anak dengan baik. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: “Adam, maafin bapak. Karena Bapak sudah membuat kamu memikul beban yang sangat berat. Hanya karena Bapak nggak mampu bersikap adil, dan kamu Laras, maafin bapak dan Astuti ya nak. Kami hanya 2 orang tua kesepian yang ingin berusaha melanjutkan hidup dan mencoba berdamai dengan kehilangannya masing-masing. Dicky, selama ini bapak selalu berusaha untuk menebus kesalahan-kesalahan bapak di masa lalu tapi bapak gagal, gagal. Sekarang bapak benar-benar merasa takut, benar-benar merasa takut. Tapi Bapak takut bukan karena khawatir, bukan-bukan. Bapak cuma takut pergi dalam keadaan dibenci oleh anak-anak Bapak. Ampuni Bapak, ampuni Bapak. Ti, Astuti. Aku cuma minta satu hal, jaga anak-anakku Ti. (sambil menangis)

Ibu Tiri: “Anak-anak kita mas, anak-anak kita” (sambil menangis)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan rasa perhatian kepada Istri kedua dan anak-anaknya melalui video rekaman dirinya. Pesan tersebut membuat Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Dicky merasa sedih, karena ayah telah menyampaikan pesan kepada istri kedua dan anak-anaknya. Ayah juga memberikan pesan kepada Ibu Tiri untuk menjaga anak-anak dengan baik.



Gambar 4.90 Adegan Adam dan Laras ingin pamit kepada Ibu Tiri

Pada potongan gambar 4.88 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;45;08 - 01;45;20, terlihat adegan di mana saat Adam dan Laras berniat untuk berpamitan kepada Ibu Tiri, mereka mendapat kabar yang mengejutkan melalui telepon Ibu Tiri bahwa Dicky sedang berada di kantor polisi dan mereka berusaha untuk membantunya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Ketika Adam dan Laras ingin pamit kepada Ibu Tiri, terdengar suara berdering dari HP milik Ibu tiri)

Ibu Tiri: "Halo..."

(seketika terkejut mendengar kabar Dicky berada di kantor polisi)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu Tiri menunjukkan rasa perhatian kepada Dicky lantaran berada di kantor polisi untuk menyerahkan diri dan ingin membantunya.



Gambar 4.91 Adegan Dicky terkait alasan dirinya menyerahkan diri kepada polisi

Pada potongan gambar 4.91 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;45;21 - 01;45;45, terlihat adegan di mana Ibu Tiri menanyakan kepada Dicky mengapa dia memilih untuk menyerahkan diri ke

polisi, dan Dicky menjawab bahwa dia tidak ingin lagi merepotkan orang lain di sekitarnya dan mencoba untuk mengatasi masalahnya sendiri. Adam juga menyampaikan bahwa Dicky masih memiliki keluarga yang siap membantu ketika dia mengalami kesulitan. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Kenapa kamu ngelakuin ini Dek?”

Dicky: “Udah cukup Bu, aku udah banyak ngerepotin orang. Jadi setidaknya untuk sekali ini aja, biar aku yang nyelesain masalah aku sendiri Bu.”

Adam: “Dick, lu masih punya kita.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Adam menunjukkan sikap perhatian kepada Dicky yang tidak ingin merepotkan banyak orang lagi. Adam juga menyampaikan bahwa Dicky masih memiliki keluarga yang siap membantu ketika dia mengalami kesulitan.



Gambar 4.92 Adegan Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Vega mengunjungi Dicky di panti rehabilitasi

Pada potongan gambar 4.92 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;48;04 - 01;48;54, terlihat adegan di mana ketika Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Vega mengunjungi Dicky di fasilitas rehabilitasi, mereka

membawa opor ayam sebagai hadiah untuk Dicky. Mereka saling memberikan dukungan kepada Dicky agar tetap semangat dalam proses rehabilitasinya. Selain itu, Vega berjanji akan selalu menunggu kehadiran Dicky sampai dia selesai menjalani rehabilitasi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Ada opor ayam buat kamu, vega yang masak loh Dek, spesial.”

Vega: “Aku cuman ngaduk-ngaduk doang, Ibu yang ngajarin.”

Ibu Tiri: “Kamu baik-baik ya.”

Dicky: “Makasih loh bu.” (sambil memeluk Ibu Tiri)

Dicky: “thank you bang.” (sambil memeluk Adam)

Laras: “Makan yang banyak ya.” (sambil memeluk Dicky)

Dicky: “Makasih Ras.” (Vega menghampiri Dicky)

Dicky: “Kamu masih mau kasih aku waktu kan?”

Vega: (Menganggukan kepala)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu Tiri, Adam, Laras, dan Vega menunjukkan rasa perhatian kepada Dicky dengan mendukungnya agar semangat dalam menjalani rehabilitasinya. Selain itu, Vega berjanji akan selalu menunggu kehadiran Dicky sampai dia selesai menjalani rehabilitasi.





Gambar 4.93 Adegan Ibu Tiri, Adam, Laras, dan para pekerja guest house sedang melakukan hasil undian

Pada potongan gambar 4.93 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;48;56 - 01;50;39, terlihat adegan di mana Ibu Tiri, Adam, Laras, dan para staf guest house sedang melakukan undian untuk menentukan pengurus guest house selanjutnya. Setelah undian, Laras terpilih menjadi pengurus guest house berikutnya. Namun, Laras memutuskan untuk memberikan posisinya kepada Adam karena dia merasa bahwa Adam lebih cocok dan berhak mendapatkan warisan tersebut. Laras juga menyadari bahwa dia tidak dapat mengurus guest house dan panti secara bersamaan. Adam mengapresiasi keputusan Laras dan berjanji bahwa guest house akan menjadi donatur untuk panti yang dikelola oleh Laras. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: "Yang ketiga, Dicky. masing-masing satu suara, berarti yang terakhir ini penentuan, ya. dan yang terpilih sebagai pemimpin adalah, Laras."

(Pegawai guest house memberikan tepuk tangan kepada Laras)

Laras: "Teman-teman makasih ya udah pilih aku, tapi kayaknya bang Adam lebih pantas mendapatkan ini. Gua akan serahin ini ke loe bang."

Adam: "Ini lo serius?"

Laras: "Serius, ya gue gak bisa ngurusin ngurusin guest house sama panti secara bersamaan."

Adam: “Ya terus dana buat panti lo gimana?”

Laras: “Yah rencananya gua akan pindahin sebagian penghuni panti ke panti milik PEMDA. Lumayan lah buat irit budget iya kan?”

Adam: “Ras, gua mau terima tawarannya, tapi dengan 1 syarat.”

Laras: “Syarat apa?”

Adam: “Gua mau guest house ini jadi donatur panti loe.”

Laras: “Serius bang?”

Adam: (Sambil menganggukkan kepala) “Bapak pasti juga setuju kok.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Collaboration* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan rasa perhatian kepada Adam lantaran merasa berhak untuk menjadi penerus dari pengurus *guest house*. Laras juga menyadari bahwa dia tidak dapat mengurus *guest house* dan panti secara bersamaan. Adam mengapresiasi keputusan Laras dan berjanji bahwa *guest house* akan menjadi donatur untuk panti yang dikelola oleh Laras.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Collaboration* dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Collaboration* terjadi ketika seseorang menunjukkan perhatian terhadap anggota keluarga lainnya dan dirinya sendiri, serta mencari solusi kreatif yang memuaskan semua pihak. Kolaborasi membutuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan pengungkapan diri dari semua anggota. Dalam situasi konflik, anggota keluarga harus bekerja sama untuk mencari solusi yang dapat memenuhi kebutuhan semua pihak tanpa mengorbankan isu-isu penting bagi individu. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.3 Compromise



Gambar 4.94 Adegan Adam sedang terburu-buru ingin berangkat

Pada potongan gambar 4.83 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 00;05 - 01;27, terlihat adegan di mana Adam sedang dalam keadaan terburu-buru untuk berangkat ke pertandingan final tim sepak bola. Ibunya kemudian mendekati Adam karena sarung tangan penjaga gawang milik Adam tertinggal. Meskipun demikian, Ibunya tetap memberikan dukungan kepada Adam untuk pertandingan final tersebut. Namun, Adam merasa sedih karena Ibu dan keluarganya tidak pernah hadir untuk menyaksikan pertandingan sepak bola yang dimainkan. Hal ini disebabkan karena mereka harus menjaga Dicky, yang khawatir akan kambuhnya penyakitnya. Meskipun Ibunya masih menunjukkan kasih sayang kepada Adam, namun perhatian Ibunya lebih tertuju pada kondisi Dicky daripada pada Adam. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Adam: "Maaf abis buru-buru, takut telat. Tahu sendiri Coach aku galaknya kayak apa."

Ibu Kandung: "Eh itu bukan galak, itu namanya disiplin. Nah kalo dia gak begitu, bagaimana bisa tim kamu masuk final hari ini. Iya kan? Yaudah gih."

Adam: "Tapi percuma ah masuk final, Ibu juga gak nonton."

Ibu Kandung: “Ibu kepengen banget-banget, tapi kamu tahu kan ibu harus jaga Adek. Kalo dia kambuh lagi gimana? Ya? Hey senyum dong sayang, senyum...”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu menunjukkan solusi yang tepat agar Adam tidak sedih karena keluarganya tidak bisa ke pertandingan sepak bola Adam yaitu dengan menyemangati Adam untuk pertandingannya. Namun, Adam tetap merasa sedih karena Ibu dan anggota keluarganya jarang hadir untuk menyaksikan pertandingan sepak bola yang dimainkan. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan untuk menjaga Dicky, yang khawatir akan kekambuhan penyakitnya. Meskipun Ibunya masih menunjukkan rasa sayang kepada Adam, perhatian Ibunya lebih fokus pada kondisi Dicky daripada pada Adam.



Gambar 4.95 Adegan Ayah bersama Laras yang membahas tentang perawatan ibu kandungnya

Pada potongan gambar 4.95 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 04;58 - 05;19, terlihat adegan di mana Laras sering merawat ibu kandungnya yang sedang sakit di rumah, tetapi ayahnya meminta Laras untuk fokus pada kuliahnya dan memilih perawat lain yang akan merawat ibu. Meskipun demikian, Laras menolak tawaran ayahnya karena yakin bahwa ibunya akan

sembuh dari penyakitnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: “Nanti biar perawat aja yang mengurus ibu, dari mulai mandinya, makannya, pokoknya semuanya. Jadi kamu bisa fokus kuliah.”

Laras: “Nggak, aku mau ngurus Ibu. Kalo ibu udah sembuh, baru aku kuliah.”

Ayah: “Laras, kan kamu tahu ibu...”

Laras: “Ibu pasti sembuh pak.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan solusi yang tepat kepada Laras untuk menyediakan perawat yang akan merawat ibunya, dikarenakan agar Laras dapat fokus pada kuliahnya dan memilih perawat lain yang akan merawat ibu. Meskipun demikian, Laras menolak tawaran ayahnya karena yakin bahwa ibunya akan sembuh dari penyakitnya.



Gambar 4.96 Adegan Laras merasa kecewa dengan Ayahnya

Pada potongan gambar 4.96 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 20;57 - 21;20, terlihat adegan di mana Laras merasa sedih dengan tindakan Ayahnya membawa seorang wanita ke rumah setelah ibu

kandungnya meninggal. Bagi Laras, tidak ada yang dapat menggantikan sosok ibu kandungnya yang telah pergi. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: “Ras! Ras! Kamu gak perlu harus begini! Apa-apaan sih!”

Laras: “Bapak juga ngapain bawa perempuan itu ke rumah?! Gak ada yang bisa gantiin ibu pak!”

Ayah: “Sampe kapanpun bapak gak akan pernah menggantikan almarhum ibumu ras.”

Laras: “Terus ngapain bapak nikah lagi?! Kenapa!”

Ayah: “Ras! ras!”

(Kemudian Laras pergi dari rumah lantaran kecewa dengan ayahnya yang sudah menikah lagi dengan wanita lain setelah kematian ibu kandung Laras)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Compromise* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan rasa kekecewaannya dan berfikir untuk pergi dari rumah. Laras merasa sedih dengan tindakan Ayahnya membawa seorang wanita ke rumah setelah ibu kandungnya meninggal. Bagi Laras, tidak ada yang dapat menggantikan sosok ibu kandungnya yang telah pergi.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Compromise* dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini jarang muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Compromise* merupakan solusi yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan setiap anggota yang terlibat dalam konflik. Dalam beberapa keluarga, prinsip "bersikap bijak dan berkompromi" sering diterapkan. Konsep ini mendorong anggota keluarga untuk saling berkorban atau melepaskan sebagian dari kebutuhan mereka. Biasanya, ini menghasilkan kemenangan dan kerugian yang seimbang bagi setiap anggota. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.4 Accommodation

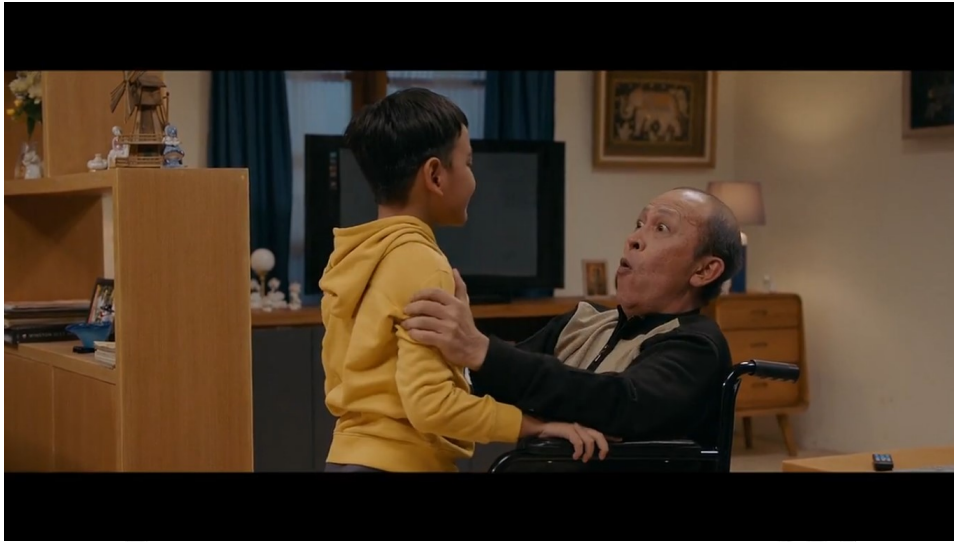


Gambar 4.97 Adegan suara telepon berdering dari hpnya Laras

Pada potongan gambar 4.97 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 20;41 - 20;56, terlihat adegan di mana Laras yang berada di kamar, menerima panggilan telepon dari ayahnya. Namun, Laras memilih untuk tidak menjawab panggilan telepon ayahnya karena merasa frustrasi terhadapnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Suara telepon berdering dari hpnya Laras yang mendapatkan telepon dari Ayahnya, Namun Laras pun menolak panggilan tersebut lantaran masih merasa kesal terhadap ayahnya).

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan rasa tidak tegas terhadap telepon yang didapatkan dari ayahnya. Akhirnya Laras memilih untuk tidak menjawab panggilan telepon ayahnya karena merasa frustrasi terhadapnya.



Gambar 4.98 Adegan Adam beserta istri dan anaknya datang ke rumah

Pada potongan gambar 4.98 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 36;09 - 36;48, terlihat adegan di mana Adam datang ke rumah bersama istri dan anaknya, di mana mereka bertemu dengan ayah dan ibu tirinya. Anak Adam kemudian bertemu dengan ayahnya dan juga kakek dari anak tersebut, dan langsung memeluknya dengan gembira. Anak Adam juga senang karena akan memiliki adik baru, sehingga akan menjadi anak kedua bagi Adam. Namun, anak Adam bercerita bahwa Adam telah membuangnya di luar. Namun, yang sebenarnya dimaksud oleh anak tersebut adalah bahwa Adam hanya membuang sampah di luar. Mendengar cerita tersebut, Adam dan istrinya merasa malu, dan mereka langsung pergi ke kamar. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Anak Adam: "Eyang"

Ayah: "Cucu eyang udah gede"

Anak Adam: "Gede dong, kan mau punya adek".

Ibu Tiri: "Kamu hamil Rin?"

Istri Adam: "Iya nih."

Anak Adam: "Padahal Papa katanya udah buang di luar terus, sampahnya. Iya kan pa?"

Istri Adam: "Pinter banget ngomongnya, kayak nya ngantuk, makanya ngelantur."



Anak Adam: “Aku gak ngantuk mah”.

Istri Adam: “Ngantuk ayuk ngantuk banget”.

Ibu Tiri: “Lucu ya anak sekarang”.

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Istri Adam menunjukkan sikap tidak tegas kepada anaknya setelah bercerita kepada eyangnya, namun tetap tetap bekerjasama untuk langsung pergi ke kamarnya. Karena mendengar cerita tersebut, Adam dan istrinya merasa malu, dan mereka langsung pergi ke kamar.



Gambar 4.99 Adegan ketika Adam ingin mengambil ayam bagian pahanya

Pada potongan gambar 4.99 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 39;30 - 40;01, terlihat adegan di mana ketika Adam ingin mengambil ayam bagian pahanya, ayahnya menyuruh Adam untuk ambil yang sayap lantaran Dicky menyukai ayam bagian paha. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ayah: “Adek mana?”

Adam: “Baru selesai mandi dia.”

Ayah: “Laras?”

Adam: “Laras masih kenyang pak katanya.”

Ayah: “Dam, ambil yang sayap aja ya. biar pahanya buat adek.”

Ibu Tiri: “Pahanya ada 2 kok mas.”

Ayah: “Gapapa, pisahin aja buat adek.”

(Dicky pun datang setelahnya)

Dicky: “Eh mbak.”

Ayah: “Pahanya udah dipisahin tuh.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan sikap tidak tegas kepada Adam karena ingin mengambil ayam pahanya, namun Ayah menyuruh Adam untuk mengambil bagian sayap lantaran Dicky menyukai ayam bagian paha.



Gambar 4.100 Adegan Ibu Tiri membangunkan Dicky

Pada potongan gambar 4.100 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 46;55 - 47;14, terlihat adegan di mana Ibu tirinya mencoba membangunkan Dicky yang sedang tidur di kamarnya, namun Dicky masih sulit untuk dibangunkan olehnya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Dek, bangun Dek. Dek, ayo bangun dulu.”

(Dicky tetap tertidur pulas dan sulit dibangunkan)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Ibu Tiri menunjukkan sikap tidak tegas kepada Dicky saat ingin membangunkannya, namun Ibu Tiri membiarkannya tertidur pulas setelah sulit dibangunkan.



Gambar 4.101 Adegan Laras terkejut karena di rumahnya disediakan Lupis

Pada potongan gambar 4.101 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;09;59 - 01;11;14, terlihat adegan di mana saat Ibu Tiri sedang memasak Lupis, Laras terkejut mengetahui bahwa ada Lupis di rumahnya. Pada awalnya, Laras tidak menyadari bahwa Ibu Tiri yang memasak Lupis tersebut. Ketika Laras mendatangi dapur untuk mengambil Lupis, dia terkejut mengetahui bahwa Ibu Tiri yang membuatnya. Kemudian Ayah memanggil Ibu Tiri ke kamarnya agar mereka bisa mengintip Laras dari jendela. Ibu Tiri terkejut mengetahui bahwa Lupis yang dia buat dimakan oleh Laras, tetapi tanpa sengaja jendela kamarnya terbuka dan Laras mengetahui keberadaan Ayah dan Ibu Tiri di sana. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Istri Adam: “Duh baik banget gak nyangka ada yang ngirimin makanan, dari harumnya aja udah pasti enak banget guys. Ini tuh kayak apa ya? Kayak sejenis sticky rice gitu with white sugar, with coconut gitu.”

Laras: “Apa mba?”

Istri Adam: “Eh Lupis, kamu kok putih amat ya? Hai guys ini..”

Laras: “Gak mau, gak mau. Dimana?”

Istri Adam: “Jangan yang ini ya, itu aja yang di meja makan. Ini mau di review.”

Ibu Tiri: “Ras, sarapan. Ada kue Lupis.”

Laras: “Masih kenyang.”

Ayah: “Astuti”

Ibu Tiri: “Iya Mas.”

Ayah: “Sini bentar deh.”

Ibu Tiri: “Kenapa Mas?”

Ayah: “Kamu jangan disitu, pasti dimakan.”

Ibu Tiri: “Masa sih?”

Ayah: “Yeh liat aja, tuh kan.”

(sambil melihat Laras memakan Lupis)

Ibu Tiri: “Beneran dimakan sama dia mas?”

Ayah: “Loh loh loh, kepanasan dia bu, Kepanasan dia itu.”

(Tanpa disengaja jendela kamar terbuka dan Ibu Tiri bersama Ayah ketahuan mengintip dari kamar Ayah)

Ayah: “Sarapan Ras?”

Laras: “Nggak, masih kenyang.”

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Accommodation* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap tidak tegas kepada ibu tirinya, namun tetap ingin bekerjasama dengan memakan Lupisnya secara diam-diam. Ketika Laras mendatangi dapur untuk mengambil Lupis, dia terkejut mengetahui bahwa Ibu Tiri yang membuatnya. Kemudian Ayah memanggil Ibu Tiri ke kamarnya agar mereka bisa mengintip Laras dari jendela. Ibu Tiri terkejut mengetahui bahwa Lupis yang dia buat dimakan oleh Laras,

tetapi tanpa sengaja jendela kamarnya terbuka dan Laras mengetahui keberadaan Ayah dan Ibu Tiri di sana.

Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Accommodation* dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini sering muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Accommodation* terjadi ketika seseorang menunjukkan perilaku yang tidak asertif namun kooperatif. Ini berbeda dengan perilaku persaingan, karena individu yang mengakomodasi memenuhi tuntutan atau kebutuhan orang lain tetapi mengabaikan kebutuhan mereka sendiri. (Galvin et al., 2015)

#### 4.4.5 Avoiding



Gambar 4.102 Adegan Dicky dan Vega berada di sebuah pasar

Pada potongan gambar 4.102 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 09:41 - 10:51, terlihat adegan di mana Dicky dan Vega pergi ke pasar untuk bertemu dengan seorang pengedar narkoba dengan niat untuk membeli sabu. Kemudian, ayah Dicky menelepon Dicky dan telah mengirimkan sejumlah uang kepadanya. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Dicky: "Halo pak."

Ayah: "Eh Dek, udah bapak transfer ya."

Dicky: "Oh iya iya ya, makasih ya pak."

Ayah: "Jangan dipake buat beli.."

Dicky: "Nggak pak, kan aku udah bilang aku udah berhenti."

Ayah: "Nah iya itu baru anak bapak. Kamu gak mau pulang dulu? Nanti kalo ada job manggung, udah ngekos aja lagi."

Dicky: "Aduh pak, ribet pak. Pak aku tutup dulu pak ya, aku lagi buru-buru soalnya nih pak."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Avoiding* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan sikap tidak tegas dan tidak kooperatif kepada Dicky yang meminta uang kepada ayahnya. Dikarenakan Dicky dan Vega pergi ke pasar untuk bertemu dengan seorang pengedar narkoba dengan niat untuk membeli sabu.



Gambar 4.103 Adegan Ayah bercerita ketika Dicky masih dalam kandungan

Pada potongan gambar 4.103 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 47;15 - 48;44, terlihat adegan di mana Ayah mengisahkan bahwa ketika Dicky masih dalam kandungan, ia sering kali merokok di dekat ibu. Meskipun ibu sudah mengingatkan ayah bahwa itu akan berdampak buruk pada

kandungan, ayah tetap melanjutkan kebiasaan merokoknya sehingga asap rokoknya mempengaruhi kesehatan kandungan ibu. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

Ibu Tiri: “Itu si Adek susah banget dibangunin”.

Ayah: “Bagus kalau bisa tidur, artinya dia nggak nyabu.”

(Sambil melihat foto)

Ibu Tiri: “Itu siapa mas?”

Ayah: “Dicky”.

Ibu Tiri: “Sakit apa?”

Ayah: “Ada kelainan jantung sejak lahir.”

Ayah: “Semua gara-gara aku, semua gara-gara aku.

Ibu Tiri: “Maksudnya?”

Ayah: “Waktu Dicky dalam kandungan, aku kuat-kuatin ngerokok, terus ngerokok.

Padahal Salma sudah memperingatkan, bodohnya aku, aku tetap ngerokok. akibatnya Salma terkena asap rokok, dan itu berefek pada kandungannya.”

(sambil menangis)

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Avoiding* antara karakter-karakter yang terlibat. Ayah menunjukkan sikap tidak tegas dan tidak kooperatif saat Dicky masih dalam kandungan. Meskipun ibu sudah mengingatkan ayah bahwa itu akan berdampak buruk pada kandungan, ayah tetap melanjutkan kebiasaan merokoknya sehingga asap rokoknya mempengaruhi kesehatan kandungan ibu.



Gambar 4.104 Adegan Ibu tiri dan ayahnya menghampiri Laras dan Adam yang menonton TV

Pada potongan gambar 4.104 yang terdapat dalam film "Gara-Gara Warisan" pada menit 01;06;28 - 01;07;52, terlihat adegan di mana ketika Ibu Tiri dan Ayah mendekati Laras dan Adam yang sedang menonton TV bersama di ruang tamu, Adam dan Laras merasa tidak nyaman dengan kehadiran Ibu Tiri dan memutuskan untuk meninggalkan ruang tamu. Hal ini diperkuat oleh narasi yang mengiringi adegan tersebut:

(Ibu tiri dan ayahnya menghampiri Laras dan Adam yang menonton TV bersama di ruang tamu, lalu laras pergi ke kamarnya).

Adam: "Aku tidur duluan ya."

Adam pun ikut pergi dari ruang tamu

Ayah: "Sabar ya, Laras butuh waktu untuk nerima kamu."

Ibu Tiri: "Udah 5 tahun mas, butuh waktu berapa lama lagi."

Adegan tersebut memperlihatkan situasi di mana terdapat *Avoiding* antara karakter-karakter yang terlibat. Laras menunjukkan sikap tegas dan tidak kooperatif, dikarenakan ketika melihat ibu tirinya datang untuk menghampiri dirinya merasa tidak nyaman dan langsung pergi meninggalkan ruang tamu.



Dari hasil analisis semua adegan yang menunjukkan *Avoiding* dalam film "Gara-Gara Warisan", dapat disimpulkan bahwa kategori ini jarang muncul terkait penampilan anggota keluarga.

*Avoiding* dapat diartikan sebagai ketidaksertifan dan ketidak kooperatifan di mana setidaknya satu anggota menolak untuk terlibat dalam isu yang sedang diperdebatkan. Ini dapat menyebabkan frustrasi pada anggota lain karena mereka tidak dapat mengajak anggota tersebut terlibat dalam upaya penyelesaian. Terkadang bijaksana untuk memilih pertempuran yang dihadapi, dan pada saat lain, menghindari isu tersebut dapat menjadi respons yang agresif pasif yang kuat. (Galvin et al., 2015)

Permasalahan warisan dalam keluarga digambarkan dengan berbagai cara dalam film tergantung pada genre dan tema cerita. Dalam film, permasalahan dan konflik yang dihadapi oleh karakter ditampilkan dengan beragam plot twist yang berhasil membuat penonton kagum dengan keahlian pembuat film dalam memainkan perasaan penonton dari senang, sedih, tertawa, dan marah. Salah satu konflik umum dalam kehidupan sehari-hari yang sering ditampilkan dalam film adalah permasalahan warisan yang seringkali menimbulkan perselisihan dan pertikaian (Fandi, 2022).